

**SISTEM PENGELOLAAN KONSEP-KONSEP PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN DALAM MEWUJUDKAN
LEMBAGA PENDIDIKAN YANG MANDIRI
(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan
dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang, Banten)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**AHMAD SUBARKAH
NPM. 1511030127
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**SISTEM PENGELOLAAN KONSEP-KONSEP PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN DALAM MEWUJUDKAN
LEMBAGA PENDIDIKAN YANG MANDIRI**
(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan
dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang, Banten)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**AHMAD SUBARKAH
NPM. 1511030127**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Pembimbing II : Dr. H. Subandi, M.M**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2019**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi daripentingnya pembiayaan pendidikan yang telah diamanatkan dalam pasal 49 ayat (1) UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20 % dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20 % dari APBD”. Namun sayangnya amanat yang jelas – jelas memiliki dasar dan payung hukum tersebut belum dapat diimplementasikan oleh pemerintah. Pemerintah membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk menangani permasalahan yang ada pada pendidikan. Dibutuhkan tangan-tangan kreatif para pengelola lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan solusi pada keterbatasan anggaran yang sedang dihadapi pendidikan. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 adalah lembaga pendidikan yang mandiri dan terus berkembang serta mampu menciptakan sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berbeda dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang lain dengan cara menciptakan sumber – sumber dana pendidikan yang lain seperti unit – unit usaha, pemanfaatan AZISWA dan program – program unggulan yang dapat menarik banyak peminat untuk belajar di pondok pesantren tersebut. Untuk itu penelitian ini penulis lakukan untuk mengetahui dan menjawab “Bagaimana sistem pengelolaan konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten dengan menggunakan analisis pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan kebutuhan belajar dan analisis pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan model *fish bone*”. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat lapangan dengan pendekatan studi kasus lintas institusi. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi sebagai metode utama dengan dilengkapi metode interview dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik. Adapun penelitian ini bertujuan agar penelitian ini menjadi bahan rujukan dan panduan para pengelola pendidikan serta calon pengelola pendidikan untuk mengelola pendidikan. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian kepada sistem yang dijalankan sehingga mampu menghantarkan pondok pesantren yang diteliti menjadi lembaga pendidikan yang mandiri dan terus berkembang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah setelah dianalisis menggunakan teori pengelolaan pembiayaan berdasarkan kebutuhan belajar dan analisis model *fishbone* Pondok Pesantren Ushuluddin dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 adalah lembaga pendidikan pesantren yang mampu menciptakan sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien yaitu dengan menciptakan sistem pengelolaan penuh pada segala kebutuhan dari aktifitas lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dibuktikan melalui segala keperluan peserta didik/santri sudah disediakan dan dipenuhi oleh pondok pesantren. Dengan demikian segala aktifitas keuangan santri terjadi di pondok pesantren. Selain itu juga pondok pesantren juga memanfaatkan kewirausahaan dan potensi AZISWA.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Subarkah
NIM : 1511030127
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Sistem Pengelolaan Konsep-konsep Pembiayaan Pendidikan Yang Efektif dan Efisien Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang mandiri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang, Banten)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 09 Mei 2019
Penulis,

Ahmad Subarkah
NPM. 1511030127



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Konsep-konsep Pembiayaan Pendidikan Yang Efektif dan Efisien Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Mandiri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang, Banten)

Nama : Ahmad Subarkah

NPM : 1511030127

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, M.M
NIP. 196308081993121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196908051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **SISTEM PENGELOLAAN KONSEP – KONSEP PEMBIAYAAN PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN DALAM MEWUJUDKAN LEMBAGA PENDIDIKAN YANG MANDIRI (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang, Banten)** disusun oleh: **AHMAD SUBARKAH**, NPM. 1511030127, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan pada hari/tanggal: Rabu/15 Mei 2019.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris : Indarto, M.Sc

Penguji Utama : Dr. H. Septuri, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. H. Subandi, M.M

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

(Q.S Az-Zumar: 9)¹

“Bersungguh – sungguh dan ajek dalam berkesungguhan”²

(Prof. Dr. K.H. Asep Saefudin Chalim, M.Pd.I)

“Today is difficult and tomorrow is much more difficult but today after tomorrow is beautiful”

(Jack Ma)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pantja Cemerlang, 2009), h. 459

² Eko David S.R, *K.H Asep Saifuddin Chalim Lugas Bersikap Luas Bercakap*, (Sidoarjo : Sarbikita Publishing, 2018), h. 10

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Katimin dan mamak Suyem yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan sabar seraya mengirimkan do'a penuh keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak penulis, mbak Katemi dan suami serta mbak Daris Salamah dan suami yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materil.
3. Kedua keponakan, M. Anil Hakim Maulana dan M. Nofal Alfando yang merupakan penerus estafet keluarga. Semoga kalian menjadi anak sholeh, berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi keluarga dan bangsa serta dapat mengenyam pendidikan setinggi – tingginya.
4. Alamamater penulis, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ma'had Al – Jami'ah dan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Subarkah, dilahirkan di Gaya Baru V, Kec. Bandar Surabaya, Lampung Tengah pada tanggal 27 Juli 1995, anak ketiga dari pasangan keluarga sederhana bapak Katimin dan ibu Suyem. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 3 Gaya Baru V selesai pada tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Surabaya selesai pada tahun 2010, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seputih Surabaya. Ketika menempuh pendidikan di SMA penulis aktif di berbagai kegiatan organisasi yaitu Pramuka, Rohis, Paskibra, Saka Bakti Husada dan dipercaya untuk mengemban amanah sebagai ketua OSIS tahun ajaran 2011/2012. Penulis sangat bersyukur mendapatkan pengalaman tersebut sebagai bekal hidup dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Penulis menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2013 kemudian penulis mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan konsentrasi jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester I tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai kegiatan. Selain menjadi mahasiswa penulis juga menjadi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang menjadi candra dimuka kedua penulis untuk mengembangkan kemampuan keagamaan dan bahasa. Penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan di Ma'had Al- Jami'ah hingga pada semester 5 penulis mulai mengabdikan diri sebagai Musrif di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Penulis juga merupakan mahasiswa penerima BIDIKMISI, penulis

sangat bersyukur karna dengan program BIDIKMISI penulis bisa merasakan jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Selain mengabdikan diri di Ma'had Al – Jami'ah penulis juga ikut ambil peran mengharumkan alamamater, penulis mendapat juara 2 lomba diskusi yang diadakan oleh Kementrian Hukum dan HAM tentang parade cinta tanah air tingkat perguruan tinggi se-Provinsi Lampung 2017. Aktif di berbagai kegiatan, penulis mendapatkan kesempatan mengikuti KKN Kebangsaan tahun 2018. Dari mengikuti KKN Kebangsaan penulis mendapatkan saudara dan pengalaman berharga dari berbagai Universitas di seluruh Indonesia yang menjadikan wawasan penulis terbuka sehingganya penulis termotivasi agar penulis terus melanjutkan belajar.

Bagi para pembaca yang ingin bertukar pikiran dan berdiskusi ilmiah dengan penulis mengenai sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri atau mendiskusikan hal ilmiah yang lain dapat menghubungi melalui e-mail : ahmadsubarkah08gmail.com.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji untuk Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, ilmu pengetahuan serta petunjuk kepada penulis, sehingga atas ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada penghulunya para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW yang atas kasih sayang beliau kita semua mengenal Tuhan dan memiliki pedoman hidup dalam berkehidupan secara Islami.

Tugas skripsi ini diselesaikan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan. Skripsi ini disusun berdasarkan panduan penulisan skripsi UIN Raden Intan Lampung terbaru tahun 2018. Skripsi ini berjudul: **“Sistem Pengelolaan Konsep-konsep Pembiayaan Pendidikan Yang Efektif dan Efisien Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Mandiri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang, Banten)”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi seluruh mahasiswanya.
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa bersabar dalam melayani seluruh kebutuhan mahasiswa di jurusan dan Dr. M. Muhassin, M. Hum selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mengingatkan agar segera menyelesaikan *study*.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. H. Subandi, M.M selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Pimpinan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten dan Pimpinan Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk meneliti di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang dengan ikhlas dan tulus telah mentransfer khasanah ilmu pengetahuan dan membekali penulis ilmu – ilmu kehidupan.
7. Ust. Kamran As’at Irsyadi, L.C, M.S.I, *Mudir/Direktur* Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi guru penulis yang dengan ikhlas

mebimbing kerohanian penulis dan merupakan uswatun hasanah berharga bagi penulis, semoga keberkahan dan kesehatan selalu menyertainya.

8. Ust. M. Nur, M.Hum, *Khatib*/Sekertaris Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi guru penulis yang dengan ikhlas mebimbing kerohanian penulis dan merupakan uswatun hasanah berharga bagi penulis, semoga keberkahan dan kesehatan selalu menyertainya.
9. Ust. Asep Budianto, S.Th.I, yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dari awal memasuki Ma'had Al-Jami'ah sampai menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung.
10. Murobbi dan Murobbiah, terkhusus Ust. Ahmad Nuril Huda, M.Ag selaku murobbi asrama putra dan Utadzah. Zuhro, M.Pd yang telah banyak mengarahkan penulis menyelesaikan tugas dan tanggung jawab serta skripsi.
11. Seluruh rekan – rekan pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, terkhusus rekan – rekan musrif dan musrifah seperjuangan Al – Fathir yang telah menjadi keluarga penulis selama study. Mereka adalah Astuti Mutoharoh, Inafi Lailatis Surur, Siti Badriah, Muzayanah, Herlina, Arizka Rahmawati, Nur Halimah, Siti Khotimah, Kikit Fingki Visella, M. Nur Ghozali, Ahmad Zulfikar.
12. Seluruh rekan – rekan seperjuangan angkatan 2015 terkhusus kepada rekan – rekan kelas MPI B 2015 yang sejak awal sampai akhir bersama penulis ditempa dibangku kuliah. Mereka adalah Agus Setiawan, Tara Oktaviana, Tia Azizah, Umi Giarini Pangestu, Yeni Oktaviana, Elisnawati, Sohifatul Mufidah, Emi Istiyana, Resti Noviyanti, Dinda Sintia Daylis, Rizky Amelia, Tri Wulandari,

Susilowati, Trinarti, Tias Hotmania, Ashari Mulya, Dadang Saputra, Dedek Setiawan, Deden Kurniawan, Egi Septa Dinata, Reni Setiawati, Annisa Putri, Fahmi Arsyad, Septa Yusnandar, Annisa Nursyifa, Nur Laili Fauziah, Boni Wijayanti, Desmi Cahyati, Dwi Cahyati, Putri Bima Cipta, Rima Maulida Ulfa, Selvi Apriyani, Selvy Ferda Umami, Silvi Damayanti.

13. Rekan – rekan KKNK Kiluan Negeri 2018 yang telah banyak menginspirasi mereka adalah Rizki Bunaya, Afridho RK, Ayu Wulandari, Rr Nurul Kamaryl K, Resky Martarega Saputri dan Permata Hanafi.
14. Serta seluruh saudara, teman dan rekan yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis sebagai pengetahuan dan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 09 Mei 2019
Penulis,

Ahmad Subarkah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus dan Sub – fokus Penelitian.....	15
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian	17
G. Signifikansi Penelitian	17
H. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	17
2. Desain Penelitian.....	19
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	19
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	20
5. Prosedur Analisis Data	25
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	27

BAB II KAJIAN TEORI	30
A. Kajian Teori.....	30
1. Sistem Pengelolaan	30
a. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikam Berdasarkan Kebutuhan Belajar.....	33
b. Penggunaan Konsep – konsep Ekonomi Untuk Pembiayaan Pendidikan.....	36
c. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berdasarkan Model <i>Fishbone</i>	39
2. Konsep – konsep Pembiayaan Pendidikan	41
a. Konsep Umum Pembiayaan Pendidikan	42
b. Konsep Pembiayaan Pendidikan Berlandaskan Islam.....	46
c. Konsep Pembiayaan Pendidikan Sekolah Gratis.....	49
3. Efektif dan Efisien.....	51
4. Lembaga Pendidikan yang Mandiri	52
B. Tinjauan Pustaka.....	54
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan	59
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.....	59
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan	61
3. Latar Belakang dan Tujuan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.....	61
4. Letak Geografis dan Denah Lokasi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.....	64
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten	65

5. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten	65
6. Falsafah, Visi, Misi dan Identitas Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten	61
7. Alamat Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten ..	61
C. Deskripsi Pengumpulan Data Penelitian	80
D. Deskripsi Data Penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan	81
1. Keadaan Demografis	81
2. Program Pendidikan	94
3. Metode Pengajaran	95
4. Program Kegiatan Pesantren	95
5. Data Sarana dan Prasarana	97
6. Strategi Pesantren	99
7. Monitoring, Evaluasi, Ujian dan Ijazah	100
E. Deskripsi Data Penelitian di Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten	101
1. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pengurus	101
2. Data Santri	108
3. Sistem Pendidikan	109
4. Jenjang Pendidikan	112
5. Kurikulum	113
6. Aktivitas Pesantren	117
7. Sarana dan Prasarana	118
8. Program Internasional	119
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	123
A. Temuan Penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan	123
1. Analisis Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Belajar	124

2. Analisis Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berdasarkan Model <i>Fish Bone</i>	132
B. Temuan Penelitian di Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten	137
1. Analisis Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Belajar	138
2. Analisis Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berdasarkan Model <i>Fish Bone</i>	146
C. Pembahasan Penelitian	151
1. Analisis Berdasarkan Penemuan Penelitian	151
2. Analisis Kelebihan dan Kekurangan	152
BAB V PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Rekomendasi	156
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	: Kepungurusan Pondok Ushuluddin	83
Tabel 3.2	: Data SDM, Mulai Tugas dan Pendidikan Terakhir SDM Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan	89
Tabel 3.3	: Data Santri MI	92
Tabel 3.4	: Data Santri MTs	93
Tabel 3.5	: Data Santri MA	93
Tabel 3.6	: Data Seluruh Santri Pon. Pes. Terpadu Ushuluddin	94
Tabel 3.7	: Jadwal Aktivitas Mingguan	95
Tabel 3.8	: Jadwal Aktivitas Mingguan	96
Tabel 3.9	: Data Sarana dan Prasarana Pondok Ushuluddin	97
Tabel 3.10	: Data Pengurus Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten	101
Tabel 3.11	: Data SDM, Mata Pelajaran Yang di Emkan dan Tempat Pendidikan SDM Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten	102
Tabel 3.12	: Data Santri Program Reguler & Extension	108
Tabel 3.13	: Data Santri Program Internasional	108
Tabel 4.1	: Rincian Biaya Masuk Santri Baru Pondok Ushuluddin	125
Tabel 4.2	: Administrasi Keuangan Tiap Bulan	126

Tabel 4.3	:	Data Seluruh Santri Pon. Pes. Terpadu Ushuluddin	127
Tabel 4.4		Data Sarana dan Prasarana	134
Tabel 4.5		Rincian Biaya Masuk Santri Baru Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten	139
Tabel 4.6		Data Seluruh Santri Pon. Pes. Daar El - Qolam 3	142
Tabel 4.7		Data Santri Program Internasional	142
Tabel 4.8		Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pengelolaan Pembiayaan	152



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 1.1	: Kerangka Berfikir	1
Gambar 2.1	: Diagram Pengelolaan Berdasarkan Kebutuhan Belajar	33
Gambar 2.2	: Visualisasi Diagram <i>Fishbone</i>	40
Gambar 2.3	: Pengelolaan Pembiayaan Model <i>Fishbone</i>	41
Gambar 2.4	: Sumber – sumber Dana Sekolah	44
Gambar 2.5	: Kerangka Berfikir	57
Gambar 4.1	: Diagram Pengelolaan Berdasarkan Kebutuhan Belajar	124
Gambar 4.2	: Diagram <i>Fishbone</i>	132
Gambar 4.3	: Diagram Pengelolaan Berdasarkan Kebutuhan Belajar	138
Gambar 4.4	: Diagram <i>Fishbone</i>	146
Gambar 4.5	: Cup Independence Of Educations	152

DAFTAR LAMPIRAN

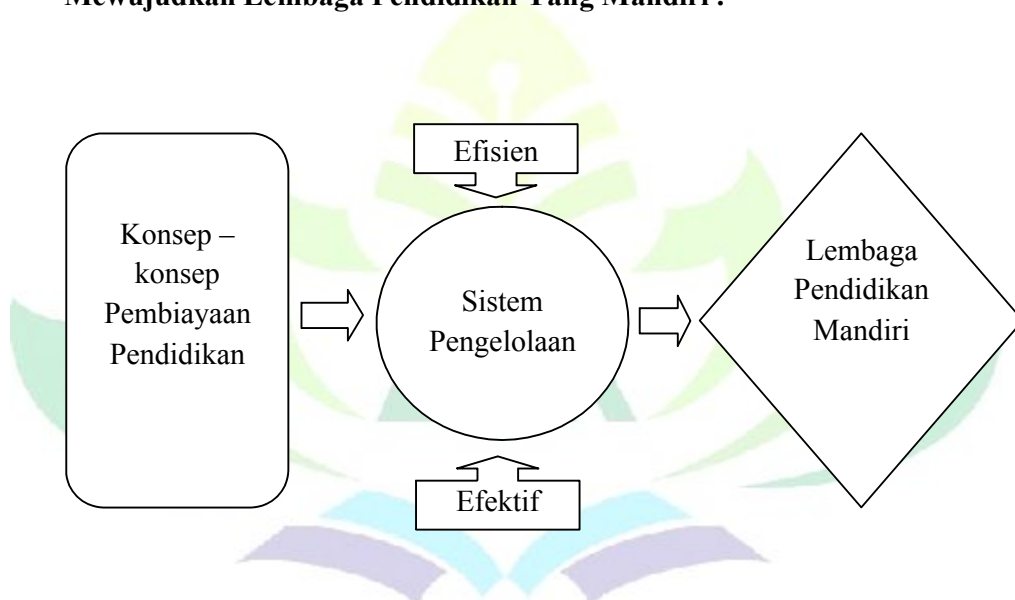
Lampiran 1	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 2	Kisi – kisi Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten
Lampiran 5	Brosur Pondok Ushuluddin
Lampiran 6	Edaran Informasi Santri Baru Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3
Lampiran 7	Contoh RAB Pondok Ushuluddin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan terlebih dahulu kerangka berfikir yang penulis rumuskan dalam judul skripsi ini, yang berjudul: **Sistem Pengelolaan Konsep-konsep Pembiayaan Pendidikan yang Efektif dan Efisien Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Mandiri .**



Gambar 1.1 : Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir di atas menjelaskan bahwa : dari berbagai konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang sudah ada dan potensial kemudian menjadi masukan bagi suatu proses sistem pengelolaan pembiayaan dengan tetap memadukan prinsip keefektifan dan keefisienan sebuah sistem pengelolaan akan menghasilkan lembaga pendidikan yang mandiri.

Agar tidak terjadi kesalah – pahaman antar pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis juga akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Sistem Pengelolaan

a. Sistem

“Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama – sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk melakukan suatu sasaran tertentu”.¹

b. Pengelolaan

Berdasarkan pengertian yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pengelolaan adalah penyelenggaraan, mengurus atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi”.²

2. Konsep – konsep Pembiayaan Pendidikan

Konsep dasar pembiayaan pendidikan, dilandasi dari tiga pertanyaan inti yaitu bagaimana sumber pembiayaan didapatkan, dibelanjakan untuk apa, dan siapa yang membelanjakannya. “Menurut pendekatan sistem, biaya merupakan suatu unsur yang menentukan dalam mekanisme penganggaran, penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat

¹ Thomas Afrizal dan Dwi Yulistiyani, “Analisis Perancangan Sistem Informasi Pendataan Pendidikan Kota “D”. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Media STMIK AMIKOM Yogyakarta*, 6 - 8 Februari 2015), h. 1.2

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 470

efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai suatu tujuan tertentu”³.

Di Indonesia, anggaran pendidikan tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 9 tentang hak dan kewajiban masyarakat yaitu “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”. Kemudian dipertegas dengan pasal 46 ayat 1 tentang pendanaan pendidikan yang menyebutkan bahwa “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat”. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu membuat pintu – pintu sumber dana untuk membiayai keperluan sekolah. “Sumber – sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha dan alumni”⁴

3. Efektif dan Efisien

a. Efektif

Analisis efektifitas biaya menghubungkan keuntungan bukan uang dengan biaya-biaya keuangan. Hal ini dilakukan dengan mengukur seberapa efektif suatu program tertentu memenuhi tujuannya. Untuk mengetahui efektifitas pembiayaan pendidikan, proses penganalisisannya dilakukan dengan melihat keterhubungan hasil yang diperoleh antara input dan output dari keseluruhan proses pendidikan.⁵

³Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 210

⁴Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 143

⁵Akdon, et. Al. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 66

b. Efisien

Efisien dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang memiliki kualitas tinggi. “Dalam biaya pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketepatan di dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi belajar siswa”⁶.

4. Lembaga Pendidikan Yang Mandiri

Lembaga merupakan tempat suatu organisasi melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan konsep dasar definisi pendidikan telah banyak dirumuskan oleh para ahli, namun tidak ada kesepakatan dalam mendefinisikan pendidikan. “Ada yang berpendapat bahwa pendidikan berasal dari kata Yunani *educare* yang berarti membawa keluar yang tersimpan, untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang”.⁷

Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan aspek kehidupan yang terdiri dari pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Untuk pendidikan berfungsi mengembangkan ketiga unsur tersebut, ketiga unsur tersebut bisa dilaksanakan melalui proses pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah serta pendidikan keluarga.⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan adalah suatu tempat berlangsungnya proses pendidikan atau

⁶ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 35

⁷ Nirva Diana, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2014), h. 9

⁸ Subandi, “Konsep Perencanaan Strategik Dalam Konteks Peningkatan Mutu Berkelanjutan (Quality Improvement)”. *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 03 No. 01 (Januari-Juni 2012), h. 2

belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Lembaga pendidikan yang mandiri pada penelitian ini bukan berarti lembaga pendidikan yang diteliti mampu melakukan segala pembiayaan pendidikan oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Akan tetapi mandiri yang dimaksud adalah lembaga pendidikan yang diteliti tidak sepenuhnya tergantung kepada pembiayaan dari pemerintah. Lembaga pendidikan mampu melakukan usaha aktif dan kreatif untuk meningkatkan biaya yang masuk untuk pengelolaan lembaga pendidikan tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin menjadikan penelitian ini sebagai langkah untuk menciptakan konsep – konsep pengelolaan pembiayaan pendidikan yang mandiri.
2. Penulis menyadari bahwa pembiayaan pendidikan turut berpengaruh dalam keberhasilan suatu penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu, konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien harus diciptakan guna terwujudnya keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang mandiri.

3. Penulis ingin menjadikan penelitian ini sebagai sumber kajian bagi pengelola pendidikan untuk diterapkan di pendidikan yang dikelola olehnya.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang kini telah menjadi kebutuhan primer bagi kehidupan manusia telah terbukti berpengaruh besar bagi peningkatan pertumbuhan sosial dan ekonomi. Pendidikan juga diakui sebagai bentuk investasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang hasilnya memiliki kemungkinan lebih menguntungkan daripada investasi fisik. “Akan tetapi, investasi SDM justru semakin menunjukkan gejala yang memperihatinkan di Indonesia. Pembangunan pendidikan cenderung dianggap sebagai sektor pelayanan umum (*public service*) ketimbang investasi produktif yang sangat menguntungkan hari depan bangsa”⁹.

Atas dasar pernyataan di atas, penulis menganalisa bahwa dengan anggapan pendidikan adalah layanan umum membuat pendidikan seakan hanya sebagai salah satu bentuk pengguguran kewajiban. Implikasi dari masalah tersebut mengakibatkan perhatian dan anggaran biaya yang diarahkan dalam dunia pendidikan masih sangat kurang dari kebutuhan yang diperlukan pendidikan, padahal pembiayaan pendidikan memiliki fungsi integral dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan tidak akan berjalan jika lembaga pendidikan tidak memiliki biaya

⁹Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 250

operasional kegiatan. Sebenarnya “kalau mau belajar dari bangsa – bangsa yang maju bagaimana mereka membangun, justru mereka berani “secara nekad” menempatkan anggaran untuk pembiayaan pendidikan melebihi keperluan – keperluan yang lain”.¹⁰

Di Indonesia, pentingnya pembiayaan pendidikan telah diamanatkan dalam pasal 49 ayat (1) UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20 % dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20 % dari APBD”¹¹. Namun sayangnya amanat yang jelas – jelas memiliki dasar dan payung hukum tersebut belum dapat diimplementasikan oleh pemerintah. Pendidikan di Indonesia juga tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 9 yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban masyarakat yaitu “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”¹². Kemudian dipertegas dengan pasal 46 ayat 1 tentang pendanaan pendidikan yang menyebutkan bahwa “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat”¹³.

Dari penjelasan undang – undang di atas dan berbagai permasalahan di atas tentu pemerintah membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk menangani permasalahan yang ada pada pendidikan. Dibutuhkan tangan-

¹⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 25

¹¹ Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 49 ayat (1)

¹² *Ibid*, Pasal 9

¹³ *Ibid*, Pasal 46 ayat (1)

tangan kreatif para pengelola lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan solusi pada keterbatasan anggaran yang sedang dihadapi pendidikan. Masyarakat sebagai ujung tombak pengelola pendidikan juga tidak boleh berpangku tangan dan berharap penuh kepada pemerintah untuk menanganai seluruh pembiayaan pendidikan. Masyarakat harus mampu kreatif dan bersinergi dengan pemerintah untuk bersama – sama membangun pendidikan.

Lembaga pendidikan yang berada di tengah – tengah masyarakat dan dikelola oleh masyarakat harus mampu membaca peluang – peluang pada pendidikan untuk menghasilkan biaya untuk mengelola pendidikan. Di Indonesia sumber – sumber dana lembaga pendidikan berbeda – beda sesuai dengan jenis lembaga pendidikan dan cara lembaga pendidikan mendapatkan tambahan biaya untuk lembaga pendidikan yang dikelola. “Sumber – sumber keuangan lembaga pendidikan dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha dan alumni”¹⁴.

Kontribusi masyarakat pada pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat besar. Sebenarnya, lembaga pendidikan memiliki potensi untuk menghasilkan nilai – nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang keberlangsungan lembaga pendidikan. Akan tetapi potensi itu masih belum banyak dimanfaatkan oleh pengelola pendidikan. Sehingga lembaga pendidikan masih sangat bergantung dengan anggaran pemerintah dalam menjalankan roda pendidikan. Lembaga pendidikan dapat

¹⁴ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 143

memanfaatkan konsep filantropi Islam dalam pembiayaan pendidikan.

“Filantropi (*philantropy*) secara terminologis berarti kasih sayang terhadap sesama, kedermawanan, badan amal atau kemanusiaan”¹⁵.

Di dalam Islam, filantropi sebenarnya bukan hal baru. Islam memiliki basis tersendiri bahwa kedermawanan sebagaimana yang dipahami merupakan spirit dan nilai yang telah dijunjung tinggi dalam Islam. Di dalam Islam filantropi digali dari doktrin keagamaan yang bersumber dari al – Qur’an dan Hadits yang dimodifikasi dengan perantara mekanisme ijtihad sehingga institusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf muncul. Tujuannya adalah supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang – orang kaya saja. Filantropi Islam juga dapat diartikan sebagai pemberian karitas (*charity*) yang didasarkan pada pandangan untuk mempromosikan keadilan sosial dan maslahat bagi masyarakat umum. Jenis – jenis filantropi dalam Islam dapat dikategorikan menjadi 6, yaitu: Zakat, sedekah sunnah, infak (infak keluarga maupun masyarakat), wakaf, hibah, hadiah dan wasiat.¹⁶

Pada pra penelitian yang dilakukan penulis, penulis melakukan wawancara dengan pengurus atau pengasuh Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan, beliau mengatakan bahwa “Alhamdulillah di sini juga memanfaatkan infak sebagai pembiayaan pendidikan, setiap satu minggu sekali di sini diminta infak seribu rupiah dan alhamdulillah selama berjalan sampai sekarang sudah bisa membantu pembangunan beberapa gedung di sini”.¹⁷

Pada pra penelitian penulis juga mendapatkan data bahwa “Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan didirikan di atas tanah

¹⁵Imam Machali, “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam : Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02 November 2018), h. 231

¹⁶ *Ibid*, h. 236

¹⁷Reki dan Umi, wawancara dengan penulis, Kantor Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan, Lampung, 07 Maret 2019

seluas \pm 3 hektar wakaf dari bapak H. Syarifudin (alm)".¹⁸ Data ini juga menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin juga menggunakan salah satu filantropi Islam dalam bentuk wakaf untuk membangun lembaga pendidikan.

Selain filantropi, lembaga pendidikan juga dapat memperoleh sumber biaya pendidikan melalui usaha – usaha kewirausahaan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan. Pada pra penelitian penulis mendapatkan data dokumentasi unit – unit usaha kewirausahaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sehingga menjadikan salah satu faktor diperolehnya prestasi sebagai Pondok Pesantren Teladan Se-Provinsi Lampung, unit – unit usaha kewirausahaan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin adalah sebagai berikut :

1. Taylor dan konveksi
2. Malabis pakaian dewasa
3. Najba shop pakaian anak – anak
4. Mustika perhiasan
5. Saung pontren kuliner dan baso
6. Mini market dan DM
7. Kantin dan kedai
8. Fotocopy dan ATK
9. Sabun suntree
10. Budidaya ikan lele bioflok

¹⁸Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan (Lampung Selatan, 2015), h. 9

11. Budidaya ayam kampung
12. Peternakan sapi
13. Salon la roiba khusus wanita
14. La tansa kosmetik
15. Agen nugget dan ice cream
16. Percetakan paving block
17. Tour and travel
18. Wartel
19. Loundry
20. Pertanian dan perkebunan
21. Home industri

Untuk mematangkan penelitian dan membuka cakrawala khasanah keilmuan yang lebih luas maka, penulis juga akan meneliti Pondok Pesantren Daar El – Qolam Tangerang Banten. Penelitian lintas institusi dipilih penulis untuk lebih meyakinkan terhadap penelitian yang dilakukan penulis serta membuka lebih luas cakrawala pengetahuan tentang sistem pengelolaan konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri. Pondok Pesantren Daar El – Qolam Tangerang Banten dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan Pondok Pesantren Daar El – Qolam Tangerang Banten memiliki keterkaitan hubungan institusional lembaga pendidikan dan memiliki konsep serta latar belakang yang sama dengan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan. Maksud memiliki konsep dan latar belakang yang sama yaitu mudir

(pimpinan pondok) Pondok Pesantren Terpadu Lampung Selatan Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, M.S.i merupakan alumni Pondok Pesantren Daar El – Qolam. Pondok Pesantren Daar El – Qolam Tangerang Banten dibagi menjadi Daar El – Qolam 1, 2, 3, dan 4. Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 sebagai objek penelitian.

Untuk mendapatkan gambaran Pondok Pesantren Daar El – Qolam dan data empirik agar meyakinkan penulis bahwa Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten memiliki konsep pembiayaan yang mandiri, penulis juga melakukan pra penelitian dengan cara mewawancarai beberapa alumni Pondok Pesantren Daar El – Qolam. Mereka mengatakan bahwa “Biaya yang kami keluarkan yaitu biaya awal masuk dan bulanan, biaya bulanan yang kami bayar sudah termasuk biaya kebutuhan kami di pondok seperti makan dan cuci baju kita hanya fokus untuk belajar”.¹⁹

Setelah lembaga pendidikan mampu membaca potensi dan peluang serta dapat menghasilkan pembiayaan pendidikan secara mandiri, tantangan pendidikan selanjutnya adalah pada pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan sebagai suatu sistem mengimplikasikan untuk menempuh langkah – langkah yang cermat dalam setiap perlakuan pendidikan, baik dalam penentuan pilihan maupun pada tingkat pelaksanaan. Pengelola pendidikan dituntut adanya perilaku ekonomis yaitu selalu

¹⁹ Thomy Irfan dan Edwin, wawancara dengan penulis, Ma’had Al – Jami’ah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 07 Maret 2019,

berpegang pada prinsip ekonomi : dengan pengorbanan sekecil – kecilnya mendapatkan hasil yang sebanyak – banyaknya.

Apabila langkah – langkah yang ditempuh dalam proses memperbaiki dan mengembangkan suatu sistem ke arah tujuan yang dicapai mengalami hambatan, kelemahan atau penyimpangan, maka diperkirakan akan mengalami pemborosan (*wastages*) atau yang lebih dikenal dengan ekonomi biaya tinggi, yang merugikan sistem itu sendiri dan mengakibatkan rendahnya produktivitas yang diharapkan.²⁰

Pemborosan dalam artian luas dapat dimengerti bahwa penggunaan biaya yang tidak tepat atau bahkan salah pada fungsi kemanfaatannya sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan tidak menghasilkan suatu hasil yang berdampak pada kebaikan bahkan lebih kepada kerugian. Di dalam Islam larangan berperilaku boros diterangkan di dalam Al – Quran Surah Al – Isra' ayat 26 – 27 :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا
إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۚ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۝

Artinya : “dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.²¹

Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa ketidakefisienan pengelolaan sumber – sumber biaya dan pemanfaatannya selaku investasi

²⁰ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 173

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pantja Cemerlang, 2009), h. 284

dalam sistem pendidikan dapat memberikan dampak negatif terhadap jumlah dan mutu produk pendidikan. Ketidakefektifan dan ketidakefisienan ini, karena ketidaktepatan dalam penggunaan dana yang dapat mencakup dalam pengelolaan biaya dari beberapa komponen utama sistem pendidikan antara lain guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan.

Di era otonomi saat ini, lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam pengelolaan pendidikan. Pengelola pendidikan merancang dan mengembangkan suatu sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan agar pendidikan yang dikelolanya supaya terus tumbuh dan berkembang. Lembaga pendidikan dalam mengelola pembiayaan pendidikan dapat menggunakan cara – cara sebagai berikut :

1. Pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan kebutuhan belajar.
2. Penggunaan konsep – konsep ekonomi untuk pengelolaan pembiayaan pendidikan.
3. Pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan model *fish bone*.

Dari data hasil pra penelitian dan data – data yang terkumpul penulis mendapati bahwa Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El - Qolam 3 Tangerang Banten:

1. Memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi
2. Otonomi dalam pembiayaan pendidikan
3. Memiliki sektor – sektor usaha yang menunjang pembiayaan pendidikan
4. Peran serta masyarakat sangat tinggi
5. Memanfaatkan potensi pembiayaan ziswaf dalam pembiayaan pendidikan

Penulis meyakini Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 memiliki sistem yang berbeda dengan sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan pada umumnya yang diciptakan oleh pengelola pendidikan dalam pengelolaan pembiayaan lembaga pendidikan sehingga lembaga tersebut mampu terus berkembang dan memiliki kualitas pendidikan yang tinggi tanpa bergantung dengan biaya pemerintah sepenuhnya.

D. Fokus Penelitian dan Sub – fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada sistem pengelolaan konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang tersistem secara efektif dan efisien dalam pengelolaannya sehingga mampu menciptakan lembaga pendidikan yang mandiri.

2. Sub – fokus Penelitian

Penelitian ini lebih difokuskan kepada sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien berdasarkan :

- a. Pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan kebutuhan belajar.
- b. Pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan model *fish bone*.

Penulis ingin membuktikan bahwa ada beberapa sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berbeda pada umumnya yang diciptakan oleh pengelola pendidikan dalam pengelolaan pembiayaan lembaga pendidikan sehingga lembaga tersebut mampu terus berkembang

dan memiliki kualitas pendidikan yang tinggi tanpa bergantung dengan dana dari pemerintah sepenuhnya.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui apa yang akan dicari dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah berbeda dengan masalah, “kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”²². Walaupun berbeda, rumusan masalah dengan masalah memiliki kaitan erat karna setiap rumusan masalah didasarkan pada masalah.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya masalah dikarenakan adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada. Oleh karena itu masalah harus dicarikan solusi sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Pada penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem pengelolaan konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten berdasarkan analisis pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan kebutuhan belajar...?
2. Bagaimanakah sistem pengelolaan konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien di Pondok Pesantren Terpadu

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 55

Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten berdasarkan analisis pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan model *fish bone*...?

F. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan agar penelitian ini dijadikan bahan referensi dan rujukan tentang cara – cara lembaga pendidikan dalam mengelola sistem pembiayaan pendidikan sehingga pendidikan yang dijalankan mampu menjadi lembaga pendidikan yang mandiri dan terus berkembang menjadi lebih baik.

G. Signifikasi Penelitian

1. Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang cara – cara pengelolaan pendidikan, terkhusus cara pengelolaan konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang dapat dicontoh dan diterapkan.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan tola ukur keberhasilan pemerintah dan menjadi salah satu solusi dalam menangani permasalahan pembiayaan pendidikan di Indonesia.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono:

Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi²³.

Menurut Sumanto penelitian kualitatif adalah: Metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.²⁴

Penelitian kualitatif berusaha melakukan pendekatan dengan partisipan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis lebih mengutamakan perspektif partisipan daripada perspektif penulis, bekerja secara rinci dan desain penelitian fleksibel. Dengan mengambil seting penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif “adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data – data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”.²⁵

Pendekatan penelitian kualitatif memiliki tiga prosedur utama dalam melakukan penelitian yaitu orientasi atau deskripsi dengan *grand tour question*. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Tahap selanjutnya adalah reduksi

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 15

²⁴ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 7

²⁵ Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.44

atau fokus, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah ditemukan pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Tahap akhir pada penelitian kualitatif adalah *Selection*, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.²⁶

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian diperlukan desain penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan penulis pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus.

“Desain penelitian studi kasus merupakan desain penelitian yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas, proses atau seorang individu. Kasus yang diteliti terikat dengan waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu”²⁷.

Studi kasus yang dilakukan penulis merupakan studi kasus lintas institusi dengan penelitian pada dua objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dengan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten. Hal ini dipilih penulis untuk mengetahui lebih luas bagaimana sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 29

²⁷ *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 sebagai tempat penelitian. Menurut hemat penulis Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten merupakan lembaga pendidikan yang berhasil mengembangkan sistem pembiayaan yang berbeda sehingga pendidikan yang dikelola mampu berkembang dan menghasilkan lulusan – lulusan yang berkualitas.

Dalam penelitian ini penulis melibatkan berbagai pelaku pendidikan yang menangani pengelolaan pembiayaan pendidikan. Penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan penulis melibatkan mudir pondok pesantren, bendahara pesantren, pelaku usaha pesantren, kepala sekolah, usatdz atau ustadzah, wali santri, alumni dan santri. Penelitian di Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten penulis melibatkan kepala pengembangan kelas akhir dan program internasional, kepala keuangan Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten, wali santri, guru, alumni dan santri.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang mempunyai validitas tinggi tentunya penulis menggunakan data – data yang diperoleh secara akurat. Proses ini disebut dengan prosedur pengumpulan data, pengumpulan data adalah “pencatatan peristiwa – peristiwa atau hal-hal atau keterangan-

keterangan atau karakteristik – karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian”.²⁸ Untuk menentukan data-data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal – hal dari respondenya sedikit atau kecil. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmad, wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan pada dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung informasi – informasi atau keterangan – keterangan”.²⁹ *Interview* ini diajukan kepada mudir pondok pesantren, kepala bagian keuangan atau bendahara pesantren, pelaku usaha pesantren, guru, usatdz atau ustadzah, wali santri, alumni dan santri.

Dari uraian di atas penulis memahami bahwa metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar dan tujuan penelitian. *Interview* ada tiga macam, yaitu:

²⁸ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gahlia Indonesi, 2012), h. 83

²⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.83

1) *Interview* Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan *interviewer* (orang yang diwawancarai). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Proses wawancara dimana *interview* tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

2) *Interview* Terpimpin

Interview ini bisa disebut *interview guide*. *Interview* terpimpin adalah *interview* yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tipe recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3) *Interview* Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara *interview* tak terpimpin dan *interview* terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dalam proses wawancara langsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia menyimpang.³⁰

Dari jenis *interview* di atas, penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin, artinya penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekuatan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang diinterview. Mengingat banyaknya jumlah pelaku objek penelitian yang akan di *interview* maka penulis dalam melakukan pengambilan sampel pada *interview* penulis menggunakan teknik *purposive sampling interview* dan *snowball sampling interview* ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data

³⁰ *Ibid.*, h.85

apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang terdapat pada sistem pengelolaan konsep – konsep pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten. Penulis juga menggunakan teknik tersebut dalam proses pengumpulan data penelitian.

b. Observasi

Menurut Sunafiyyah Faisal “observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala dan peristiwa yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan sumber dan informasinya adalah penampakan keadaan, suasana dan perilaku. Penampakan tersebut diamati ketika pengumpulan data dan merekamnya”.³¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sistem pengelolaan konsep – konsep pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten karena observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner.

Metode observasi ini merupakan metode utama dalam penelitian ini. Karena dengan metode observasi penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara lebih rinci dan jelas. Adapun jenis metode observasi

³¹Sanafiyyah Faisal, *Dasar-dasar dan Tehnik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1961), h.42

berdasarkan peranan yang dimainkan observasi dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut: “(1) observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi dan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. (2) observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”.³²

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu bentuk observasi atau pengamatan, dimana penulis tidak terlibat langsung atau tidak berperan secara langsung kedalam kegiatan yang diteliti. Metode ini penulis gunakan melihat bagaimana sistem pengelolaan konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien di Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “metode mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.³³ Metode ini digunakan untuk menghimpun data berupa struktur organisasi pesantren, kondisi pesantren, data ketua bagian, data kewirausahaan pesantren, staf, pegawai, serta dokumen-dokumen

³² Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 203-204

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

lainnya yang mendukung penelitian. Metode dokumentasi adalah sejumlah besar data yang tersedia berupa data verbal dan terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan, laporan-laporan dan sebagainya. Kumpulan data verbal ini disebut dokumen dalam arti sempit, sedangkan dalam arti yang luas meliputi monumen, artefak, photo, tipe, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi kondisi pesantren, kegiatan usaha pesantren, dokumentasi administrasi di lingkungan pesantren dan kegiatan – kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan pembiayaan di Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten.

5. Prosedur Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan telah diedit, disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Menurut Patton “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.³⁴ Sedangkan menurut Bogdan “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

³⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gahlia Indonesi, 2012), h. 97

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.³⁵

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. “Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal”.³⁶ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. Data *reduction* (reduksi data) merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dari temanya.
- b. Data *display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁷

Data yang ada pada penelitian ini berupa data kualitatif sebagai data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 244

³⁶ *Ibid*, h. 243

³⁷ *Ibid*, h. 247-252

untuk menggambarkan peristiwa – peristiwa yang dialami oleh subyek. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian yang faktual dan akurat mengenai fakta – fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten. Penerapan teknis analisis deskriptif dilakukan melalui langkah reduksi data yaitu merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan – pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. “Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif”.³⁸ Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi teknik triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.³⁹ Jadi menurut hemat penulis triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan

³⁸ *Ibid.*, h. 267

³⁹ *Ibid.*, h. 273

dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi untuk menguji reabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji reabilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji reabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi reabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat dilakukan juga dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁴⁰

Bila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik

⁴⁰ *Ibid.*, h. 273

pengumpulan data dan sebagai sumber data di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sistem Pengelolaan

Sebelum menjelaskan tentang sistem pengelolaan dalam pembiayaan pendidikan, perlu dijelaskan tentang pengertian sistem dan pengelolaan. “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama – sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk melakukan suatu sasaran tertentu”.⁴¹ Pengelolaan berdasarkan pengertian yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pengelolaan adalah penyelenggaraan, mengurus atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi”.⁴²

Dalam pembiayaan pendidikan sistem pengelolaan merupakan langkah – langkah yang secara teknik saling terhubung dalam proses mengelola input yang masuk untuk menjalankan kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan. Pembiayaan pendidikan sebagai suatu sistem mengimplikasikan untuk menempuh langkah – langkah yang cermat dalam setiap perlakuan pendidikan, baik dalam penentuan pilihan maupun pada tingkat pelaksanaan. Pengelola pendidikan dituntut adanya

⁴¹ Thomas Afrizal dan Dwi Yulistiyani, “Analisis Perancangan Sistem Informasi Pendataan Pendidikan Kota “D””. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Media STMIK AMIKOM Yogyakarta*, 6 - 8 Februari 2015), h. 1.2

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 470

perilaku ekonomis yaitu selalu berpegang pada prinsip ekonomi : dengan pengorbanan sekecil – kecilnya mendapatkan hasil yang sebanyak – banyaknya.

Apabila langkah – langkah yang ditempuh dalam proses memperbaiki dan mengembangkan suatu sistem ke arah tujuan yang dicapai mengalami hambatan, kelemahan atau penyimpangan, maka diperkirakan akan mengalami pemborosan (*wastages*) atau yang lebih dikenal dengan ekonomi biaya tinggi, yang merugikan sistem itu sendiri dan mengakibatkan rendahnya produktivitas yang diharapkan.⁴³

Pemborosan dalam artian luas dapat dimengerti bahwa penggunaan biaya yang tidak tepat atau bahkan salah pada fungsi kemanfaatannya sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan tidak menghasilkan suatu hasil yang berdampak pada kebaikan bahkan lebih kepada kerugian. Di dalam Islam larangan berperilaku boros diterangkan di dalam Al – Quran Surah Al – Isra’ ayat 26 – 27 :

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : “dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.⁴⁴

⁴³ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 173

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pantja Cemerlang, 2009), h. 284

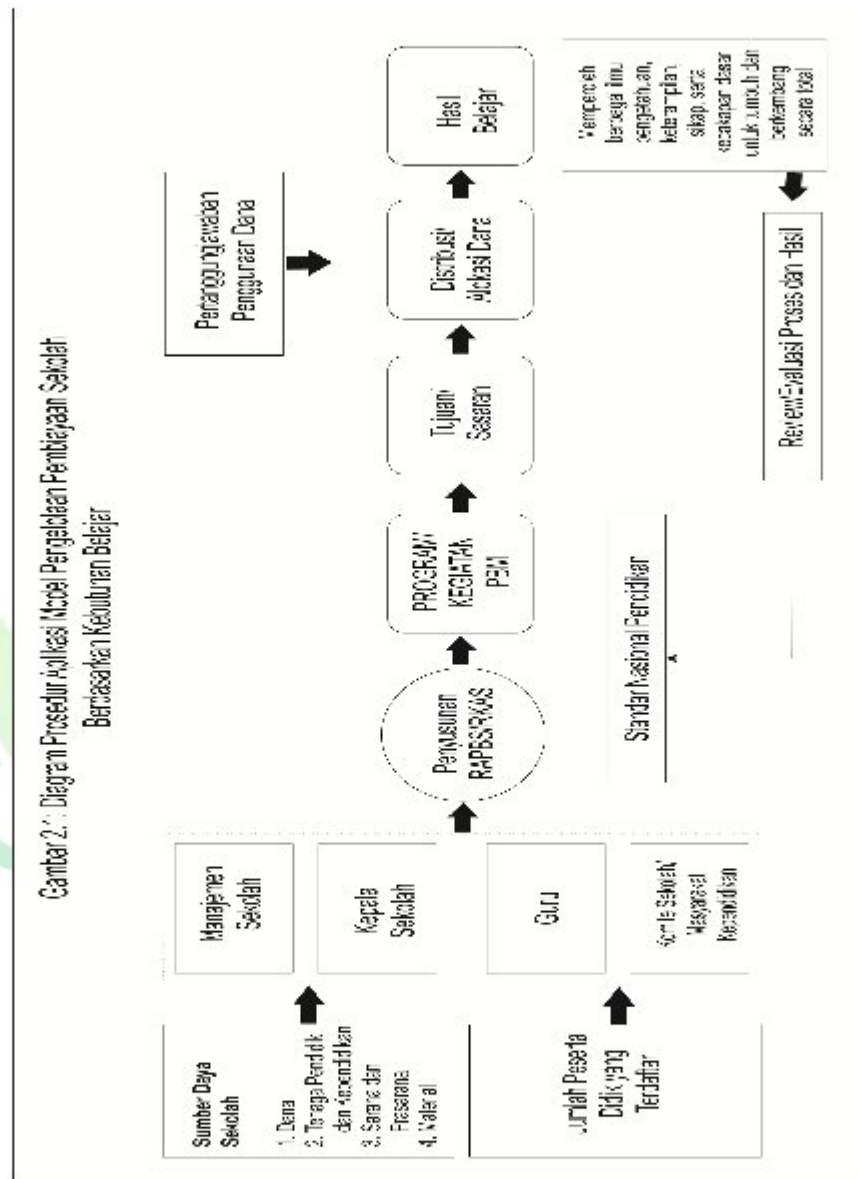
Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa ketidakefisienan pengelolaan sumber – sumber biaya dan pemanfaatannya selaku investasi dalam sistem pendidikan dapat memberikan dampak negatif terhadap jumlah dan mutu produk pendidikan. Ketidakefektifan dan ketidakefisienan ini, karena ketidaktepatan dalam penggunaan dana yang dapat mencakup dalam pengelolaan biaya dari beberapa komponen utama sistem pendidikan antara lain guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan.

Biaya pendidikan akan ditentukan oleh komponen kegiatan pendidikan meliputi pengadaan sarana dan prasarana serta biaya satuan. Menurut pendekatan sistem “biaya merupakan suatu unsur yang menentukan dalam mekanisme penganggaran, penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai suatu tujuan”.⁴⁵ Kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya rendah dan hasilnya mempunyai kualitas yang baik, kegiatan tersebut disebut efektif dan efisien.

Di era otonomi saat ini, lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam pengelolaan pendidikan. Pengelola pendidikan merancang dan mengembangkan suatu sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan agar pendidikan yang dikelolanya supaya terus tumbuh dan berkembang. Lembaga pendidikan dalam mengelola pembiayaan pendidikan dapat menggunakan cara – cara sebagai berikut :

⁴⁵ *Ibid*, h. 210

a. **Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Belajar**



Gambar 2.1 : Diagram Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Belajar⁴⁶

⁴⁶Akdon, et. Al. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 39

Pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan kebutuhan belajar adalah cara untuk memberikan solusi bagi sekolah agar menggunakan dana secara efektif dan efisien, yang terbentuk dari rangkaian kegiatan merencanakan, mendistribusikan, mengalokasikan dana agar dapat mendukung proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Pengelolaan berdasarkan kebutuhan belajar mengandung makna bahwa sekolah harus mengetahui apa yang menjadi tujuan belajar, berapa sebenarnya besaran biaya yang diperlukan dalam melaksanakan PBM, dan program atau kegiatan apa saja yang perlu dibiayai agar kejelasan pendistribusian dan pengalokasian dana dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁷

Dalam penerapannya, pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan kebutuhan belajar memerlukan kebijakan dan payung hukum yang dibuat oleh sekolah agar dalam proses penerapannya apabila dihadapkan pada permasalahan dapat ditangani berdasarkan peraturan yang disepakati dan disetujui bersama. Berikut ini adalah unsur – unsur pokok pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan kebutuhan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) *Learning needs*, unsur ini memberikan gambaran tentang apa yang menjadi kebutuhan belajar peserta didik terhadap pendidikan.
- 2) Program atau kegiatan, unsur ini merupakan dasar dalam mencapai tujuan dan sasaran PBM, serta untuk menentukan pendistribusian dan pengalokasian dana sehingga penggunaannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- 3) Tujuan atau sasaran, unsur ini merupakan arah yang akan dicapai oleh sekolah dalam melaksanakan PBM.
- 4) Peserta didik, unsur ini memberikan gambaran berapa banyak peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah sehingga

⁴⁷*Ibid*, h. 37

diketahui bobot besaran biaya yang dibutuhkan untuk setiap sekolah.

- 5) Distribusi dan alokasi dana, unsur ini merupakan pedoman bagi sekolah dalam mendistribusikan dan mengalokasikan dana yang diperoleh untuk dipergunakan secara efektif dan efisien dalam melaksanakan PBM.
- 6) Sumber dana, unsur ini memberikan gambaran tentang dari mana sekolah mendapatkan sumber – sumber pembiayaan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah.
- 7) Standar nasional pendidikan, unsur ini merupakan landasan dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik.⁴⁸

Berdasarkan gambar 2.1 dan penjelasan mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan kebutuhan belajar, untuk melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, diperlukan dukungan sumber daya yang tersedia termasuk dana. Hal tersebut untuk membangun organisasi manajemen yang *solid* antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah agar mampu merencanakan dan menetapkan berbagai program kegiatan yang menjadi skala prioritas, dengan mengarah pada hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Agar hal tersebut dapat tercapai dengan baik, diperlukan adanya kejelasan tujuan dalam mendistribusikan dan mengalokasikan dana untuk mendukung penyelenggaraan PBM yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, yaitu memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kecakapan dasar untuk tumbuh dan berkembang secara total serta dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

⁴⁸ *Ibid*, h. 38

Pendistribusian dana akan efektif, apabila dilakukan berdasarkan program atau kegiatan yang menjadi skala prioritas, sedangkan pengalokasian dana akan efisien jika dilakukan dengan menggunakan pendekatan perhitungan biaya berdasarkan kegiatan yaitu, besarnya biaya yang dibutuhkan untuk setiap program atau kegiatan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam perhitungan tersebut, yang perlu dilakukan adalah menetapkan besarnya komponen biaya (sesuai yang ditentukan oleh BSNP), untuk setiap program atau kegiatan, dengan merinci beberapa kali frekuensi komponen biaya langsung dan tidak langsung yang ditetapkan, berapa banyak sumber daya yang digunakan dan berapa banyak kebutuhan kegiatan tersebut satu tahun akademik, serta tarif harga yang berlaku berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh besaran biaya yang dibutuhkan untuk komponen biaya tersebut.

Selanjutnya menghitung total biaya yang dibutuhkan untuk seluruh program atau kegiatan yang dilaksanakan. Dengan diketahuinya total biaya tersebut, dapat diketahui biaya satuan per siswa yang merupakan ukuran dalam menggambarkan seberapa besar dana yang harus di alokasikan ke sekolah untuk kepentingan setiap peserta didik dalam menempuh pendidikan yang menjadi beban pemerintah.

Adapun bagi sekolah, dana yang diperoleh ditentukan oleh jumlah peserta didik sehingga, dana yang diterima terbatas besarnya maka, dengan diketahuinya total biaya tersebut memberikan gambaran untuk dijadikan bahan pertimbangan apakah program atau kegiatan yang ditetapkan tersebut layak untuk dilaksanakan dan dialokasikan lagi dananya atau tidak. Di samping itu, memberikan kejelasan dalam menetapkan besarnya dana yang dialokasikan, apakah memang layak atau justru terlalu berlebihan sehingga sekolah dapat mengambil sikap untuk mengurangi dana terhadap program atau kegiatan yang dianggap kurang mendukung terciptanya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.⁴⁹

b. Penggunaan Konsep – konsep Ekonomi Untuk Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Membahas pembiayaan pendidikan tidak bisa terlepas dari persoalan ekonomi pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Mark

⁴⁹ *Ibid*, h. 40

Blough “*The economic of education is a branch of economic*”⁵⁰. Jadi dapat dikatakan bahwa pembiayaan pendidikan itu merupakan bagian atau cabang dari ilmu ekonomi.

Dari pandangan di atas, untuk mengelola pembiayaan pendidikan, pendidikan memerlukan konsep – konsep ekonomi yang dapat melandasi pembiayaan pendidikan. Konsep – konsep tersebut diantaranya :

1) Konsep *Suplay – demand*

Konsep ini tidak dapat dilepaskan dari teori keseimbangan. Penerapan konsep ini dalam pembiayaan pendidikan terutama dalam hubungannya dengan mengkaji program – program pendidikan terutama berkenaan dengan analisis kemungkinan adanya *surpluses* ataupun *shortages* yang terlalu besar. Analisis mengenai *supply* terutama berkaitan erat dengan kemampuan penyediaan tenaga oleh lembaga pendidikan. Sedangkan analisis *demand* berkaitan dengan besarnya kebutuhan atau permintaan tenaga yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan melalui program-program tertentu⁵¹.

Dengan menggunakan konsep *suplay and demand*, pengelola pendidikan menganalisis dan memprediksi berapa banyak atau berapa besar *input* yang harus dimasukkan dalam proses untuk menghasilkan *output* yang dibutuhkan. Dari prediksi dan analisis tersebut akan memberikan pertimbangan – pertimbangan pada penetapan kebijakan yang implikasinya berhubungan dengan pembiayaan pendidikan.

⁵⁰Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 127

⁵¹ *Ibid*, h. 129

2) Konsep Biaya Untuk Pengambilan Keputusan

Dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa keadaan barang ekonomi bersifat langka. Demikian juga halnya barang-barang seperti sumber daya sebagai barang ekonomi langka adanya. Akibat dari hal ini, suatu organisasi perusahaan ataupun organisasi sosial selalu menggunakan faktor yang bernilai dan menghasilkan barang. Atau dengan kata lain, dalam suatu proses produksi selalu mempertimbangkan nilai, baik untuk faktor – faktor produksi ataupun nilai output yang dihasilkan. Oleh karena itu, dengan mengetahui biaya sebagai nilai yang diwujudkan dengan uang atas faktor – faktor produksi merupakan prasyarat untuk mengetahui laba atau efisiensi yang pada gilirannya dapat dijelaskan untuk mengetahui perilaku organisasi itu sendiri ataupun para pengambil keputusan.⁵²

Menetapkan keputusan dengan pertimbangan biaya tentu akan sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan. Hal itu dikarenakan keputusan – keputusan yang diambil tidak melebihi dari kemampuan yang dimiliki. Lembaga pendidikan dalam mengelola pendidikan membuat program – program dalam proses pendidikannya, program – program yang ditetapkan memerlukan perencanaan pembiayaan dan usaha – usaha nyata untuk memenuhi kebutuhan biaya. Perlu keputusan yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan pertimbangan biaya pula suatu program dapat diketahui apakah efisien atau tidak, apabila biaya program terlalu besar dengan *output* yang kurang efektif maka dapat dilakukan evaluasi atau penghapusan program.

⁵² *Ibid*, h. 131

c. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berdasarkan Model Diagram *Fishbone*

Diagram *fishbone* juga dikenal dengan diagram ishikawa adalah diagram yang digunakan untuk mengetahui atau menguji kualitas. Diagram ini juga sering disebut diagram sebab akibat atau *cause effect* diagram. Disebut diagram ishikawa karena penemu diagram ini adalah ilmuan dari Jepang yang bernama Dr. Kaoru Ishikawa ilmuan 60-an yang lahir pada tahun 1915 di Tokyo, Jepang. Diagram *fishbone* disebut diagram sebab akibat karena diagram tersebut menunjukkan hubungan antara sebab dan akibat.

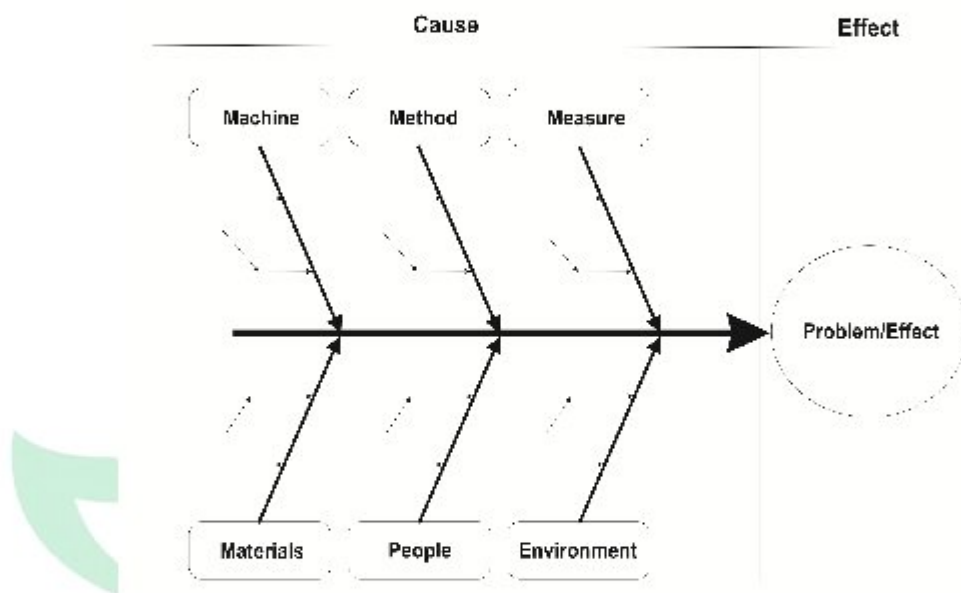
Dikatakan diagram *fishbone* (tulang ikan) karena memang bebentuk mirip dengan tulang ikan yang moncong kepalanya menghadap ke kanan. Diagram ini akan menunjukkan sebuah dampak atau akibat dari sebuah permasalahan, dengan berbagai penyebabnya. Efek atau akibat dituliskan dalam bentuk moncong kepala, sedangkan tulang ikan diisi oleh sebab – sebab sesuai dengan pendekatan permasalahan-nya.

Fungsi dasar diagram *fishbone* adalah untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi penyebab – penyebab yang mungkin timbul dari suatu efek spesifik dan kemudian memisahkan akar penyebabnya. Sering dijumpai orang mengatakan “penyebab yang mungkin” dan dalam kebanyakan kasus harus menguji apakah penyebab untuk hipotesa adalah nyata serta apakah memperbesar atau menguranginya akan memberikan hasil yang diinginkan. Diagram *fishbone* memiliki banyak manfaat namun pada dasarnya dapat digunakan untuk kebutuhan – kebutuhan sebagai berikut :

- 1) Membantu mengidentifikasi akar penyebab dari suatu masalah.
- 2) Membantu membangkitkan ide – ide untuk solusi suatu masalah.
- 3) Membantu dalam penyelidikan atau pencarian fakta lebih lanjut.
- 4) Mengidentifikasi tindakan (bagaimana) untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 5) Membahas isu secara lengkap dan rapi.
- 6) Menghasilkan pemikiran baru.⁵³

⁵³Robertus Dwi Supriyana, “Kinerja dan Upaya Pemecah Masalah Guru Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat Dalam Analisis *Fishbone*, (Tesis Program Magister Ilmu Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2015), h. 65

Diagram *fishbone* mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari suatu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi *brainstorming*. Masalah akan dipecah menjadi sejumlah kategori yang berkaitan, mencakup manusia, material, mesin, prosedur, kebijakan dan sebagainya. Setiap kategori memiliki sebab – sebab yang perlu diuraikan melalui sesi *brainstorming*. Berikut visual mengenai prosedur atau langkah langkah pembuatan diagram *fishbone/ishikawa*⁵⁴

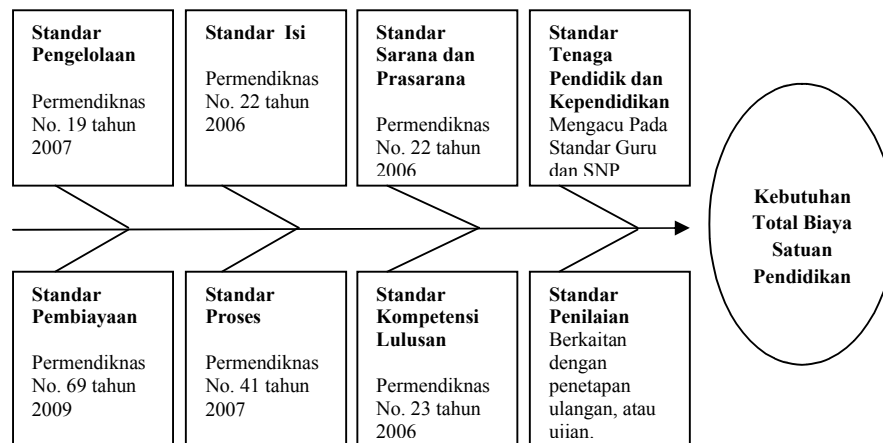


Gambar 2.2 : Visualisasi Diagram *Fishbone/Ishikawa*

Pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan model diagram *fishbone* atau tulang ikan adalah pengelolaan pembiayaan yang disesuaikan dengan standar komponen pendidikan nasional Indonesia. Berikut adalah gambar mengenai konsep model *fishbone*⁵⁵.

⁵⁴Wara Hapsari O, Ria Triastuti, Yusia Sri P. "Strategi Peningkatan Mutu pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa di SMAN 1 Suruh". (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang diselenggarakan oleh Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 07 November 2015), h. 4

⁵⁵Akdon, et. Al. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 47



Gambar 2.3 : Pengelolaan Pembiayaan Model *Fishbone*

2. Konsep – konsep Pembiayaan Pendidikan

Di Indonesia, anggaran pendidikan tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 9 tentang hak dan kewajiban masyarakat yaitu “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”. Kemudian dipertegas dengan pasal 46 ayat 1 tentang pendanaan pendidikan yang menyebutkan bahwa “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat”.

Dari penjelasan undang – undang di atas masyarakat harus mampu kreatif dan bersinergi dengan pemerintah untuk bersama – sama membangun pendidikan. Lembaga pendidikan yang berada di tengah – tengah masyarakat dan dikelola oleh masyarakat harus mampu membaca peluang – peluang pada pendidikan dengan mengelola konsep – konsep

pembiayaan pendidikan. Adapun konsep – konsep pembiayaan sebagai berikut :

a. Konsep Umum Pembiayaan Pendidikan

Dalam konsep pembiayaan pendidikan sedikitnya ada tiga pernyataan yang terkait di dalamnya, yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, dari mana sumbernya, dan untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan. Hal ini diterangkan oleh Akdon bahwa “pembiayaan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan”.⁵⁶ “Menurut pendekatan sistem, biaya merupakan suatu unsur yang menentukan dalam mekanisme penganggaran, penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai suatu tujuan tertentu”.⁵⁷ Jenis – jenis biaya pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung meliputi biaya pembangunan (*capital cost*), dan biaya rutin (*recurrent cost*). Biaya pembangunan dipergunakan bagi pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan laboratorium dan perlengkapan lainnya, pengadaan bengkel dan perlengkapannya, dan lain sebagainya. Biaya rutin diperuntukan bagi aktivitas yang berulang seperti biaya pemeliharaan, pembelian alat tulis kantor, gaji guru dan tenaga kependidikan lainnya, dan sebagainya. Biaya langsung berlaku juga bagi individu dimana biaya langsung yang dipikul individu

⁵⁶*Ibid* h. 23

⁵⁷Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 210

terdiri dari uang sekolah, buku dan alat pelajaran yang harus dibeli, dan lain sebagainya.⁵⁸

2) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung (*indirect cost* atau *income forgone*), dimaksudkan sebagai biaya yang hilang oleh karena siswa pada usia tersebut sudah produktif, tetapi tidak digunakan untuk bekerja mencari uang, melainkan memelih untuk mengikuti pendidikan, sehingga kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.⁵⁹

3) *Private Cost* dan *Social Cost*

Private costs adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya dan termasuk di dalamnya “*forgone opportunities*”. Sedangkan sejumlah biaya yang dibayar masyarakat untuk pembiayaan sekolah (dalam hal ini termasuk *private cost*) termasuk dalam *social cost*.⁶⁰

4) *Monetary Cost* dan *Non Monetary Cost*

Monetary cost mungkin dapat berupa biaya langsung dan biaya tidak langsung yang mungkin dibayar oleh masyarakat ataupun oleh perorangan. Dengan kata lain bahwa biaya *monetary* adalah nilai pengorbanan yang terwujud dalam pengeluaran uang. Sedangkan *non monetary cost* adalah nilai pengorbanan yang tidak diwujudkan dengan pengeluaran uang seperti biaya yang diperhitungkan dimana seorang siswa tidak mengambil kesempatan waktu senggangnya untuk bersenang-senang, tetapi digunakan untuk membaca buku.⁶¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu membuat pintu – pintu sumber dana untuk membiayai keperluan sekolah. Di Indonesia sumber – sumber dana sekolah berbeda – beda sesuai

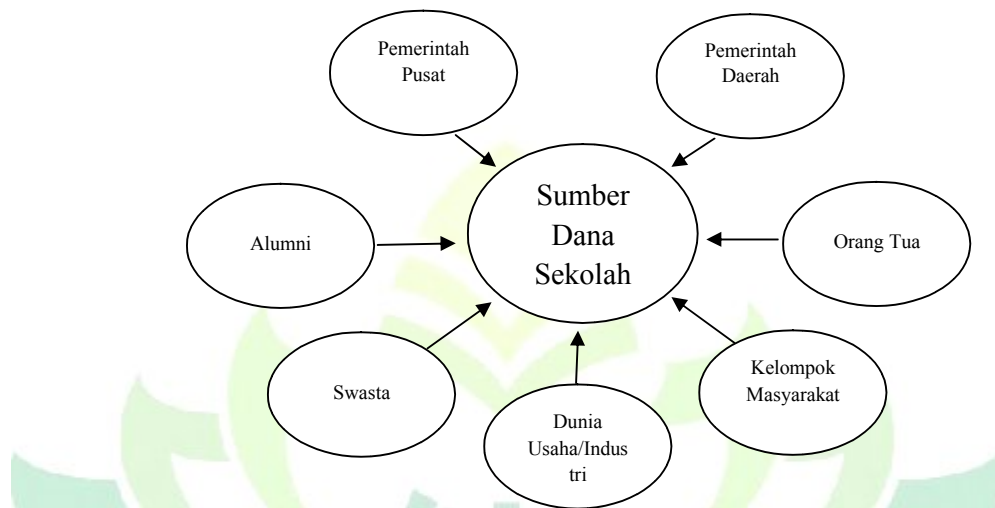
⁵⁸Martin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 89

⁵⁹Ferdi W.P, “Pembiayaan Pendidikan : Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 4, (Desember 2013), h. 570

⁶⁰*Ibid*, h. 570

⁶¹ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 148

dengan jenis sekolah dan cara sekolah mendapatkan tambahan biaya untuk sekolah yang dikelola. “Sumber – sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha dan alumni”⁶². Sumber – sumber dana digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4 : Sumber – sumber Dana Sekolah

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dedi dalam Akdon “Peran pemerintah dalam pembiayaan pendidikan hanya mencapai 19 – 30% saja. Sebagian besar pembiayaan antara 68 – 80% ditanggung oleh keluarga murid, sisanya 1 – 4% berasal dari dana masyarakat selain orang tua murid. Dengan demikian dapat diketahui

⁶² Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 143

bahwa sebagian besar biaya pendidikan ditanggung oleh orang tua bukan pemerintah”⁶³.

Apabila sekolah ingin mendapatkan dana dari sumber – sumber di atas terutama dari orang tua murid, maka sekolah harus memiliki program yang bagus sehingga dapat meyakinkan pemberi dukungan dana terhadap keterlaksanaan dan keberhasilan dari program yang dibuat sekolah. Sekolah juga harus mengelola dana pendidikan secara terbuka dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal itu dapat meningkatkan kepercayaan kepada para donatur dan konsumen pendidikan sebagai sumber dana sekolah. Berikut hal – hal yang dapat dilakukan sekolah dalam pengelolaan dana sekolah :

- 1) Penggunaan anggaran harus benar – benar sesuai dengan yang direncanakan. Setiap penyimpangan dari anggaran harus disertai alasan yang jelas dan meminta persetujuan kepada pihak yang berwenang sebelum dilaksanakan.
- 2) Penggunaan anggaran harus seefisien mungkin dan hindari terjadinya kecurigaan “penaikkan harga” pembelian atau pengadaan barang.
- 3) Pengeluaran dana hanya dapat dilakukan oleh yang berwenang sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 4) Pemasukan dan pengeluaran uang harus tercatat secara tertib disertai bukti – bukti tertulis sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 5) Bukti pengeluaran tersebut harus siap diperiksa setiap saat, artinya siap dipertanggung jawabkan kepada pihak yang berwenang.
- 6) Administrasi keuangan harus dilakukan secara terbuka, artinya semua pihak yang terkait dapat melihat laporan keuangan tersebut.⁶⁴

⁶³ Akdon, et. Al. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 90

⁶⁴ *Ibid*, h. 89

b. Konsep Pembiayaan Pendidikan Berlandaskan Islam

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Imam Machali menerangkan bahwa konsep filantropi Islam dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pendidikan. “Filantropi (*philantropy*) secara terminologis berarti kasih sayang terhadap sesama, kedermawanan, badan amal atau kemanusiaan”⁶⁵. Secara istilah “filantropi dapat diartikan sebagai keikhlasan menolong dan memberikan sebagian harta, tenaga maupun pemikiran, secara sukarela untuk kepentingan orang lain”⁶⁶.

Banyak yang memahami bahwa filantropi bersumber pada agama, akan tetapi filantropi justru murni semata – mata demi prestise orang yang menyumbang. Filantropi era sekarang dilakukan dalam berbagai aspek, seperti pemberian bantuan kepada orang – orang miskin, bantuan kepada korban bencana alam dan pembangunan gedung. Semua itu dibiayai oleh filantropi orang – orang kaya yang bukan untuk agama.

Di dalam Islam, filantropi sebenarnya bukan hal baru. Islam memiliki basis tersendiri bahwa kedermawanan sebagaimana yang dipahami merupakan spirit dan nilai yang telah dijunjung tinggi dalam Islam. Di dalam Islam filantropi digali dari doktrin keagamaan yang bersumber dari al – Qur’an dan Hadits yang dimodifikasi dengan perantara mekanisme ijtihad sehingga institusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf muncul. Tujuannya adalah supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang – orang kaya saja. Filantropi Islam juga dapat diartikan sebagai pemberian karitas (*charity*) yang didasarkan pada pandangan untuk mempromosikan keadilan sosial dan maslahat bagi

⁶⁵Imam Machali, “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam : Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02 November 2018), h. 231

⁶⁶ *Ibid*, h. 235

masyarakat umum. Jenis – jenis filantropi dalam Islam dapat dikategorikan menjadi 6, yaitu: Zakat, sedekah sunnah, infak (infak keluarga maupun masyarakat), wakaf, hibah, hadiah dan wasiat.⁶⁷

Dari ke – enam jenis filantropi Islam di atas zakat adalah filantropi yang pasti dilakukan oleh setiap umat Islam apabila telah mencapai kadar kewajiban pembayarannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S At – Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”⁶⁸.

Kewajiban zakat disalurkan atau didistribusikan untuk 8 golongan, sebagaimana yang disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan)

⁶⁷ Ibid, h. 236

⁶⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pantja Cemerlang, 2009), h. 203

budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana ”⁶⁹.

Dalam perkembangan zaman, zakat dikembangkan menjadi zakat progresif yaitu zakat sebagai rekonstruksi dari pemaknaan zakat yang tradisional. Zakat progresif secara fungsional bisa menjadi alternatif pembiayaan dalam usaha pengembangan pendidikan Islam. Tujuan zakat progresif memiliki tiga agenda, yaitu pendidikan pribadi bagi pelaku, menegakkan keadilan dan memelihara kebaikan hidup⁷⁰.

Zakat progresif di dalam pemanfaatanya dalam bidang pembiayaan pendidikan, memiliki tiga bentuk penyaluran zakat yaitu:

1) Konsumtif Kreatif

Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Perwujudan bentuk konsumtif kreatif diantaranya pembelian alat – alat pendidikan, beasiswa pelajar, pembelian mesin jahit yang digunakan untuk mengasah keterampilan murid, pembangunan *farming school* untuk melatih para pemuda dalam bertani dan bercocok tanam dan pelatihan baca – tulis bagi anak – anak sebagai proses percepatan kemampuan baca – tulis anak – anak.

2) Produktif Konvensional

Zakat ini didistribusikan dalam bentuk barang – barang produktif, dimana dengan menggunakan barang tersebut *mustahiq* dapat menciptakan sebuah usaha. Perwujudan zakat ini dapat dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan ternak dan pembelian traktor untuk pengelolaan pertanian,

3) Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk permodalan proyek sosial maupun modal ekonomi.⁷¹

⁶⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pantja Cemerlang, 2009), h. 196

⁷⁰ Imam Machali, “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam : Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02 November 2018), h. 237

⁷¹ *Ibid*, h. 245 - 246

c. Konsep Pembiayaan Pendidikan Sekolah Gratis

Sekolah gratis atau sekolah bebas biaya adalah sekolah yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidikan yang dimana para siswa yang belajar atau bersekolah didalamnya tidak dipungut biaya. Hal ini bukan berarti penyelenggaraan pendidikan tersebut tidak membutuhkan biaya, melainkan tetap membutuhkan biaya, namun, biaya yang seharusnya dibayar oleh para siswa dibebankan kepada lembaga penyelenggara pendidikan tersebut, sehingga sekolah tersebut tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Selain itu, sekolah gratis bukan berarti sekolah yang tanpa biaya sama sekali, melainkan ada biaya-biaya lainnya yang harus difikirkan bersama. Hal ini dapat digambarkan dengan keadaan dimana pemerintah atau lembaga hanya menyediakan standar minimal sesuai kemampuan anggaran yang tersedia. Sedangkan jika masyarakat menginginkan pendidikan dengan standar yang lebih tinggi maka harus menyediakan dan mengusahakannya. Keadaan ini tak ubahnya seperti pemerintah yang menyediakan menu makanan tahu tempe, sedangkan jika masyarakat menginginkan makan daging, atau menu tambahan lainnya, maka harus mengupayakan dana tambahan.

Gagasan untuk membangun sekolah gratis sudah ada sejak pemikiran sebagian ulama, seperti imam Al-Ghozali. Dengan berdasar pada Al-Quran, surah Yasin ayat 21:

اَتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : *“Ikutilah orang yang tiada minta Balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”*.⁷²

Imam Al-Ghozali berpendapat, bahwa seorang guru tidak boleh menerima gaji atau upah. Namun demikian Al-Ghozali memberikan alternatif untuk menopang kelangsungan hidup guru yang selanjutnya berdampak pada kelangsungan lembaga pendidikan. Caranya antara lain dengan memberikan keterampilan atau kecakapan dalam berusaha yang mendatangkan keuntungan ekonomi. Seperti keterampilan bertani, berternak, berdagang, bertukang, membuat kerajinan, dan lain sebagainya.⁷³

Hal ini misalnya dapat dilihat pada sebagian pesantren yang membebaskan para pelajar santrinya dari biaya. Caranya dengan mengajak para santri tersebut berwirausaha sesuai dengan kemampuannya. Diantara mereka ada yang bertani, beternak, membuat produk, alat-alat rumah tangga, bahkan pembersih, kerajinan, dll. Demikian pula kiyai dan para gurunya mencukupi kebutuhan hidupnya dengan cara berwirausaha.

⁷² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pantja Cemerlang, 2009), h. 441

⁷³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 253

3. Efektif dan Efisien

Di dalam ilmu manajemen kita sering mendengar kata efektif dan efisien. Kedua kata ini selalu berdampingan karena memiliki keterhubungan. Suatu kegiatan dinilai efektif apabila dapat mencapai tujuan atau visi yang ditetapkan secara baik atau dengan kualitas yang tinggi. Sedangkan kata efisien selalu berkaitan dengan waktu, biaya dan sumber daya yang digunakan dalam mencapai tujuan. Apabila tujuan tercapai dalam waktu yang telah ditetapkan dengan biaya dan sumber daya seminimal mungkin maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efisien. Adapun dalam pembiayaan pendidikan efektif dan efisien adalah sebagai berikut :

a. Efektif

Analisis efektifitas biaya menghubungkan keuntungan bukan uang dengan biaya-biaya keuangan. Hal ini dilakukan dengan mengukur seberapa efektif suatu program tertentu memenuhi tujuannya. Untuk mengetahui efektifitas pembiayaan pendidikan, proses penganalisisannya dilakukan dengan melihat keterhubungan hasil yang diperoleh antara input dan output dari keseluruhan proses pendidikan.⁷⁴

b. Efisien

Efisien dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang memiliki kualitas tinggi. “Dalam biaya pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketepatan di dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan

⁷⁴Akdon, et. Al. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 66

memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi belajar siswa”⁷⁵.

Pendistribusian dana akan efektif, apabila dilakukan berdasarkan program atau kegiatan yang menjadi skala prioritas, sedangkan pengalokasian dana akan efisien jika dilakukan dengan menggunakan pendekatan perhitungan biaya berdasarkan kegiatan yaitu, besarnya biaya yang dibutuhkan untuk setiap program atau kegiatan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Dari berbagai penjelasan di atas konteks pembiayaan pendidikan dalam suatu sistem konsep pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila suatu kegiatan dapat dikelola dengan biaya yang rendah dan waktu yang tepat namun hasilnya memiliki kualitas yang baik.

4. Lembaga Pendidikan yang Mandiri

Lembaga merupakan tempat suatu organisasi melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan konsep dasar definisi pendidikan telah banyak dirumuskan oleh para ahli, namun tidak ada kesepakatan dalam mendefinisikan pendidikan. “Ada yang berpendapat bahwa pendidikan berasal dari kata Yunani *educare* yang berarti

⁷⁵Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 35

membawa keluar yang tersimpan, untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang”.⁷⁶

Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan aspek kehidupan yang terdiri dari pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Untuk pendidikan berfungsi mengembangkan ketiga unsur tersebut, ketiga unsur tersebut bisa dilaksanakan melalui proses pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah serta pendidikan keluarga.⁷⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan adalah suatu tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Adapun macam – macam lembaga pendidikan sebagai berikut :

a. Pendidikan Formal (Lembaga Pendidikan Sekolah)

Pendidikan formal ialah pendidikan yang dilaksanakan disekolah yang didapati secara sistematis, teratur, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, adalah alat yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan pengajaran dalam belajar kepada generasi muda dalam mendidik masyarakat. Jenis pendidikan formal terdiri atas pendidikan umum, kejuruan, vokasi, profesi, keagamaan, dan khusus.

b. Lembaga Nonformal (Lembaga pendidikan di Masyarakat)

Pendidikan nonformal diselenggarakan untuk kepentingan warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah lembaga pendidikan, atau menjadi pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikannya terdiri atas lembaga kursus, kelompok belajar, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil dari pendidikan nonformal ini dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal, tapi setelah melalui proses penilaian

⁷⁶Nirva Diana, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2014), h. 9

⁷⁷Subandi, “Konsep Perencanaan Strategik Dalam Konteks Peningkatan Mutu Berkelanjutan (Quality Improvement)”. *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 03 No. 01 (Januari-Juni 2012), h. 2

penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemda dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

c. Pendidikan Informal (Lembaga Pendidikan Keluarga)

Lembaga pendidikan informal ialah kegiatan pendidikan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang ditemui karena dalam keluarga inilah seorang anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan didalam keluarga. Pendidikan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga⁷⁸.

Lembaga pendidikan yang mandiri pada penelitian ini bukan berarti lembaga pendidikan yang diteliti mampu melakukan segala pembiayaan pendidikan oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Akan tetapi mandiri yang dimaksud adalah lembaga pendidikan yang diteliti tidak sepenuhnya tergantung kepada pembiayaan dari pemerintah. Lembaga pendidikan mampu melakukan usaha aktif dan kreatif untuk meningkatkan biaya yang masuk untuk pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengangkat lembaga pendidikan pesantren yang menyelenggarakan pendidikan secara formal dan nonformal.

B. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian memerlukan dukungan dari hasil – hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk mengetahui penelitian mutakhir terkait dengan topik serta menunjukkan posisi penelitian yang sedang dilakukan diantara penelitian yang telah dilakukan.

⁷⁸Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 77

1. Dari penelitian Siti Fatimah (2012) jurnal *Al – Idarah Kependidikan Islam* yang berjudul “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Umat” mengungkapkan bahwa biaya pendidikan tidak selalu identik dengan uang, tetapi segala sesuatu pengorbanan yang diberikan untuk setiap aktivitas dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan. Di negara – negara maju, pajak menjadi bagian penting dan menjadi sumber utama dalam mendanai pendidikan, di Indonesia dengan mayoritas penduduk yang beragama islam yaitu 85% dari total jumlah penduduk, alangkah lebih baik jika wakaf, zakat, infaq dan shodaqoh (*ziswaf*) menjadi salah satu sumber pembiayaan pendidikan. Ziswaf sebenarnya akan lebih efektif sebagai sumber pembiayaan pendidikan, karena dengan menjadikan ziswaf sebagai sarana menggali biaya pendidikan dari masyarakat, akan mendorong peran serta aktif masyarakat. Namun demikian tidak semua masyarakat memiliki harapan, keinginan dan pendapat yang sama. Oleh karena itu diperlukan campur tangan pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan ziswaf.⁷⁹

2. Muhammad Tho'in (2017) jurnal *Al – Amwal* yang berjudul “Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat” menerangkan bahwa zakat yang dihimpun oleh lembaga amil zakat *Al – Ihsan Jawa Tengah* digunakan untuk kepentingan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan cara membuat program berupa pembiayaan pendidikan. Program

⁷⁹ Siti Fatimah, “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Umat”. *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 03 No. 01 (Januari-Juni 2012), h. 195 – 210

pembiayaan pendidikan melalui zakat tersebut disalurkan melalui program beasiswa terpadu dan beasiswa pesantren yatim. Kriteria siswa penerima beasiswa digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

- a. Fakir miskin, yatim/piatu, takmir masjid.
- b. Fakir miskin, yatim/piatu.
- c. Fakir miskin.

Dari kriteria fakir miskin adalah mereka yang penghasilannya di bawah 1 juta dan dilihat dari beban tanggungan keluarga.⁸⁰

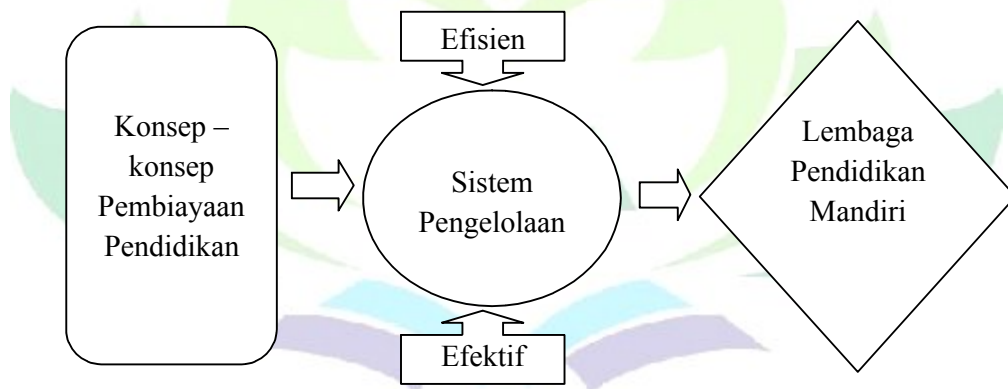
3. Menurut penelitian di SMP Global Madani Lampung yang dilakukan oleh Ahmad Saifudin (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam” menyebutkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dana, pengeluaran dana dan yang terakhir yaitu evaluasi berupa pemeriksaan terhadap penerimaan dan pertanggungjawaban keuangan oleh ketua yayasan. Dalam meningkatkan kualitas SDM, SMP Global Madani mengalokasikan dana untuk kegiatan yang bersifat intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Akan tetapi Ahmad Saifudin menilai bahwa pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh SMP Global Madani belum

⁸⁰Muhammad Tho'in, “Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat”, *Jurnal Al – Amwal*, Vol. 09 No. 02 (Tahun 2017).

sesuai dengan perspektif Islam, karena dalam Islam pembiayaan pendidikan dikelola secara penuh oleh Negara.⁸¹

Dari penelitian – penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, penulis menjadikannya sebagai bahan penyusunan kerangka berfikir sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat melengkapi penelitian – penelitian sebelumnya. Adapun kerangka berfikir yang penulis gambarkan adalah sebagai berikut

Sistem Pengelolaan Konsep-konsep Pembiayaan Pendidikan yang Efektif dan Efisien Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Mandiri .



Gambar 2.5 : Kerangka Berfikir

Dari gambar kerangka berfikir yang penulis gambarkan, penulis merumuskan bahwa : dari berbagai konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang sudah ada dan potensial kemudian menjadi masukan bagi suatu proses

⁸¹ Ahmad Saifudin, “Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Sekripsi Program Strata Satu, Ilmu Ekonomi Islam, UIN Raden Intan, Lampung, 2017).

pengelolaan pada sistem pengelolaan pembiayaan dengan tetap memadukan prinsip keefektifan dan keefisienan sebuah sistem pengelolaan akan menghasilkan lembaga pendidikan yang mandiri.

Penulis meyakini dan ingin membuktikan bahwa ada beberapa sistem yang berbeda pada umumnya yang diciptakan oleh pengelola pendidikan yang mandiri dalam pengelolaan pembiayaan lembaga pendidikan sehingga lembaga tersebut mampu terus berkembang dan memiliki kualitas pendidikan yang tinggi tanpa bergantung dengan pemerintah sepenuhnya.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan nilai-nilai Islami yang bertujuan menghidupkan dan memelihara serta meningkatkan semangat pengabdian dikalangan umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Pondok pesantren terpadu ushuluddin diresmikan pendiriannya pada tanggal 25 September 2001 oleh Bupati Lampung Selatan saat itu yaitu H. Zulkifli Anwar dan berdasarkan akta notaries Syahirul Alim, SH. Dengan no 11 tanggal 2009 Januari 2001 dan telah terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Lampung dengan no 354/PP/LS/2001, dan membuka penerimaan santri baru pada bulan Juni 2001. Alhamdulillah pada tahun pertama penerimaan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menerima \pm 45 santri yang terdiri dari santriwan dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah baik Lampung maupun lainnya.⁸²

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin didirikan oleh H. Syarifudin (Alm) Ayah Kandung dari Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag.,

⁸² Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 9

MSI. Berdasarkan intruksi orang tua beliau yaitu agar mendirikan sebuah pesantren, maka di tahun 2001 beliau mendirikan pesantren dan sekaligus menjadi pemimpin pesantren dan sekaligus ketua yayasan sekarang. Pondok Pesantren Terpadu ushuluddin berdiri di atas tanah seluas ± 3 ha wakaf dari bapak pendiri yang beralamatkan di Jl. Trans Sumatra Desa Belambangan RT. 01/01 Kec. Penengahan Kab. Lampung Selatan.

Awal mula didirikannya Pesantren ini para santri bermukim dan belajar ditempat yang cukup sederhana, karena asrama dan kelas untuk belajar kurang memadai yang mana para santri belajar di gubug-gubug yang apabila hujan kebocoran dan apabila panas kepanasan, akan tetapi berkat kesabaran, keikhlasan dan pertolongan Allah SWT alhamdulillah pada saat ini telah banyak perubahan khususnya sarana untuk belajar, yaitu berkat usaha dan do'a dari pendiri, seluruh keluarga besar pesantren dan juga berkat bantuan swadaya masyarakat, wali santri dan bantuan dari pemerintah melalui AIBEP pada tahun 2006 dengan jumlah 10 lokal yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 gedung perpustakaan, 1 gedung perkantoran, 1 gedung *science* dan 1 gedung kamar mandi. Dan adapun hasil swadaya masyarakat serta wali santri dialokasikan kepada pembanguna asrama, pos penjagaan dan masjid serta fasilitas-fasilitas penunjang kelancaran pendidikan dan pengajaran di pesantren lainnya.⁸³

⁸³ *Ibid*, h. 9

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

a. Visi

“Menjadikan Pesantren Yang Unggul Menuju Terwujudnya Generasi Khoirul Ummah, Berkualitas, Populis dan Islami”.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, kepedulian terhadap kebersihan dan keilmuan, kesadaran hidup sehat dan hidup bermanfaat bagi masyarakat, agama dan negara.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan pesantren integral yang memadukan kurikulum pesantren dan nasional.
- 3) Mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kewirausahaan.
- 4) Menciptakan situasi belajar dan lingkungan yang kondusif, harmonis, kompetitif, demokratis, profesional dan accountability.
- 5) Merealisasikan dan mengistiqomahkan panca jiwa pesantren moto pesantren dan panca tausiyah mudir.⁸⁴

3. Latar Belakang dan Tujuan Pesantren Terpadu Ushuluddin

a. Latar Belakang

Dalam rangka pemberdayaan daerah, pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang penyelenggaraan Pemerintah Daerah, maka dengan adanya undang-

⁸⁴ Brosur Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan 2019

undang tersebut Pemerintah Daerah diberikan wewenang secara otonomi untuk mengurus dan menjalankan roda pemerintahannya sendiri yang tadinya bersifat sentralisasi. Salah satu bidang yang diberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah adalah bidang pendidikan, dimana pemerintah dapat dengan leluasa atau secara otonom mengatur masalah pendidikan tersebut.

Dalam proses pemberdayaan pendidikan bukan saja tanggungjawab pemerintah tetapi juga tanggungjawab masyarakat, masyarakat dapat membantu baik secara moral atau material dan semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi maka akan semakin baik dan cepat proses akselerasi pemberdayaan pendidikan. Millennium III (Abad 21) telah kita masuki, pada awal abad ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dipastikan semakin cepat dan persaingan global di semua sisi kehidupan semakin kompetitif. Di balik semua itu sejumlah dampak negatif yang menyertainya juga semakin berat. Kasus narkoba, pornografi dan lain sebagainya yang menjerat pelajar Indonesia akhir-akhir ini adalah dampak negatif dari kasus tersebut.

Mengingat hal ini Lembaga Pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas yang bermoral, yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta di landasi dengan Keimanan dan Ketaqwaan (IMTAQ). Dan dengan dua hal tersebut mampu berkompetitif pada persaingan Era Globalisasi ini. Dengan

keterlibatan para pelajar Indonesia pada kasus yang berdampak negatif akhir-akhir ini terasa pesimis untuk mampu kita survive pada percaturan global ini. Untuk itu tak berlebihan bila harapan kita arahkan pada Lembaga Pendidikan Islam yang menggunakan system kurikulum pendidikan terpadu antara bidang studi umum dan bidang studi agama dalam satu satu sistem yang terpadu secara integral dan seluruh santriwan/inya diasramakan dalam satu komplek yang dikenal dengan Pondok Pesantren. Lembaga ini relatif steril dari pengaruh yang berdampak negatif, serta transmisi ilmu pengetahuan agama pada anak didik tidak hanya teoritis tetapi juga secara praktis melalui bimbingan dan pengawasan yang berkelanjutan dan ketat.

Oleh karena itu sebagai aksi dan partisipasi dalam menghadapi sejumlah permasalahan tersebut terutama yang berkaitan dengan upaya mewujudkan generasi yang berkemampuan IPTEK dan berkelakuan IMTAQ, oleh karena itu kami warga masyarakat Desa Belambangan umumnya dan Dewan Pendiri khususnya mendirikan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin (Peserta didik diasramakan) dengan menggunakan kurikulum dan metode pengajaran serta pendidikan terpadu secara integral dan komprehensif.⁸⁵

b. Tujuan Umum

Tujuan umum pesantren mengacu pada pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 “Mencerdaskan kehidupan Bangsa dan

⁸⁵ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 1

mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pesantren ini adalah menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan terpadu untuk membangun Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertaqwa (Imtaq), berilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), berwawasan luas, berakhlak karimah, berkualitas, mampu berkompetisi, mandiri dan mempunyai keseimbangan natara Iman, Ilmu dan Amal serta mampu berjuang untuk mengabdikan diri pada Agama, Masyarakat, Bangsa dan Negara.⁸⁶

4. Letak Geografis dan Denah Lokasi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

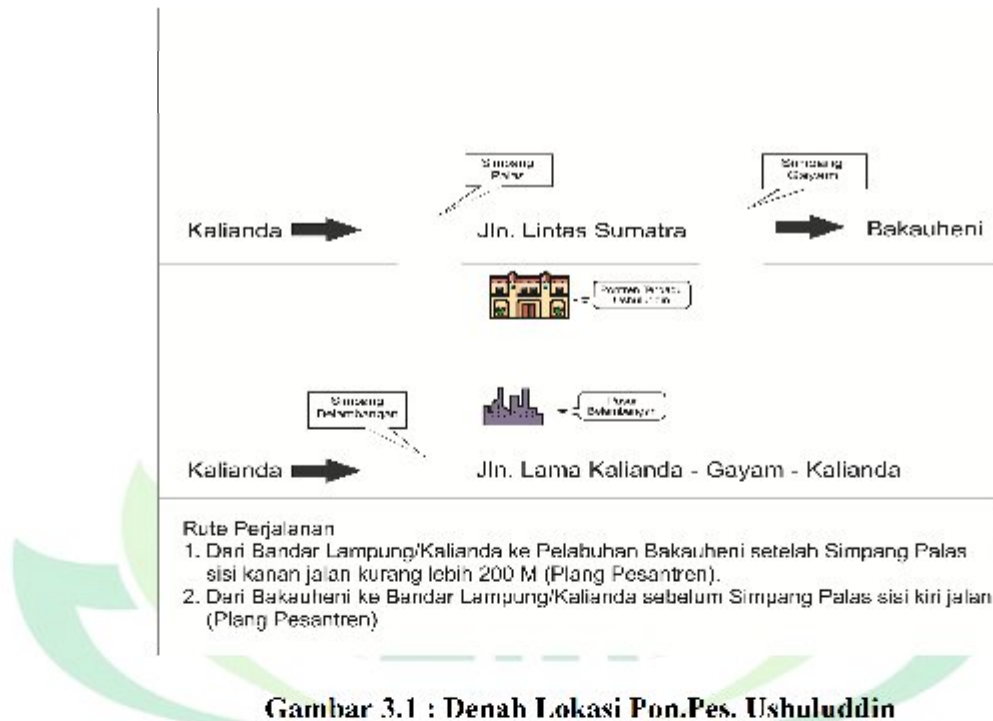
a. Letak Geografis

Lokasi pondok pesantren terpadu ushuluddin berada di desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan RT/RW 001/001. Lebih tepatnya berada pada Jl Trans Sumatera Km 66, desa Belambangan Kec Penengahan Kab Lampung Selatan

⁸⁶ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 2

Indonesia Kode Pos 35592 Kalianda Lampung. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin berdiri di atas tanah seluas \pm 3 Ha (hak milik) wakaf dari bapak pendiri.

b. Denah Lokasi



B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daar El – Qolam dan Daar El – Qolam 3 (Kampus Dza ‘Izza) Tangerang Banten

Pondok Pesantren Daar el-Qolam didirikan pada tanggal 20 Januari 1968 M/27 Ramadhan 1388 H oleh Drs. K.H. Ahmad Rifa'i Arief atas perintah ayahnya H. Qasid Mansyur. Kyai Rifa'i adalah alumnus

Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur tahun 1966. Selepas pengabdianya sebagai tenaga pengajar di pondok tersebut selama dua tahun, beliau kembali ke kampung halamannya untuk membantu ayahnya mengelola Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar.

H. Qasad Mansyur menghendaki adanya lembaga pendidikan tingkat menengah agar para alumnus madrasah ibtidaiyah tersebut dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu, beliau memerintahkan putra sulungnya mendirikan sebuah pesantren seperti almarhumnya. Atas perintah tersebut, Kyai Rifa'i mendirikan pesantren yang diberi nama Daar el-Qolam, yang secara terminologi berarti kampung pengetahuan.

Sejarah awal Daar el-Qolam adalah kisah tentang perjuangan, dedikasi dan kerja keras. Oleh Kyai Rifa'i, sebuah dapur tua dan tanah hadiah dari Hj. Pengki, dijadikan tempat belajar pertama. Hadiah tersebut diberikan seiring selesainya pembangunan masjid yang dikerjakan oleh ayahnya, H. Qosod Mansyur. Berbekal tanah tersebut Kyai Rifa'i mulai merintis cita-cita tentang sebuah lembaga pendidikan Islam modern untuk turut serta memajukan anak bangsa. 22 murid yang datang dari kalangan keluarga, karib kerabat serta masyarakat sekitar Gintung yang menjadi generasi awal santri di lembaga pendidikan ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan.

Kyai Rifa'i memainkan semua peran pendidikan dan pengajaran. Ia sebagai pemimpin, guru, mentor dan sahabat para santrinya. Seiring

dengan berjalannya waktu, jumlah santri yang mengenyam pendidikan di Daar el-Qolam terus bertambah dari tahun ke tahun. Buah dari dedikasi yang panjang, sikap istiqamah dan keikhlasan atas kepercayaan yang diberikan untuk mengasah generasi muda Muslim dengan kualitas pendidikan dan pengajaran yang baik. Selama lebih kurang 30 tahun pengabdian Kyai Rifai telah menghasilkan 4 institusi Pendidikan yaitu Pondok Pesantren Daar el-Qolam, Pondok Pesantren La Tansa, Sekolah Tinggi Agama Islam dan Ekonomi La Tansa Mashira dan Pesantren Wisata La Lahwa yang kala itu belum rampung pembangunannya. Sepeninggalan Kyai Rifa'i pada 1997, estafeta kepemimpinan Daar el-Qolam dipercayakan kepada adik kandungnya K.H. Ahmad Syahiduddin bersama putra pertama Kyai Rifa'i, K.H. Adrian Mafatihullah Karim, MA dan adik perempuan beliau, Dra. Hj. Enah Huwaenah.

Dalam rangka pelaksanaan amanat sekaligus optimalisasi dan kaderisasi pada tahun 2003 Pondok Pesantren La Tansa, Sekolah Tinggi La Tansa Mashira dan Pesantren Wisata La Lahwa di serahkan pengelolaanya kepada putra/putri kyai Rifa'i yang dipimpin oleh Kyai Adrian Mafatihullah Karim.

Atas segala jerih payahnya para pemimpin selanjutnya, kapasitas institusional baik dari mutu, sarana dan prasarana pendidikan meningkat secara pesat. Daar el-Qolam menjelma menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam modern dengan format pesantren besar dengan karakteristik pesantren yang berdiri di atas dan untuk Semua Golongan.

Dewasa ini Pondok Pesantren Daar el-Qolam telah berkembang pesat menaungi 4 institusi pendidikan yakni Daar el-Qolam 1, 2, 3 dan 4. Sebagai upaya kaderisasi kepemimpinan yang dimotori oleh Kyai Syahiduddin sebagai pengemban amanat pertama, maka Daar el-Qolam pada tahun 2009 diamanatkan kepemimpinannya kepada KH. Nahrul Ilmi Arief untuk memimpin Daar el-Qolam 1 & 4. Sedangkan Daar el-Qolam 2 kepada KH. Odi Rosihuddin dan Daar el-Qolam 3 kepada al-Ustadz Zahid Purna Wibawa.

Semua Daar el-Qolam saling berpacu mengusung visi dan misi pesantren yang tertuang dalam Panca Jiwa dan Motto Pondok untuk mendidik santri-santrinya agar memiliki jiwa ikhlas, sederhana, berdikari, ukhuwah islamiyah dan kebebasan. Serta menanamkan 4 karakter utama yakni : berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. 5 jiwa dan 4 moto itu menjadi landasan dan falsafah pada setiap kegiatan santri yang dituangkan dalam bentuk disiplin hidup, disiplin beribadah, disiplin berbahasa Arab dan Inggris, kepemimpinan serta keseimbangan wawasan duniawi dan ukhrawi juga mengajarkan nilai-nilai Islam yang santun, moderat, toleran dan inklusif.

Sebagai upaya untuk merespon dinamika pendidikan yang terus berubah dan berkembang maka masing-masing Daar el-Qolam memiliki diferensiasi tersendiri yakni Daar el-Qolam 1 & 4 dengan program belajar 6 tahun (1) mengadopsi kurikulum kementerian agama pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. (2) memfokuskan diri pada kajian ilmu-ilmu

keislaman (studi Islam) dan bahasa Arab berbasis wawasan dan pengetahuan keislaman di Timur Tengah dan pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Sedangkan Daar el-Qolam 2 memiliki diferensiasi (1) menumbuhkembangkan budaya ilmiah melalui penelitian (2) pembelajaran berbasis ICT (3) penguatan kompetensi pada ilmu alam (*ulum kauniyah*) dan ilmu sosial (*ulum ijtimaiyah*) yang menginduk kepada kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun Daar el-Qolam 3 dengan masa belajar 3 dan 6 tahun memiliki diferensiasi (1) penguatan nilai-nilai substansif dan esensial dari ajaran Islam (2) penguatan kompetensi pada ilmu alam (*ulum kauniyah*) dan ilmu sosial (*ulum ijtimaiyah*) yang menginduk kepada kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (3) menjadi fasilitator program kelas internasional yang dapat diikuti oleh seluruh santri di Daar el-Qolam. Semua diferensiasi pada keempat Daar el-Qolam di atas, tetap berpijak pada prinsip *al-Muhafadzah ala al-qodim al-shalih wa al-akhdz bi al-jadid al-aslah* (*Menjaga nilai-nilai lama yang masih baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik*)

Daar el-Qolam terus berupaya membangun sistem yang kuat, sistem yang responsif terhadap dinamika dan perkembangan isu-isu pendidikan. Seperti pesan pendiri pesantren ini " Daar el-Qolam tidak

boleh terkenal karena kyainya, Daar el-Qolam harus terkenal dengan sistem yang ada di dalamnya".⁸⁷

2. Falsafah, Visi, Misi dan Identitas Pondok Pesantren Daar El – Qolam Tangerang Banten

a. Landasan Pemikiran

Pondok Pesantren Daar el-Qolam adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang moderat dan berdiri untuk semua golongan.

b. Dasar Filosofis

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya : “Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang Mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat”. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)⁸⁸

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَرَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

⁸⁷ Sejarah Daar El – Qolam “Berawal Dari Dapur Tua” (Online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/profil/history/>

⁸⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pantja Cemerlang, 2009), h. 543

Artinya : *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”*. (Q.S. Ali Imran: 110)⁸⁹

c. Visi

“Mempersiapkan kader yang mu'min, muttaqin dan rasikhina fil ilmi”

d. Misi

- 1) Mendidik santri untuk menjiwai Panca Jiwa dan Motto Pondok
- 2) Mendidik santri untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Memperluas medan juang santri⁹⁰

e. Sifat dan Karakteristik

Sifat MMI Pondok Pesantren Daar el-Qolam adalah *"Berdiri di atas dan untuk semua Golongan"*. Ini berarti, Pondok Pesantren tidak terikat dengan satu aliran tertentu, atau salah satu golongan organisasi masyarakat sosial (ormas) tertentu, atau salah satu golongan politik tertentu. MMI Pondok Pesantren Daar el-Qolam juga mengajarkan nilai-nilai keislaman yang santun, moderat, toleran, dan inklusif.

MMI Pondok Pesantren Daar el-Qolam adalah salah satu jenis pondok pesantren yang mengembangkan sistem pendidikan pondok modern (*khalafiy*). Para santri selain dididik dan diajarkan ilmu pengetahuan agama, juga dibekali ilmu-ilmu pengetahuan umum yang

⁸⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pantja Cemerlang, 2009), h. 64

⁹⁰ Filosofi Daar El – Qolam “Falsafah, Visi, Misi, dan Identitas Kepesantrenan” (Online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/profil/administration/>

menggunakan sistem dan kurikulum sekolah. Yang lebih penting dari itu adalah penanaman disiplin hidup dan disiplin dalam beribadah. Dengan demikian para santri diharapkan mempunyai wawasan dan pengetahuan yang seimbang antara *ukhrawi* dan *duniawinya*.⁹¹

f. Panca Jiwa Pesantren

Panca Jiwa adalah lima prinsip dasar yang mesti tertanam dalam jiwa siapapun yang menjadi penghuni pondok, entah itu kiyai, guru ataupun santri. Panca Jiwa Pondok adalah sebagai berikut:

1) Keikhlasan

Jiwa ikhlas ialah perkara yang utama dan pertama yang mesti ada dalam diri manusia. Ikhlas mempunyai makna yang sangat dalam, yaitu membuang unsur-unsur yang mengarah kepada kepentingan pribadi yang dapat mengotori tujuan hidup, serta juga tujuan pendidikan dan pengajaran.

Keikhlasan memiliki makna yang sangat luas, namun bila diartikan secara verbal keikhlasan berarti *sepi ing pamrih rame ing gawe*, yakni berbuat sesuatu bukan atas dasar dorongan nafsu untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan tertentu, segala perbuatan yang dilakukan semata-mata bernilai ibadah Lillahi ta'ala. Dengan demikian, jiwa ini artinya berbuat segala sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan tertentu. Segala pekerjaan dilakukan dengan niat semata-mata

⁹¹ Filosofi Daar El – Qolam “Falsafah, Visi, Misi, dan Identitas Kepesantrenan” (Online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/profil/administration/>

ibadah *lillâhi ta`âlâ*. Kiyai ikhlas mendidik, santri ikhlas dididik dan mendidik diri sendiri, dan para pembantu kiyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan.

Jiwa keikhlasan ini akan melahirkan sebuah iklim yang sangat kondusif, harmonis pada semua tingkatan dari tingkatan paling atas sampai tingkatan yang paling bawah sekalipun, suasana yang harmonis antara sosok Kiyai yang penuh kharismatik dan disegani, para *asâtîdz* yang tak pernah bosan untuk membimbing dan santri yang penuh cinta, taat dan hormat. Jiwa ini akan melahirkan santri yang militan siap terjun berjuang di jalan Allah kapan dan di manapun.

2) Kesederhanaan

Maksudnya adalah melakukan sesuatu berdasarkan keperluan bukan keinginan. Dengan demikian kesederhanaan adalah sikap yang tidak diukur oleh kuantitas, besar atau kecil, banyak atau sedikit, murah atau mahal. Kesederhanaan berasaskan kepada kemampuan bukan kemauan.

Kehidupan di dalam pondok diliputi oleh suasana jiwa kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif, tidak juga berarti miskin atau melarat, karena sederhana harus disesuaikan dengan kemampuan. Di dalam kesederhanaan terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan penguasaan dan pengendalian diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Dan dalam kehidupan di

pesantren inilah nilai-nilai kesederhanaan itu ditanamkan kepada seluruh santri.

Di dalam kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan disinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat mutlak bagi suksesnya perjuangan dalam segala segi kehidupan.

3) Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan prinsip dan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja dalam arti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri—sebagai lembaga pendidikan—juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain.

Pada perjalanannya Pondok Pesantren Daar el-Qolam tidak kaku dan lebih mengoptimalkan kekuatan di dalam tetapi sikap berdikari juga lebih diartikan sebagai swadaya yaitu sama-sama berpartisipasi dan sama-sama merasakan. Sifat ini juga sangat penting untuk melahirkan jiwa-jiwa militan yang siap berjuang dan berbakti kepada masyarakat. Bagi Pondok jiwa berdikari berarti tidak menggantungkan kepada bantuan orang lain.

4) Ukhuwah Islamiyah

Prinsip ini bertujuan menjalin hubungan sesama manusia yang berasaskan kepada prinsip dari ajaran Islam yang damai dan toleran. *Ukhuwah* dalam Islam adalah nilai persaudaran dengan semangat tolong menolong yang tidak melihat batas-batas tertentu, seperti golongan, etnik bahkan agama atau keyakinan orang lain. Islam menyuruh umatnya untuk menghormati siapapun, bekerjasama dan bergaul tanpa memandang status sosial bahkan keyakinannya. Hal ini tentunya sangat selaras dengan ajaran Islam sebagai agama yang menyebarkan kedamaian universal atau *rahmatan lil âlamîn*.

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, dengan saling menghormati satu sama lain, walaupun santri yang datang dan belajar berlatar daerah, suku dan budaya. Segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan persaudaraan keagamaan. Tidak ada lagi dinding yang dapat memisahkan antara mereka, meskipun mereka itu berasal dari berbagai latarbelakang yang berbeda. Pada prinsipnya perbedaan tidak dijadikan sebagai faktor perpecahan tetapi perbedaan sebagai keberkahan dari sang maha pencipta Allah SWT. Ukhuwah ini tidak saja selama mereka di dalam pondok, melainkan juga mempengaruhi ke arah persatuan umat dalam masyarakat ketika santri terjun ke masyarakat.

5) Kebebasan

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan pengasuh pondok, pemimpin pondok, pendidik dan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan kepada mereka di pondok. Hanya saja kebebasan ini seringkali disalah artikan yang pada akhirnya akan menghilangkan arti dari kebebasan itu sendiri dan berakibat hilangnya arah dan tujuan bahkan prinsip.

Kebebasan harus tetap pada garis yang benar, garis yang benar itu sendiri adalah kebebasan dalam garis-garis positif dengan penuh tanggung jawab baik dalam kehidupan di pondok pesantren itu sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat.

Jiwa-jiwa yang tersebut diatas itulah yang harus ditanamkan dalam kehidupan santri di pondok pesantren sebagai bekal kelak nanti terjun ke dalam kehidupan masyarakat, jiwa-jiwa ini juga harus terus dijaga dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Sikap ini berarti melepaskan diri dari pengaruh orang lain baik pikiran ataupun tindakan. Kebebasan bukan dimaksudkan berbuat sesuka hati, tetapi kebebasan dalam menentukan sikap dan pendapat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar ajaran

Islam. Kebebasan juga bersikap moderat tanpa memihak, yang dibelanya adalah kebenaran sesuai dengan ajaran agama.⁹²

g. Motto Pondok Pesantren

1) Berbudi luhur

Ini adalah sifat yang harus ada dalam diri manusia terutama generasi muda. Sifat ini sangat penting dan haruslah berada pada tingkat pertama sebelum sifat-sifat lain yang akan dimiliki.

2) Berbadan Sehat

Sebagai calon pemimpin masyarakat, kualitas fisik yang sehat dan kuat juga sangat penting. Akhlak yang mulia, ditambah dengan fisik yang prima akan melahirkan insan tangguh dalam menghadapi setiap tantangan dan cobaan.

3) Berpengetahuan Luas

Syarat ini tentunya tidak diragukan lagi. Ia juga syarat utama yang mesti dimiliki oleh calon pemimpin masa depan. Kesempurnaan seorang pemimpin dapat diketahui melalui budi pekerti, badan yang sehat serta pengetahuannya yang luas.

4) Berpikiran Bebas

Kepribadian yang dibalut dengan *akhlak*, fisik yang sehat, ilmu yang luas harus mampu menempatkan dirinya pada tempat

⁹² Panca Jiwa dan Motto Daar El – Qolam Tangerang Banten (Online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/profil/panca-jiwa-motto-pondok/>

yang bebas, tidak terikat kepada siapapun. Yang dibelanya hanyalah kebenaran untuk kemaslahatan umat.⁹³

h. Panca Jangka Pesantren

Kerangka dasar program kerja pesantren terangkum dalam program panca jangka yang senantiasa memberikan arah dan panduan terhadap perkembangan, kemajuan dan kesinambungan eksistensi pesantren. Panca jangka tersebut meliputi bidang-bidang sebagai berikut:

1) Pendidikan dan Pengajaran

Pesantren secara kontinu pada kenyataannya membuka diri terhadap perkembangan pendidikan yang multi dimensi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Usaha tersebut dibuktikan dengan pendirian lembaga perguruan tinggi dan peningkatan sumber daya tenaga pengajar.

2) Kaderisasi

Program kaderisasi di MMI Pondok Pesantren Daar el-Qolam adalah bertujuan untuk menjaga kesinambungan pesantren sebagai lembaga yang eksis, sehingga terjaga dari keterpurukan dan keruntuhan sistem yang ada dalam pesantren secara menyeluruh. Urgensi pesantren terhadap kaderisasi dijabarkan melalui pemahaman terhadap lembaga itu sendiri dan peningkatan kualitas (*life skill*) kader.

⁹³ Panca Jiwa dan Motto Daar El – Qolam Tangerang Banten (Online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/profil/panca-jiwa-motto-pondok/>

3) Sarana dan prasarana

Program ini guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana pesantren terus dilakukan dengan memperbaiki dan melengkapi serta memelihara sarana yang ada.

4) *Khizânatullah* (Sumber dana)

Di antara syarat terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat tetap bertahan hidup dan berkembang adalah memiliki sumber dana sendiri. Pada perkembangannya, Daar el-Qolam sangat memperhatikan masalah ini dengan sungguh-sungguh. Berbagai-bidang usaha terus didirikan sebagai faktor pendukung keberlangsungan pendanaan pesantren, bidang usahanya antara lain; toko pelajar, kantin pelajar, transportasi, rental alat-alat berat, dan percetakan.

5) Kesejahteraan keluarga pondok

Jangka ini bertujuan untuk memberdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggung-jawab terhadap hidup dan matinya pondok secara langsung, sehingga mereka tidak menggantungkan penghidupannya kepada pondok.⁹⁴

3. Alamat Pondok Pesantren Daar El – Qolam

Pondok Pesantren Daar El – Qolam terletak di Kampung Pasir Gintung, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

⁹⁴ Panca Jiwa dan Motto Daar El – Qolam Tangerang Banten (Online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/profil/panca-jiwa-motto-pondok/>

C. Deskripsi Pengumpulan Data Penelitian

Pada sub bab deskripsi data penelitian ini penulis akan menjelaskan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu dengan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Teknik tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui sistem pengelolaan konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri. Pada penelitian yang dilakukan penulis, penulis mengumpulkan data sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan. Data diperoleh dari sumber data, “yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁹⁵ Penentuan subjek pada dasarnya merupakan penelitian sumber data. Dalam hal ini, sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah “sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan dijadikan acuan oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya”.⁹⁶ Sumber data primer yang dikumpulkan dari penelitian ini penulis dapat mengumpulkan berbagai data terkait hal – hal yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem pengelolaan konsep – konsep pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

⁹⁶ Sumardi Suryabarata, *Metode Penelitian*, (PT. Raja Grafindo Persada:1998), h. 84

2. Data sekunder adalah “sekumpulan data yang akan menopang data - data primer yang berkaitan dengan objek penelitian”.⁹⁷ Untuk mengambil data sekunder, sumber data adalah berupa catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada.

D. Deskripsi Data Penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

1. Keadaan Demografis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

a. Desa Blambangan

Desa Belambangan terletak pada Jl. Trans Sumatera Km 66, merupakan desa kecil yang berada di wilayah Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan pedesaan yang sampai detik ini merupakan pemukiman penduduk, pendidikan pondok pesantren dan peladangan.

b. Keadaan Tenaga Pengajar, Pengurus dan Pelaku Usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Susunan pengurus pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan Tahun 2018 – 2019, yang terdiri dari:

Penasehat : Dr. H. Achmad Asrori, MA
 KH. Khodamul Qudus
 Drs. KH. Syahiduddin

⁹⁷ *Ibid.*, h. 33

Drs. KH. Hatim Fananie

Pengawas : Suhaimi AR

Rodi, S.H

Arifin, S.E

Pemimpin Pesantren : Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag., M.SI

Wakil Pemimpin : Hj. Wawat Sukmawati, S.E., M.M

Sekretaris I : Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I

Sekretaris II : Dwi Rizki Stia Putri, S.H

Sekretaris III : Didik Darmadi, S.Pd.I

Bendahara I : Amas Masruroh, S.Pd.I

Bendahara II : Ani Mulyani, S.E

Bendahara III : Anindy Firdaus

Kabid. Unit Usaha : Yuni Wahyuni

Kabid. Pendidikan : Zaenal Abidin, M.Pd.I

Kabid. Pengasuhan Putra : Safaruddin, S.Pd.I

Kabid. Pengasuhan Putri : Erah Rahmawati, M.Pd.I

Kabid. Bahasa : Rina Wahyuni, S.E

Kabid. Sarpras & LKH : Ahmad Apiudin, S.Pd.I

Kepala MA : Zaenal Abidin, M.Pd.I

Kepala MTs : Sahriwantoni, S.Pd.I

Kepala MI : Erah Rahmawati, M.Pd.I

TU Mdrasah Aliyah : Reki Kurniadi, S.Pd.I

TU Madrasah Tsanawiyah : Umi Farida

TU Madrasah Ibtidaiyah : Zikrillah

Tabel 3.1 : Kepengurusan Pondok Ushuluddin

Bagian PIP	
Laki-laki	Perempuan
Zaenal Abidin, M.Pd.I	Erah Rahmawati, M.Pd.I
M. Akhi Yusuf, M.Pd.I	Amas Masruroh, S.Pd.I
Adi Sholehudin Sidiq, S.Sos	Dwi Rizki Stia Putri, SH
Didik Darmadi, S.Pd.I	Laila Roza, S.Pd
Ibnu Abda'u Pradika, S.Pd	Ika Nurhanifah, S.Sos.I
Delianto Eka Saputra	Mufidah, Amd. Keb
Randy Aslan Pratama Iskandar	Vidia Lusiana
M. Zuffar Balweel	
Bagian Pengajaran	
Laki-laki	Perempuan
Reki Kurniadi, S.Pd	Laila Roza, S.Pd
Mustomar, S.Pd.I	Tri Wahyu Wulandari
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Nella Indry Septiana, S.Pd
M. Rifqi Al – Najib	Dima Rantika
Muhamad Rafly	Anindy Firdaus
Bagian Pengasuhan	
Laki-laki	Perempuan
Ecep Nurkencana, S.Pd.I	Nurhalimah S.Pd.I
Mustomar, S.Pd.I	Devi Damayanti
Ibnu Abda'u Pradika, S.Pd	Fitria Aulia
Zikrillah	Mufidah, Amd.Keb
	Qorien Aprilia Saputri

KMT & BP	
Laki-laki	Perempuan
Hamidun, S.Sos	Dwi Rizki Stia Putri, S.H
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Ika Nurhanifah, S.Sos.I
Vialy Ricky Aprizca	Nella Indry Septiana, S.Pd
Randy Aslan Pratama Iskandar	Vidia Lusiana
Bagian Bahasa	
Laki-laki	Perempuan
Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I	Ika Nurhanifah, S.Sos.I
Adi Sholehuddin Sidiq, S.Sos	Laila Roza, S.Pd
Ahmad Suryadin	Yuni Wahyuni
Vialy Ricky Aprizca	Qorien Aprilia Saputri
Albi Humabari	Suherni
Randy Aslan P I	Vidia Lusiana
Ahmad Malik	
Bagian LPTQ & TAHFIDZ	
Laki-laki	Perempuan
Syahrullah, S.Pd	Urfi Mawadah, S.Pd
Syeikh Amin Ramzy	Nurhalimah, S.Pd.I
Juhadi	Nur Lailatul Bisriyah, S.Ag
Budi Setiawan, S.Pd.I	Musrifoh
Suhenda	Alfia Khoirunnisa
Bagian Ubudiyah	
Laki-laki	Perempuan
Sahriwatoni, S.Pd.I	Fatya Raudatul Firdaus, S.Pd
Syahrullah, S.Pd	Urfi Mawaddah, S.Pd
Juhadi	Tri Novitasari, S.Pd.I
Ahmad Suryadin	Nuril Hanifah, S.Pd

Budi Setiawan, S.Pd.I	Siti Fatimah
M. Rifqi Al Najib	Alfia Khoirunnisa
Bagian Kesehatan	
Laki-laki	Perempuan
Ahmad Malik	Mufidah, Amd. Keb
Hamidun, S.Sos	Amas Masruroh, S.Pd.I
Ferdi Setiawan	Anastasya Khoirunisa, S.Pd.I
Galih Miftahudin	Darmiasih, S.Pd
Muhammad Rafly	Rini Safitri
Bagian K L H	
Laki-laki	Perempuan
Adi Sholehudin Sidiq, S.Sos	Devi Damayanti
Ahmad Malik	Siti Zuleha, S.Pd
Ferdi Setiawan	Fatya Raudatul Firdaus, S.Pd
Maulana Khoirul Huda	Darmiasih, S.Pd
Galih Miftahudin	Dima Rantika
Bagian Pramuka	
Laki-laki	Perempuan
Ibnu Abda'u Pradika, S.Pd	Siti Fatimah
Ecep Nurkencana, S.Pd.I	Fitria Mely Anggraini
Vialy Ricky Aprizca	Dima Rantika
Albi Humabari	Qorien Aprilia Saputri
Randy Aslan Pratama Iskandar	
Bagian Sarpras	
Laki-laki	Perempuan
Afriyandi	Siti Zuleha, S.Pd
Delianto Eka Saputri	Anastasya Khoirunnisa, S.Pd.I
Muhammad Zaenuri	Tri Wahyu Wulandari

Maulana Khoirul Huda	Rini Safitri
Bagian Olahraga	
Laki-laki	Perempuan
Ahmad Apiudin, S.Pd.I	Tri Novitasari, S.Pd.I
Didik Darmadi, S.Pd.I	Anastasya Khoirunnisa, S.Pd.I
Ibnu Abda'u Pradika, S.Pd	Putri Ananda Riansely
Galih Miftahudin	Fitria Mely Anggraini
Muhammad Rafly	
Bagian Perpustakaan	
Laki-laki	Perempuan
Mustomar, S.Pd.I	Anastasya Khoirunnisa, S.Pd.I
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Laila Roza, S.Pd
M. Rifqi Al Najib	Suherni
Bagian Kesenian dan Keterampilan	
Laki-laki	Perempuan
Delianto Eka Saputri	Yuni Wahyuni
Mustomar, S.Pd.I	Nur Lailatul Bisriyah, S.Ag
Albi Humabari	Darmiasih, S.Pd
Zikrillah	Anindy Firdaus
M. Zuffar Balweel	Noviyanti
Sahenda	
Bagian Laboratorium Komputer	
Laki-laki	Perempuan
Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I	M. Zuffar Balweel
Adi Solehuddin Sidiq, S.Sos	Vialy Ricky Aprizca
Bagian Laboratorium Bahasa	
Laki-laki	Perempuan
Vialy Ricky Arizca	Laila Roza, S.Pd

Syeikh Amin Ramzy	Fitria Mely Anggraini
Albi Humabari	
Bagian Laboratorium IPA	
Laki-laki	Perempuan
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Nella Indry Septiana, S.Pd
Ferda Setiawan	Suhermi
Bagian Penerangan	
Laki-laki	Perempuan
Delianto Eka Saputra	Ani Mulyani, S.E
Muhammad Zaenuri	Fitria Mely Aggraini
Bagian Cucian	
Laki-laki	Perempuan
Syahrullah	Tri Novitasari, S.Pd.I
Maulana Khoirul Huda	Musfiroh
Zikrillah	Umi Farida
Bagian Dapur	
Laki-laki	Perempuan
Muhammad Zaenuri	Fitria Aulia
Delianto Eka Saputra	Darmiasih, S.Pd
Bagian Tabsis Putra	
Laki-laki	Perempuan
Ferdi Setiawan	-
Bagian Koprasi, Tour & Travel	
Laki-laki	Perempuan
Ahmad Apiudin	Rina Wahyuni, SE
Ahmad Suryadin	Vidia Lusiana
M. Zuffar Balwel	Qorien Aprilia Sapuri

Bagian DM Putri	
-	Mufidah, Amd. Keb
-	Putri Ananda Riansely
-	Noviyanti
Kedai Bambu	
Laki-laki	Perempuan
-	Aswati
Bagian DM Putri	
Laki-laki	Perempuan
-	Tri Novita Sari, S.Pd
-	Alfia Khoirunnisa
Loundry Ushuluddin	
Laki-laki	Perempuan
-	Yuni Wahyuni
-	Siti Zuleha, S.Pd
-	Rini Safitri
Pternakan Lele Bioflok	
Laki-laki	Perempuan
Afriyandi	-
Muhammad Zaenuri	-
Budidaya Ayam Kampung	
Laki-laki	Perempuan
Ecep Nurkencana, S.Pd.I	-
Sahriwantoni, S.Pd.I	-
Maulana Khoirul Huda	-

Sumber : Dokumen Kesekertariatan Pondok Ushuluddin

**Tabel 3.2: Data SDM, Mulai Tugas dan Pendidikan Terakhir
SDM Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan
Penengahan Lampung Selatan**

No	Nama	L/ P	Mulai Tugas	Pend. Terak hir	Tempat Pendidikan
1	Dr. KH. AHMAD RAFIQ UDIN, S.Ag., MSI	L	2001	S 3	IAIN Raden Intan
2	Hj. WAWAT SUKMAWATI, SE.,MM	P	2001	S 2	Universitas Saburai
3	RINA WAHYUNI, SE	P	2001	S 1	STIE Muh- Kalianda
4	SAFARUDDIN, S.Pd.I	L	2002	S 1	STAI Ma'arif
5	AHMAD APIUDIN, S.Pd.I	L	2002	S 1	STAI An-Nur
6	ERAH RAHMAWATI, M.Pd.I	P	2005	S 2	IAIN Raden Intan
7	SAHRIWANTONI, S.Pd.I	L	2005	S 1	STAI Ma'arif
8	ZAENAL ABIDIN, M.Pd.I	L	2005	S 2	IAIN Raden Intan
9	NURHALIMAH, S.Pd.I	P	2006	S 1	STAI Ma'arif
10	DIDIK DARMADI, S.Pd.I	L	2006	S 1	STAI Ma'arif
11	Drs. IING MUTTAKIN	L	2007	S 1	IAIN Raden Intan
12	SYAFE'I	L	2007	SLTA	
13	AMAS MASRUROH, S.Pd.I	P	2008	S 1	STAI Yasba Kalianda
14	SITI ZULEHA, S.Pd	P	2010	S 1	STAI An-Nur
15	REKI KURNIADI, S.Pd	L	2013	S 1	STAI An-Nur
16	URFI MAWADDAH, S.Pd	P	2013	S 1	STAI An-Nur
17	TRI NOVITASARI, S.Pd.I	P	2013	S 1	STAI An-Nur
18	SAHRULLAH	L	2013	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin

19	FATYA RAUDATUL FIRDAUS	P	2013	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
20	ANI MULYANI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
21	TRI LESTARI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
22	TRI WAHYU WULANDARI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
23	NUR SEPTIARA	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
24	MURNIASIH	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
25	NUR SEPTIARA	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
26	MURNIASIH	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
27	DEVI DAMAYANTI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
28	SITI IKHSANIYAH	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
29	MUHAMMAD AKHI YUSUF, M.Pd.I	L	2014	S 2	Universitas Islam Jakarta
30	MUSTOMAR, S.Pd.I	L	2015	S 1	IAIN Raden Intan
31	FITRIA AULIA	P	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
32	AHMAD MALIK	L	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
33	UMI FARIDA	P	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
34	AFLAH ALIYATI	P	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
35	DELIANTO EKA SAPUTRA	L	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
36	YUNI WAHYUNI	P	2016	MA	
37	IKA NURHANIFAH, S.Sos.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
38	ROBIATUL AHDAWIYAH, S.Sos.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
39	PUTRI WULANDARI, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
40	LENI AILISA, S.Sos.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan

41	PUJI RAHAYU, S.Pd.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
42	WIWIT JAYANTI, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
43	ANASTASIYA KHOIRUNISA, S.Pd.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
44	LAILA ROZA, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
45	NURIL HANIFAH, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
46	NUR HIDAYATIL ILMI	P	2016		
47	JUHADI	L	2016		
48	MAULANA YUSUF, S.Pd.I	L	2016	S 1	STAISA Jakarta
49	MUFTIROH	P	2016	MA	MA Daar el- Khoir
50	ASWATI	P	2016		
51	ADI SHOLEHUDIN SIDIQ, S.Sos	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan
52	HAMIDUN, S.Sos	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan
53	DWI RIZKI STIA PUTRI, SH	P	2017	S 1	STAINU Jakarta
54	RINI FATIMAH, S.Pd	P	2017	S 1	IAIN Raden Intan
55	MASRURON APRIYADI, S.Pd	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan
56	TRI WIDIASTUTI, S.Pd	P	2017	S 1	IAIN Raden Intan
57	ANDRI APRILIANA, S.Pd	P	2017	S 1	IAIN Raden Intan
58	MELINDA KHOLILAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
59	FAZRI FEBRIANSYAH	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
60	AULIA LINTANG SAKINAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
61	ZELAL AL- KAUTSAR	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
62	AZMI FIKRON, S.Pd	L	2017	S 1	UNILA
63	MISBAHUL IHSAN, S.Pd	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan

64	ROUDHATUL ALIYAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
65	ARIF KHOIRUDDIN	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
66	MEGA AYU LESTARI	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
67	ANANDA VELISKA	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
68	ASEP ROBIANSYAH	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
69	THOLIB ARRIFKI	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
70	MUHAMAD SILMI	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
71	AYU NOVIA NINGSIH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
72	SYIFA NUR ADILA RAHMAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
73	LIA MAILINDA	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
74	ANDI NUR'AINI	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
75	APRILIA ANA NUR JANNAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
76	FATIMAH ZAHRO	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
77	FITRIA MELY ANGGRAINI	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
78	MUAMAR ULİYANSYAH, S.Pd	L	2017		
79	ANA	P	2017		

Sumber : Sumber : *Dokumen Kesekretariatan Pondok Ushuluddin*

c. Keadaan Santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Tabel 3.3 : Data Santri MI

No	Kelas	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	I	MI	9	6	15
2	II	MI	4	1	5
3	III	MI	11	6	17
4	IV	MI	9	5	14

5	V	MI	10	5	15
6	VI	MI	7	1	8
JUMLAH			50	24	74

Sumber : *Dokumen Kesekertariatan Pondok Ushuluddin*

Tabel 3.4 : Data Santri MTs

No	Kelas	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	VII.a	MTs	15	9	24
2	VII.b	MTs	15	10	25
3	VII.c	MTs	13	15	28
4	VIII.a	MTs	15	10	25
5	VIII.b	MTs	16	10	26
6	IX.a	MTs	8	14	22
7	IX.b	MTs	10	11	21
JUMLAH			92	79	171

Sumber : *Dokumen Kesekertariatan Pondok Ushuluddin*

Tabel 3.5 : Data Santri MA

No	Kelas	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	1.Ext	Aliyah	8	13	21
2	X MIA	Aliyah	5	15	20
3	X IIS	Aliyah	9	11	20
4	XI MIA	Aliyah	6	11	17
5	XI IIS	Aliyah	9	5	14
6	XII MIA	Aliyah	9	14	23
7	XII IIS	Aliyah	6	13	19
JUMLAH			52	82	134

Sumber : *Dokumen Kesekertariatan Pondok Ushuluddin*

Tabel 3.6 : Data Seluruh Santri Pon. Pes. Terpadu Ushuluddin

No	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	MI	50	24	74
2	MTs	92	79	171
3	Aliyah	52	82	134
JUMLAH		194	185	379

2. Program Pendidikan

Untuk mencapai target dan sasaran yang diharapkan, maka Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin memiliki program pendidikan yang mencakup program Intra Kurikuler dan Ekstra Kurikuler.

a. Program Intra Kurikuler

Program ini diberikan secara klasikal dengan alokasi waktu belajar mulai pukul 07:10 WIB s.d pukul 12:00 WIB dan pukul 13:30 WIB s.d 15:00 WIB.

b. Program Ekstra Kurikuler

Program ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan praktis, sehingga para lulusan dapat mempraktekannya di masyarakat. Seperti khutnah jum'at, memandikan dan menshalatkan jenazah, imam shalat, tilawah al-qur'an, tahfidz al-Qur'an, pidato 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), pramuka, karate, kaligrafi, letter, janur, lukis, sablon, drum band, band, nasyid, qosidah, marawis, menjahit, jurnalistik, latihan dasar kepemimpinan, olahraga (senam, sepakbola,

futsal, basket, badminton, takraw dan voli), computer, MC, diskusi, puisi dan lain-lain.⁹⁸

3. Metode Pengajaran

Metode pengajaran dan pendidikan pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menggunakan metode yang integral dan komprehensif, suatu metode khas dari keterpaduan modern dan salaf (Tradisional).⁹⁹

4. Program Kegiatan Pesantren

a. Aktivitas Harian Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Tabel 3.7 : Jadwal Aktivitas Mingguan

No	Waktu	Aktivitas
1	04:00-05:00 WIB	Bangun tidur, Sholat Shubuh berjama'ah
2	05:00-05:45 WIB	Pengajian Kitab kuning, Pemberian kosakata, Muhadatsah
3	05:45-06:00 WIB	Kerja Bakti
4	06:00-06:50 WIB	Sarapan pagi, mandi
5	06:50-07:15 WIB	Sholat Dhuha dan tadarus Al-qur'an
6	07:15-07:30 WIB	Persiapan masuk kelas
7	07:30-11:50 WIB	Belajar Formal (PBM)
8	11:50-13:30 WIB	Sholat Dzuhur berjama'ah, Makan Siang
9	13:30-13:45 WIB	Masuk kelas, pemberian kosa kata Bahasa Arab & Inggris
9	13:45-15:10 WIB	Belajar Formal (PBM)

⁹⁸ Brosur Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, 2019

⁹⁹ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 3

10	15:10-17:00 WIB	Sholat Ashar berjama'ah, Ekstrakurikuler
11	17:00-17:30 WIB	Mandi dan makan sore
12	17:30-18:00 WIB	Pengajian Kitab Kuning (Fikih dan Tafsir)
13	18:00-20:00 WIB	Sholat Maghrib berjama'ah dan Ngaji Qur'an
14	20:00-21:30 WIB	Belajar Malam (dengan bimbingan dewan guru)
15	21:30-22:00 WIB	Ke Mini Market (Istirahat)
16	22:00-04:00 WIB	Tidur Malam

Sumber : *Brosur Pondok Ushuluddin 2019*

b. Aktivitas Mingguan

Tabel 3.8 : Jadwal Aktivitas Mingguan

No	Hari	Waktu	Aktivitas
1	Senin	07:00-08:30 WIB	Upacara Bendera, Evaluasi Mingguan
2	Selasa	16:00-17:00 WIB	Kursus Bahasa Inggris
3	Rabu	16:00-17:00 WIB	Kursus Letter
4	Kamis	16:00-17:00 WIB	Kursus Bahasa Arab
5	Jumat	16:00-17:00 WIB	Olah Raga
		20:00-21:15 WIB	Latihan Pidato Bahasa Indonesia
6	Sabtu	13:45-13.00 WIB	Pramuka dan Keputrian
		16:00-17.00 WIB	Kursus Kaligrafi
		20:00-21:15 WIB	Latihan Pidato Bahasa Arab dan Inggris
7	Minggu	06:00-07:00 WIB	Lari Pagi / Senam
		07:00-08:30 WIB	Makan Pagi, Kerja bakti
		08:30-10.00 WIB	Latihan seni bela diri

		13:45-15:00 WIB	Latihan Seni Baca Al Qur'an
--	--	-----------------	-----------------------------

Sumber : *Brosur Pondok Ushuluddin 2019*

5. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 3.9 : Data Sarana dan Prasarana Pondok Ushuluddin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Pimpinan	1
2	Kantor Ka. Madrasah	1
3	Kantor Guru	1
4	Kantor Bendahara	1
5	Kantor TU	1
6	Ruang Belajar	17
7	Perumahan Guru	8
8	Asrama Putra	9
9	Kamar Mandi Putra	3
10	Asrama Putri	12
11	Kamar Mandi Putri	3
12	Jumlah Meja Belajar	114
13	Jumlah Kursi Belajar	215
14	Kopontren	1
15	Orgen Islami	1
16	Kosidah	1
17	Band	1
18	Drum Band	1
19	Marawis	1
20	Mobil Oprasional	2
21	Motor Oprasional	2
22	Lahan Pertanian	1
23	Kolam Ikan	3

24	Masjid	1
25	Aula	1
26	Pos Jaga	2
27	Kamar Mandi Guru	4
28	Koperasi	1
29	Kantin	4
30	Minimarket	1
31	Ruang Keterampilan	1
32	Ruang Perpustakaan	1
33	Ruang Laboratrium Komp	1
34	Ruang Laboratrium Bahasa	1
35	Ruang Makan Guru	1
36	Dapur Umum	1
37	Lab. Tailor	1
38	Poskestren	1
39	Tempat Wudlu	4
40	Lab. Bahasa	1
41	Lapangan Volly	1
42	Lapangan Basket	1
43	Lapangan Bola Kaki	1
44	Lapangan Fulsal	1
45	Lapangan Badminton	1
46	Lapangan Tennis Meja	1

Sumber : *Dokumen Kesekertariatan Pondok Ushuluddin*

6. Unit – unit Usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

- a. Taylor dan Konveksi
- b. Malabis Pakaian Dewasa
- c. Najba Shop Pakaian Anak – anak

- d. Mustika Perhiasan
- e. Saung Pontren Kuliner dan Baso
- f. Mini Market dan DM
- g. Kantin dan Kedai
- h. Fotocopy dan ATK
- i. Sabun Suntree
- j. Budidaya Ikan Lele Bioflok
- k. Budidaya Ayam Kampung
- l. Peternakan Sapi
- m. Salon La Roiba Khusus Wanita
- n. La Tansa Kosmetik
- o. Agen Nugget dan Ice Cream
- p. Percetakan Paving Block
- q. Tour and Travel
- r. Wartel
- s. Loundry
- t. Pertanian dan Perkebunan
- u. Home Industri

7. Strategi Pesantren

- a. Membina tenaga pendidik menuju profesionalisme kerja dan berwawasan luas.
- b. Mencari donatur tetap dan menggali potensi usaha (Sumber Dana).

- c. Melengkapi fasilitas yang kurang dan memperbaiki fasilitas yang rusak serta memelihara yang ada.
- d. Menciptakan manajemen yang transparan.
- e. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat (Community support).
- f. Membina dan mengembangkan minat dan bakat santri.
- g. Membina tata tertib yang demokrasi dan edukatif.
- h. Menciptakan *Efektif School*.
- i. Merealisasikan Pedoman Dasar Motto, Panca Jiwa dan Panca Taushiyah Mudir.¹⁰⁰

8. Monitoring, Evaluasi, Ujian dan Ijazah

Untuk memantau, mengevaluasi dan mengoptimalkan serta memantapkan tentang Pesantren ini, maka kami akan melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap minggu sekali (malam senin) dan paling lambat akhir bulan. Ujian dilaksanakan dalam 2 tahapan yaitu lisan dan tulisan (materi pesantren dan umum) sedangkan ijazah yang akan diperoleh oleh santri yang lulus selama 4 dan 6 tahun yaitu : ijazah (negara, pesantren, hafalan Al – Quran, komputer dan praktik mengajar).

¹⁰⁰ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 4

E. Deskripsi Data Penelitian di Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3

Tangerang Banten

1. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pengurus Pesantren Daar El – Qolam

3 Tangerang Banten

Tabel 3.10 : Data Pengurus Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3

Tangerang Banten

No	Nama	Jabatan
1	Zahid Purna Wibawa, S.T	Mudirul Ma'had Daar el-Qolam
Tata Usaha dan Pranata Pondok		
2	Yudi Hairuddin, M.Pd	Kepala Keuangan
3	Ade Rumaedi, S.Pd	Kepala Sarana dan Prasarana
4	Mislakhudin Hanafi	Sekretaris Pondok Daar el-Qolam 3
Adminitrasi Sekolah		
5	Ichsan Thomas Tarigan, M.H.	Kepala SMP 2 Daar el-Qolam
6	Syahrul Septa Fauzan, S.Pd	Wakasek SMP/Kurikulum
7	Tarmin Alamsah, S.Pi	Wakil Kepala Sekolah SMP/Kesiswaan
8	H. Muhidin, M.Pd	Kepala SMA 2 Daar el Qolam
9	Niko Satria Supardi, S.Pd	Wakasek SMA/Akademik
10	A. Muchdor, S.Pd	Wakasek SMA /Kepala University Center (UC)
11	H. Indra Jaya, M.A	Kepala Pengembangan Pengembangan kapasitas Kelas Akhir dan Program Internasional (PPKAPI)
12	Hj. R. Nur Tsawabit Faheim Y, M.T.I	Koordinator Program Internasional Foundation MSU
13	Ma'ruf, Lc	Koordinator Program Internasional Islamic Studies
14	Saeful Bahri, M.Si., M.A.	Kepala Komite Akademik dan Disiplin

Kepala-Kepala Bagian		
15	Achmad Fahmi, S.E	Kabag. Pengajaran dan Kurikulum
16	Suganda, S.Pd.I	Kasubag. KBM
17	Haeruddin, S.Pd	Kasubag. PBTQ dan KBMQ
18	Zulkifli, M.M	Kabag. Pengasuhan Putra
19	Ihsan Ahmadi, S.Pd	Kasubag. Disiplin Asrama
20	H. Pulung Jonih, S.Pd.I	Kasubag. Ibadah Putra
21	Rowi, S.Hum	Kasubag. Bahasa Putra
22	Muhamad Abdul Qodir	Kasubag. Ektrakurikuler Putra
23	Muslikhul Azam, M.Pd	Kasubag. Kesehatan Putra
24	Amalia Eka Putri, S.E.	Kabag. Pengasuhan Putri
25	Entin Suhartini	Kasubag. Disiplin Asrama
26	Ilah Hamilah, S.Pd.I	Kasubag. Ibadah Putri
27	Siti Sapriyah, S.Pd	Kasubag. Bahasa Putri
28	Vini Safitri, S.Pd.	Kasubag. Ektrakurikuler Putri
29	Dian Mutiarawati, S.Pd.I	Kasubag. Kesehatan Putri
30	Eka Sugandi, S.Pd	Kabag. Pengembangan SDM
31	Lailatul Maghfiroh, S.Pd.I	Kasubag. Pengembangan Keahlian

Sumber : *Dokumen Kesekretariatan Pondok Daar El – Qolam 3*

Tabel 3.11 : Data SDM, Mata Pelajaran Yang di Emkan dan Tempat Pendidikan SDM Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten

No	Nama	J K	Mengajar	Lulusan
1	Zahid Purna Wibawa, S.T	L	Dirosah Islamiyah	ISTN
2	H. Indra Jaya, M.A	L	Dirosah Islamiyah	UMJ
3	H. Muhidin, M.Pd	L	TPM	UNTIRTA

4	Saeful Bahri, M.Si., M.A.	L	Sejarah Peradaban Islam	UNIV. KEBANGSAAN MALAYSIA
5	Athoullah, S.Ag	L	Dirosah Islamiyah	STAIN SMHB
6	Ichsan Thomas Tarigan, M.H.	L	Dirosah Islamiyah	UNTIRTA
7	Zulkifli, M.M	L	Dirosah Islamiyah	UHAMKA
8	Yudi Hairuddin, M.Pd	L	Dirosah Islamiyah	STAIBANA
9	Dian Mutiarawati, S.Pd.I	P	Dirosah Islamiyah	IAIN SMHB
10	Achmad Fahmi, S.E	L	Dirosah Islamiyah	STIE LA TANSAMASHIRO
11	M. Syahroni, S.Pd.I	L	Dirosah Islamiyah	STAI LA TANSAMASHIRO
12	Suganda, S.Pd.I	L	Dirosah Islamiyah	STAI LA TANSAMASHIRO
13	Mislakhudin, S.Pd	L	Matematika	STKIP PGRI PASURUAN
14	Fuadi, S.Pd	L	Matematika	UNTIRTA
15	Dzikroh, M.Pd.	P	Fisika	UNESA
16	Ridwan Awaludin, M.Pd.	L	Dirosah Islamiyah	UIN SMHB
17	Muhammad Shopiuddin, S.Pd.I	L	Dirosah Islamiyah	STAI LA TANSAMASHIRO
18	Nuril Basyaroh, S.Pd.I	P	Dirosah Islamiyah	STAI LA TANSAMASHIRO
19	Fitri Husniatul Fitriah, S.E	P	Dirosah Islamiyah	STIE LA TANSAMASHIRO
20	Ali Musahal, S.Pd	L	Kimia	UNNES
21	Rifqi Afif Handoyo, S.T	L	Komputer	ITI
22	Hj. R. Nur Tsawabit Faheim Y, M.T.I	P	Komputer	BINUS
23	Haeruddin, S.Pd	L	Dirosah Islamiyah	IAIN SMHB

24	Ratu Dinda Rosdiana, S.Pd	p	Sejarah	UPI
25	Laelatussa'adah, S.Pd	P	Matematika	UPI
26	Syahrul Septa Fauzan, S.Pd	L	Bahasa Indonesia	STKIP
27	Tarmin Alamsah, S.Pi	L	Geografi	UNPAD
28	Qosim, S.Pd	L	Matematika	UNTIRTA
29	Eka Sugandi, S.Pd	L	Fisika	UPI
30	Niko Satria Supardi, S.Pd	L	Biologi	UNNES
31	Nur Eka Rosdiana, S.Pd	P	Matematika	UNTIRTA
32	Ade Rumaedi, S.Pd	L	Sejarah	UPI
33	Mira Maya Sari, S.Pd	P	Matematika	UPI
34	Fistiya Amali, S.E	P	Dirosah Islamiyah	STAI LA TANSAMASHIRO
35	Amalia Eka Putri, S.E.	P	Dirosah Islamiyah	STIE LA TANSAMASHIRO
36	Cici Khoirunnisa	P	Dirosah Islamiyah	IAIN SMHB
37	Ihsan Ahmadi, S.Pd	L	Sejarah Peradaban Islam	IAI AL-AQIDAH
38	Syahril Arnas, S.S	L	Dirosah Islamiyah	STBA BINA DINAMIKA
39	Muslikhul Azam, M.Pd	L	Akuntansi	UNNES
40	Dwi Kurniasari, S.Pd	P	Biologi	UNNES
41	Dadan Hamdan, S.E	L	Dirosah Islamiyah	STIE LA TANSAMASHIRO
42	Ojah Darojatul Aliah	P	Dirosah Islamiyah	IAIN SMHB
43	Lia Fauziah	P	Dirosah Islamiyah	IAIN SMHB
44	Drs. KH. Edi Sumardi	L	Dirosah Islamiyah	IAIN
45	Safiul Umam, S.Pd	L	Ekonomi	UNNES
46	Cucu Sudiana, S.Pd	L	Geografi	UNIV. SILIWANGI

47	Rd. Ryan Haryadi, S.Pd	L	Sejarah dan Sosiologi	UPI
48	Emira Maharani	P	Dirosah Islamiyah	STAI LA TANSAMASHIRO
49	Muhamad Abdul Qodir	L	Dirosah Islamiyah	STIE LA TANSAMASHIRO
50	Siti Soleha	P	Dirosah Islamiyah	STIE LA TANSAMASHIRO
51	Entin Suhartini	P	Dirosah Islamiyah	STAI LA TANSAMASHIRO
52	Lilis Hafidzoh, S.K.M	P	Dirosah Islamiyah	UNIV. ESA UNGGUL
53	Ika Wahyu Ningsih, S.Pd	P	Biologi	UNTIRTA
54	Galih Yogi Pratiwi S.P.d	P	Biologi	UPI
55	Vini Safitri, S.Pd.	P	Bahasa Inggris	UNTIRTA
56	Ahdar Suhendar, M.Pd	L	Bahasa Indonesia	UNTIRTA
57	Rowi, S.Hum	L	Dirosah Islamiyah	UIN SUNAN GUNUNG DJATI
58	Tubagus Rifki Maulana, S.Pd	L	PKN	UNIV. PASUNDAN
59	Siti Sapriyah, S.Pd	P	Bahasa Inggris	IAIN SMHB
60	Saeful Anwar, S.E	L	IPS	UNIV. MERCU BUANA
61	Lailatul Maghfiroh, S.Pd.I	P	Dirosah Islamiyah	UIN MMI MALANG
62	Asep Sauma, S.Pd	L	Bahasa Indonesia	UNTIRTA
63	H. Pulung Jonih, S.Pd.I	L	Dirosah Islamiyah	STAI BABUNNAJAH MENES PANDEGLANG
64	Ilah Hamilah, S.Pd.I	P	Dirosah Islamiyah	STAI LA TANSAMASHIRO
65	A. Muchdor, S.Pd	L	Bahasa	UPGRI

			Indonesia	RONGGOLAW E
66	Siti Nurazijah, S.Pd	P	Fisika	UIN BANDUNG
67	Retna Fuassanti, S.P.d	P	Fisika	UPGRI SEMARANG
68	Rizqiyyatutthoyyibah, S.Pd	P	Matematika	STKIP KUSUMA NEGARA JAKARTA
69	M. Aziz	L	Dirosah Islamiyah	STAI LA TANSA MASHIRO
70	Ma'ruf, Lc	L	Dirosah Islamiyah	UNIV. AL- AZHAR
71	Ika Saputra, S.Si	L	Matematika	IPB
72	Ulan Damayanti, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	UHAMKA
73	Patini, S.Pd	P	PKN	UPI
74	Bayu Aji Kurniawan	L	Pengabdian	Daar El – Qolam
75	Bagaskoro Aji Wimbo	L	Pengabdian	Daar El – Qolam
76	Sahrul Anwar Ma'ruf	L	Pengabdian	Daar El – Qolam
77	Mico Dain Fanani	L	Pengabdian	Daar El – Qolam
78	Siti Kamilatul Awaliyah	P	Pengabdian	Daar El – Qolam
79	Fitriyani	P	Pengabdian	Daar El – Qolam
80	Wahyuni Mauidhoh Rahmah	P	Pengabdian	Daar El – Qolam
81	Arrika Andriyani	P	Pengabdian	Daar El – Qolam
82	Elva Sobri Qolbina, S.Pd	P	Bahasa Inggris	IAIN SMH Banten
83	Ayu Widia Septiani, S.Pd	P	Bahasa Inggris	
84	Muhammad Sulhi, S.Pd	L	Dirosah Islamiyah	
85	Fitra Anugraeni, S.Pd	P	Dirosah Islamiyah	SMH Banten
86	TB. Wildanul Hakim,	L	Dirosah	

	S.Hum		Islamiyah	
87	Tria Achiria, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	
88	Dina Kurniasari, S.Pd	P	Ekonomi	
89	Devi Oktaviani Rukmana, S.Pd	P	Dirosah Islamiyah	IAIN SMH Banten
90	Rifqi Gustio, S.Hum	L	Dirosah Islamiyah	
91	Hernawati, S.Kom	P	Komputer	BINUS
92	Siti Briza Alma, S.Hum.	P	Dirosah Islamiyah	
93	M. Heriansyah, S.Pd.	L	Dirosah Islamiyah	UIN SMH BANTEN
94	Siti Rejeki, S.Pd	P	Kimia	UNNES
95	Hani Tuty Alawiyah, S.Pd.	P	Dirosah Islamiyah	UIN Banten
96	Lily, S.Pd.	L	Dirosah Islamiyah	UIN SMHB
97	Kiki Adnan Muzaki, S.S.I.	L		
98	Latifa Khaira, S.Pd	P	Pustakawan	UPI
99	Sarah Fazriyah, S.Hum	P	Dirosah Islamiyah	UIN SUNAN GUNUNG DJATI
100	Vivi Zarawati, S.E.	P	Pustakawan	UMJ
101	Thohari Syamsuddin, S.Pd.I	L		
102	M. Reiza Maulana	L		
103	Dani Maulana Muhammad, S.H	L		
104	Anisah Aprianingsih, S.Pd.	P		
105	Zamroni, S.Ud.	L		
106	Muhamad Jumalik, B.A.	L		
107	Ahmad Nizamuddin Qisti	L	Pengabdian	Daar El – Qolam
108	Deni Hamdani	L	Pengabdian	Daar El – Qolam
109	Muhammad Suhari	L	Pengabdian	Daar El – Qolam

120	Rifky Maulana	L	Pengabdian	Daar El – Qolam
121	Astri Kurniati	P	Pengabdian	Daar El – Qolam
122	Fanny Nuswah	P	Pengabdian	Daar El – Qolam

Sumber : *Dokumen Kesekretariatan Pondok Daar El – Qolam 3*

2. Data Santri Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten

Tabel 3.12: Data Santri Program Reguler & Extension

No	Kelas	Lk	Pr	Rombel	Total
1	I Reguler	72	88	4	160
2	II Reguler	91	87	5	178
3	III Reguler	96	97	5	193
4	IV Reguler	44	41	3	85
5	V Reguler	41	32	2	73
6	VI Reguler	33	39	2	72
7	I Extension	80	94	5	174
8	II Extension	67	75	5	142
9	III Extension	71	93	4	164
JUMLAH		595	646	35	1.241

Sumber : *Dokumen Kesekretariatan Pondok Daar El – Qolam 3*

Tabel 3.13: Data Santri Program Internasional

No	Program	Jurusan	Lk	Pr	Rombel	Total
1	FMSU BATCH 6	Biologi	10	30	1	40
		Bisnis	16	15	1	31
		IT	15	25	1	40
2	FMSU BATCH 5	Biologi	11	20	1	31
		Bisnis	6	22	1	28
		IT	23	11	1	34

3	FMSU BATCH 4	Biologi	7	9	1	16
		Bisnis	13	6	1	19
		IT	23	7	1	30
4	CIISP BATCH 2	-	27	17	-	44
5	CIISP BATCH 1	-	9	18	-	27
JUMLAH			160	180		340

3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten

Penyelenggaraan pendidikan formal di Pondok Pesantren Daar el-Qolam adalah *Madrasatul Mu'allimin al-Islamiah* (MMI), yang telah dimulai sejak tahun 1968 dengan masa studi 6 tahun bagi tamatan SD/MI, dan 3 tahun bagi tamatan SLTP/MTs (program ekstension). Pendidikan formal di atas sebagai implementasi dari misi lembaga Pondok Pesantren Daar el-Qolam untuk mendidik santri untuk menjiwai Panca Jiwa dan Moto Pondok, dan mendidik santri untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperluas medan juang santri.

Dilihat dari jenjang dan masa studinya, MMI Daar el-Qolam setara masa pendidikannya dengan MTs/MA dan SMP/SMA pada umumnya, namun dipandang dari hakekatnya, terdapat beberapa perbedaan mendasar, antara lain bahwa selain nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan, MMI juga berlandaskan dan mengacu pada nilai-nilai kepesantrenan dan kejuangan.

Kata *Mu'allimin* pada singkatan MMI tidak sekadar bermakna pada guru sebagai sebuah profesi, tetapi lebih ditekankan pada aspek jiwa, akhlak dan wawasan guru yang harus dimiliki oleh para santri atau alumninya. Itu sebabnya fungsi guru di MMI tak terbatas pada transfer of knowledge namun lebih pada upaya *transfer of value and morality*.

Integrasi sistem pendidikan menjadi ciri khas sistem pendidikan di Daar el-Qolam. Dalam prakteknya sistem itu berada pada dua jalur yakni pengasuhan dan pengajaran.

a. *Jalur Pengasuhan*

Jalur asuh (jalur pengasuhan) menitikberatkan pada pengawasan kehidupan santri di lingkungan asrama selama (24) dua puluh empat jam. Agenda dan program yang disiapkan oleh Pemimpin Pondok Pesantren Daar el-Qolam ditujukan untuk mengadakan perwalian dan pengasuhan terhadap santri dalam berbagai aspek, mulai dari etika (*akhlaqul karimah*), kepribadian atau personalitas sampai sikap dan perilaku.

Jalur asuh memainkan peranannya dalam mengawasi kehidupan santri di lingkungan pesantren (asrama). Agenda dan program yang diberikan kepada santri pada aspek pengasuhan dimaksudkan untuk memberikan pembinaan dan pengembangan kepada santri dari aspek etik, emosional dan spiritual.

Kegiatan ini dirancang dan dilakukan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut: (i) disiplin beribadah; (ii) disiplin kehidupan

keseharian; (iii) pendidikan kepemimpinan; dan (iv) pengembangan minat dan bakat.

b. *Jalur Pengajaran*

Jalur ajar (jalur pengajaran) merujuk pada jalur pendidikan yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas intelektual peserta didik di Pondok Pesantren Daar el-Qolam.

Aktualisasi kegiatan yang dikembangkan pada aspek pengajaran, dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan Intrakurikuler. Pola kegiatan tersebut, dilakukan secara ter-program dan dipandu langsung oleh tenaga pengajar yang tinggal di lingkungan pesantren. Situasi ini sangat memungkinkan untuk pengawasan, pembinaan santri agar lebih efektif. Kegiatan pada jalur ini adalah proses belajar-mengajar yang pada umumnya dilakukan dalam bentuk *in-class session* program.

Pendidikan di Pondok Pesantren Daar el-Qolam diselenggarakan dengan menerapkan sistem kelas berjenjang yang dibagi dalam tahun akademik dan semester. Tahun akademik dibagi 2 (dua) semester yaitu semester gasal dan semester genap yang masing-masing terdiri atas 14 (empat belas) minggu. Di antara semester gasal dan genap, Pondok Pesantren Daar el-Qolam menyelenggarakan ujian semester yang tujuan dan pelaksanaannya diatur dalam peraturan Pemimpin Pondok Pesantren Daar el-Qolam.

Secara umum, muatan materi yang diberikan adalah materi pelajaran yang mengkolaborasikan antara kurikulum pesantren, kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Dengan masa pendidikan 6 tahun untuk lulusan Sekolah Dasar atau yang sederajat dan 3 tahun untuk lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau yang sederajat.

Pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, terdapat beberapa pilihan *in-class session* program yaitu (i) SMA dengan jurusan IPS dan IPA; (ii) Madrasah Aliyah dengan jurusan IPS dan IPA. Intinya, agenda yang dilakukan pada jalur ajar ini adalah pembekalan dan pembinaan intelektual santri yang bertujuan menciptakan santri yang berwawasan dan berpengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.¹⁰¹

4. Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten

Pondok Pesantren Daar el-Qolam terdiri atas tiga jenjang pendidikan formal (mengikuti system Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI), yakni: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daar el-Qolam; Madrasah Aliyah (MA) Daar el-Qolam dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Daar el-Qolam. Ada dua jenjang yang bisa ditempuh oleh para santri yang mengikuti pendidikan di Daar el-Qolam

¹⁰¹ Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Daar El – Qolam (online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/profil/sistem-pendidikan/>

a. *Pendidikan 6 Tahun*

Jenjang 6 tahun (untuk lulusan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) Adapun para santri yang mengikuti jenjang 6 tahun ini harus melewati pendidikan 6 tahun di pesantren: tiga tahun di pendidikan menengah pertama ditambah tiga tahun di pendidikan menengah atas (MA/SMU).

b. *Pendidikan 3 Tahun*

Program pendidikan 3 tahun, dikhususkan untuk santri tamatan SMP/MTs, program ini menekankan pada kurikulum SMA dengan semangat Pesantren.¹⁰²

5. Kurikulum

Pondok Pesantren Daar el-Qolam merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berafiliasi kepada sistem dan kurikulum di Pondok Modern Daarussalam Gontor (Kurikulum Pesantren) yang dipadukan dengan Kurikulum Nasional (Kurikulum Kementerian Agama RI dan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional). Kurikulum yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Daar el-Qolam terbagi menjadi tiga, yaitu: kurikulum intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

¹⁰² Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren Daar El – Qolam (Online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/profil/jenjang-pendidikan/>

a. *Kurikulum Intrakurikuler*

- 1) Kegiatan intrakurikuler adalah proses belajar-mengajar yang pada umumnya dilakukan dalam bentuk *in-class session program*, di mana tenaga pengajar terlibat secara langsung bertatap-muka dengan santri sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan. Secara umum, muatan materi yang diberikan adalah materi pelajaran yang mengkolaborasikan antara Kurikulum Pesantren, Kurikulum Kementerian Agama (MTs dan MA) dan Kementerian Pendidikan Nasional (SMP dan SMA). Berikut kelompok mata pelajaran *in class session* diantaranya: Kelompok mata pelajaran keislaman (*Dirasah Islamiyah*) yakni Tafsir, Hadits, Fiqih, Ushul Fiqh, Musthalahul Hadits dan Mahfuzhat, dan Tarikh Islam;
- 2) Kelompok mata pelajaran kebahasaan (*Dirasah Lughawiyah*) yakni Insya, Muthala'ah, Nahwu dan Sharaf, dan Tamrin Lughah;
- 3) Kelompok mata pelajaran umum yakni PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan TIK.

b. *Kegiatan Kokurikuler*

Kegiatan Kokurikuler merupakan kegiatan tambahan santri (muatan lokal) yang wajib diikuti melalui kegiatan *in-class session* atau *off-class session*, diantaranya:

- 1) *Public Speaking* atau *Muhadharah* yaitu kegiatan latihan pidato dalam 3 (tiga) bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, dan

bahasa Indonesia. Khusus untuk kelas akhir, para santri juga diperkenalkan kegiatan latihan presentasi, dan *debating*;

- 2) *Amaliyah al-Tadris* yaitu praktek mengajar untuk santri kelas akhir;
- 3) Metode Penelitian Ilmiah;
- 4) Kajian *kitab-kitab Salafiyah* yang dilakukan pagi hari;
- 5) Pembinaan pembacaan al-Quran dengan metode Iqra;
- 6) Disiplin dalam penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari;
- 7) Kepramukaan dan Keputrian
- 8) *Tahfidh al-Qur'an* (terutama Juz 30 dan surat-surat pilihan)
- 9) Disiplin dalam melaksanakan ritual *ubudiyah*;
- 10) Pendidikan manajemen kepemimpinan (*leadership*) melalui Ikatan Santri Madrasatul Muallimin al-Islamiyah (ISMI), baik Putra maupun Putri.

c. *Kegiatan Ekstrakurikuler*

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan dalam bentuk *off-class session*, yang melibatkan guru ataupun pelatih profesional. Kegiatan ini berupaya untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat santri dalam berbagai bidang.

Santri bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler mereka dengan tidak mengesampingkan tugas utamanya yakni belajar dalam kegiatan

intrakurikuler dan juga kokurikuler. Berikut ini adalah beberapa kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang:

- 1) Bidang JMQ (*Jam'iyatul Qurro'*) dan JHQ (*Jam'iyatu Hifzhil Qur'an*) yaitu wadah pengembangan bakat di bidang *Tilawatil Qur'an* dan hukum bacaannya (*tajwid*), dan JHQ (*Jam'iyatu Hifzhil Qur'an*) yaitu wadah untuk pengembangan hapalan al-Qur'an;
- 2) Bidang pengembangan bahasa asing yaitu kursus bahasa Arab, latihan berpidato (ceramah), *broadcasting*, *debating*, dan lain-lain yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris baik secara lisan maupun tulisan;
- 3) Bidang penelitian ilmiah dan sosial yaitu dalam bidang ilmu eksakta, agricultural, komputer, sosial, jurnalistik, robotik, *water rocket*, forum diskusi dan lain-lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan kreatif, meningkatkan kemampuan daya nalar serta menumbuhkan keberanian menyampaikan ide atau mengungkapkan pendapat dalam suasana kompetitif;
- 4) Bidang seni seperti band, marching band, marawis, nasyid, qasidah, hadrah, kaligrafi, lukis, tari, tata rias dan lain-lain yang bertujuan untuk mengekspresikan kemampuan dan bakat peserta didik secara kreatif dalam bentuk seni rupa, seni musik, seni suara,

seni peran, dan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara.

- 5) Bidang olahraga seperti sepak bola, futsal, badminton, tenis meja, basket, volley, bela diri, bola takraw dan lain-lain yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat santri, membentuk peserta didik yang kuat jasmani dan rohani, serta menanamkan nilai-nilai sportifitas dalam olahraga yang diselenggarakan di pondok dan sekolah.¹⁰³

6. Aktivitas Harian dan Mingguan Pondok Pesantren Daar El – Qolam

3 Tangerang Banten

Tabel 3.14 : Aktivitas Harian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 05.00	Shalat Subuh berjamaah
2	05.00 – 05.30	Kegiatan pendalaman bahasa Arab dan Inggris
3	05.30 – 06.45	Sarapan, mandi dan persiapan masuk kelas
4	06.45 – 12.00	Kegiatan belajar formal jam ke- 1 – 6 (dengan jeda 2 kali istirahat)
5	12.00 – 14.10	Shalat Dzuhur dan makan siang
6	14.10 -15.00	Kegiatan belajar formal jam ke-7
7	15.15 -15.30	Shalat Ashar
8	15.30 – 17.00	Kegiatan ekstrakurikuler, makan sore
9	17.00 – 18.30	Persiapan shalat magrib berjamaah
10	18.30 -19.30	Pengajian al-Qur'an Terpimpin
11	19.30 -20.00	Shalat isya berjamaah

¹⁰³ Kurikulum Pondok Pesantren Daar El – Qolam (Online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/profil/kurikulum/>

12	20.00 -22.00	Belajar individu atau kelompok
13	23.00 – 04.00	Istirahat

Sumber : *Dokumen Kesekertariatan Pondok Daar El – Qolam 3*

Tabel 3.15: Aktivitas Mingguan Santri

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Kamis	20.00- 22.00	Latihan pidato dalam bahasa Inggris dan Indonesia
2	Jumat	05.00-06.00	Kuliah subuh
		06.00-07.30	Kegiatan Pendalaman Bahasa Arab dan Inggris
		08.00-10.00	Ekstrakurikuler

Sumber : *Dokumen Kesekertariatan Pondok Daar El – Qolam 3*

7. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mensukseskan kegiatan pendidikan, pengajaran dan pengasuhan, Pondok Pesantren Daar el-Qolam memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai sebagai berikut:

- 1) Ruang Belajar
- 2) Masjid/Mushalah
- 3) Asrama santri
- 4) Perpustakaan
- 5) Laboratorium (MIPA, Multimedia, bahasa dan komputer)
- 6) Ruang Bagian Kesehatan
- 7) Sarana Olahraga (Lapangan bola, voly, basket, tenis meja, takraw, futsal dan bulu tangkis).
- 8) Ruang Pertemuan
- 9) Toko Buku

- 10) Koperasi dan Kantin
- 11) Wisma (Penginapan)
- 12) Perkantoran
- 13) Perumahan Guru
- 14) Warung Telekomunikasi
- 15) Anjungan Tunai Mandiri (ATM)
- 16) Gedung Serba Guna
- 17) Studio Musik dan Seni
- 18) Saung-Saung
- 19) Kendaraaan Operasional¹⁰⁴

8. Program Internasional

a. *Center for Foundation Studies (CFS)*

Pondok Pesantren Daar el-Qolam 3 Kampus Dza 'Izza dipercaya oleh Pengasuh Pondok untuk mengelola program khusus yang disebut dengan *Center for Foundation Studies (CFS)*. Program ini merupakan bagian dari rencana penguatan sistem pendidikan Pondok Pesantren Daar el-Qolam dengan melakukan kerjasama internasional, yang sebenarnya sudah dirintis semenjak masa kepemimpinan alm. K.H. Ahmad Rifai Arif. Ini ditandai dengan adanya kunjungan delegasi dari Selangor Malaysia ke Pondok Daar el-Qolam pada paruh tahun 1990-an untuk menjajagi kemungkinan

¹⁰⁴ Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 (Online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/profil/sarana-prasarana/>

kerjasama pengembangan kelembagaan pendidikan. Namun karena berbagai faktor, rencana ini belum dapat direalisasikan ke dalam bentuk program yang lebih konkret.

Dengan karunia Allah SWT, ide mulia ini mendapatkan momentum baru ketika pada bulan Februari 2013 Professor Eddy Yusuf dari *Management and Science University (MSU) Malaysia* berkunjung dan bersilaturahmi ke Pondok Pesantren Daar el Qolam 3. Kunjungan ini menjadi tonggak sejarah bagi berdirinya program *Foundation*.

Kunjungan tersebut merupakan bentuk pengenalan awal menjadi MSU sebagai salah-satu destinasi belajar bagi siswa-siswa Indonesia menimba ilmu di Malaysia. Salah satu agenda yang menjadi pokok pembahasan dalam pertemuan yang dihadiri oleh Pengasuh Pondok Pesantren, Dewan Penasehat (Majelis Taushiah) dan sejumlah guru senior ter-sebut adalah tentang kemungkinan pengembangan program *Foundation* di Pondok Pesantren Daar el-Qolam.

Program ini menjembatani siswa Indonesia untuk bisa diterima masuk di berbagai perguruan tinggi internasional di luar negeri, khususnya di MSU Malaysia. Secara khusus, program ini menjadi pintu masuk bagi para alumni Pondok Pesantren Daar el-Qolam untuk dapat mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi Malaysia.

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan tersebut, sebuah tim pesantren Daar el Qolam yang terdiri atas beberapa anggota Majelis

Taushiah, Mudir Daar el Qolam 2 dan 3, Kepala Sekolah SMA, Kepala Bagian Pengajaran pada bulan Juni 2013 mendapat kesempatan untuk mengunjungi MSU di Malaysia untuk mengamati dan mempelajari sistem pendidikan yang ditawarkan di perguruan tinggi ini.

Kunjungan ini juga dimaksudkan untuk secara langsung berdialog tentang visi dan misi pendidikan yang dikembangkan oleh pendirinya, yaitu Prof. Tan Sri Dato' Wira Dr. Mohd Shukri Ab Yajid. Dari hasil laporan kunjungan yang dilakukan, Pengasuh Pondok Pesantren Daar el Qolam membentuk tim kecil untuk menindaklanjuti hasil kunjungan itu dan merealisasikannya ke dalam program yang lebih konkrit. Butir-butir program yang ingin dilakukan ini kemudian dituangkan dalam Naskah Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) antara Pondok Pesantren Daar el-Qolam dan MSU.

Pada tanggal 27 Februari 2014, Pesantren Daar el-Qolam yang diwakili oleh Mudirul Ma'had Daar el-Qolam 3, Ust. Zahid Purna Wibawa, S.T. dan MSU yang diwakili oleh Prof. Tan Sri Dato' Wira Dr. Mohd Shukri Ab Yajid, selaku *President Management and Science University (MSU)* bersepakat dan menandatangani sebuah Naskah Kesepahaman untuk mengembangkan program *Foundation* di Pondok Pesantren Daar el Qolam.

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya tentang sejarah berdirinya, program CFS ini adalah program khusus persiapan

(*foundation studies*) untuk menempuh pendidikan tinggi tingkat Bachelariate (BA/S1) di Management & Science University (MSU) Shah Alam Malaysia. Durasi program adalah 3 (tiga) semester, dan diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Daar el-Qolam bekerjasama dengan Management & Science University (MSU). Program ini menawarkan tiga jurusan studi: (1) *business*, (2) *Information Technology & Engineering*, dan (3) *Biology & Health Science*.¹⁰⁵

b. Center for International Islamic Studies Program Studies (CIISP)

Program ini diselenggarakan sebagai persiapan menempuh pendidikan tinggi di Timur Tengah dan Afrika Utara, khususnya Universitas Az-Zaitunah Tunisia dan Universitas Afrikiyah Sudan. Program ini berdurasi selama lima semester atau dua setengah tahun, dimulai dari semester pertama di kelas IV (kelas 1 SMA/MA) sampai dengan semester kedua di kelas VI (kelas 3 SMA/MA).

¹⁰⁵Program Internasional Pondok Pesantren Daar El – Qolam (Online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/kekhasan-darqo3/program-kelas-internasional/>

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

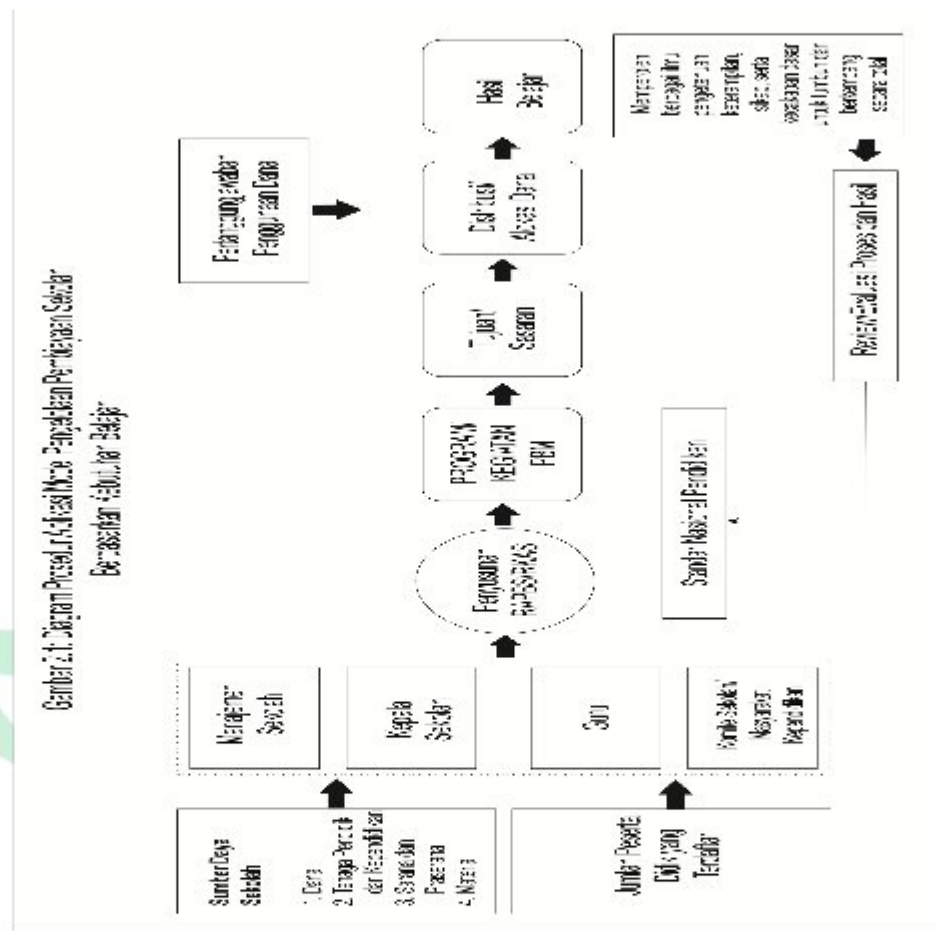
Pondok pesantren memiliki keberkahan tersendiri dengan belajar dan mukim di pondok pesantren. Oleh karena itu kebutuhan santri juga menjadi peluang bagi pondok untuk memenuhi kebutuhan santri. “Dengan santri berbelanja di dalam pesantren selain berbelanja juga beramal, keuntungan yang didapat pesantren juga digunakan untuk membangun pesantren”.¹⁰⁶ Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan melalui unit usahanya menyediakan seluruh kebutuhan santri baik itu kebutuhan belajar, makan, cuci baju maupun kebutuhan sehari – hari. Hal ini memungkinkan keuangan santri yang diperoleh dari kedua orang tua tidak keluar dari pondok pesantren. Sehingga sirkulasi perputaran keuangan terjadi di pondok pesantren.

”Selain di dalam pondok, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan Juga mengembangkan unit – unit usaha di luar pondok pesantren yang memungkinkan pemasarannya lebih luas. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin juga bekerjasama dengan instansi yang lain seperti dinas perikanan dalam mengelola bioflok lele.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Ahmad Rafiq Udin, wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, Kalianda 30 Maret 2019.

¹⁰⁷ *Ibid*, Kalianda 30 Maret 2019

1. Analisis Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Belajar di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.



Gambar 4.1 : Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan Kebutuhan Belajar

Berdasarkan gambar 4.1 mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan kebutuhan belajar, untuk melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, diperlukan dukungan sumber daya. Hal tersebut untuk membangun

organisasi manajemen yang *solid* antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah agar mampu merencanakan dan menetapkan berbagai program kegiatan yang menjadi skala prioritas, dengan mengarah pada hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam membiayai pendidikan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin mendapatkan dana dari berbagai sumber pembiayaan, yaitu :

a. Dana dari wali santri

Dari data yang didapat oleh penulis, biaya yang harus dikeluarkan wali santri untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Ushuluddin tahun ajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Rincian Biaya Masuk Santri Baru Pondok Ushuluddin

No	Uraian	Biaya
1	Dana Pembangunan (1 kali selama menjadi santri)	Rp. 3.800.000
2	Lemari	Rp. 500.000
3	Bantal & Kasur	Rp. 370.000
4	Administrasi Keuangan Bulan Juli	Rp. 850.000
5	Kesehatan (1 tahun)	Rp. 170.000
6	Perpustakaan (1 tahun)	Rp. 150.000
7	Lab. Komputer dan Bahasa (1 tahun)	Rp. 250.000
8	Kegiatan Organisasi & Pramuka (1 tahun)	Rp. 240.000
9	Panitia Khutbatul ‘Arsy, HUT RI, Milad Pesantren	Rp. 530.000
Jumlah		Rp. 6.900.000

Sumber : Brosur Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin 2019

Tabel 4.2 : Administrasi Keuangan Tiap Bulan

No	Daftar	Biaya
1	Makan (3x sehari)	Rp. 560.000
2	Sumbangan Pendidikan Pesantren (SPP)	Rp. 210.000
3	Listrik, Air & MCK	Rp. 60.000
4	Cuci Pakaian	Rp. 20.000
Jumlah		Rp. 850.000

Sumber : *Brosur Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin 2019*

b. Bantuan Oprasional Sekolah

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat MI – Aliyah. Untuk menyelenggarakan pendidikan formal tersebut Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin memperoleh dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) dari pemerintah. Berdasarkan Permendikbud No 03 Tahun 2019 besaran alokasi BOS Reguler yang diterima Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dihitung berdasarkan jumlah peserta didik dikalikan dengan satuan biaya. Satuan biaya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sebagai berikut:

- 1) SD sebesar Rp800.000,00 (delapan ratus ribu rupiah) per 1 (satu) peserta didik setiap 1 (satu) tahun;
- 2) SMP sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) per 1 (satu) peserta didik setiap 1 (satu) tahun;
- 3) SMA sebesar Rp1.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu rupiah) per 1 (satu) peserta didik setiap 1 (satu) tahun;

- 4) SMK sebesar Rp1.600.000,00 (satu juta enam ratus ribu rupiah) per 1 (satu) peserta didik setiap 1 (satu) tahun; dan
- 5) SDLB, SMPLB, SMALB, dan SLB sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) per 1 (satu) peserta didik setiap 1 (satu) tahun.

Tabel 4.3 : Data Seluruh Santri Pon. Pes. Terpadu Ushuluddin

No	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	MI	50	24	74
2	MTs	92	79	171
3	Aliyah	52	82	134
JUMLAH		194	185	379

c. Unit – unit Usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin juga memiliki sumber dana pendidikan dari unit – unit usaha untuk menopang roda keberlangsungan kegiatan pesantren. Usaha – usaha tersebut yaitu :

- 1) Taylor dan konveksi
- 2) Malabis pakaian dewasa
- 3) Najba shop pakaian anak – anak
- 4) Mustika perhiasan
- 5) Saung pontren kuliner dan baso
- 6) Mini market dan DM
- 7) Kantin dan kedai
- 8) Fotocopy dan ATK

- 9) Sabun suntree
- 10) Budidaya ikan lele bioflok
- 11) Budidaya ayam kampung
- 12) Peternakan sapi
- 13) Salon la roiba khusus wanita
- 14) La tansa kosmetik
- 15) Agen nugget dan ice cream
- 16) Percetakan paving block
- 17) Tour and travel
- 18) Wartel
- 19) Laundry
- 20) Pertanian dan perkebunan
- 21) Home industri

“Unit – unit usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pesantren. Namun, pondok pesantren juga membuka diri untuk usaha keluar dengan membuka toko – toko di luar pesantren”.¹⁰⁸ Unit usaha yang berada di luar pesantren diantaranya Malabis pakaian dewasa, Najba shop pakaian anak – anak, Mustika perhiasan, Mini market, Peternakan Sapi dan Foto Copy.

Pengelolaan unit – unit usaha pesantren lebih dominan dikelola oleh ibuk Nyai atau Mudiroh. Mudiroh fokus mengembangkan dan

¹⁰⁸ Ahmad Rofiq Udin, wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, Kalianda 30 Maret 2019.

mengelola unit – unit usaha pesantren dibantu oleh pegawai dari luar pesantren serta para guru yang diberikan kepercayaan untuk mengelola beberapa unit usaha. Pengelolaan tersebut seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dengan Khadijah R.A yang menopang kebutuhan dakwah Nabi melalui kewirausahaan yang Khadijah miliki.

Dari berbagai pengelolaan unit – unit usaha pesantren, pembagian hasilnya pun berbeda – beda. Seperti unit usaha bioflok ikan lele dan ternak ayam kampung selain digaji sebagai guru atau kepengurusan pesantren pengelola juga mendapatkan gaji dari hasil panen, tergantung besar atau kecilnya hasil panen yang didapat. Berbeda dengan unit usaha seperti mini market, malabis, najba shop dan mustika perhiasan pengelolanya digaji bulanan sebagai pegawai.

d. AZISWA (Amal Zakat Infak Sadaqah dan Wakaf)

Pemanfaatan Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf dalam pengembangan pendidikan merupakan cara yang sangat potensial untuk dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam memperoleh dana pendidikan dikarenakan penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin membaca peluang tersebut dengan membuat program AZISWA (Amal Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf). Program AZISWA dilatarbelakangi agar santri dan seluruh civitas akademika Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin terbiasa mengeluarkan rezeki yang diperoleh untuk berzakat, berinfaq, bersedekah dan berwakaf. “Pondok mewajibkan santri berinfaq Rp.

1.000 satu bulan sekali dan di setiap minggunya santri juga berinfaq atau bersedekah seikhlasnya pada hari senin. Bukan hanya santri, Pondok juga memberlakukan AZISWA pada guru dan pengasuh pesantren. Pada setiap bulannya minimal 2,5 % gaji yang didapat harus dikeluarkan untuk AZISWA”.¹⁰⁹

Dari dana yang terkumpul melalui AZISWA pesantren menggunakannya untuk membangun gedung, saung dan bangunan lainnya yang diperlukan pesantren. Bangunan – bangunan yang dibangun menggunakan dana AZISWA diberi nama Gedung 1000 atau Saung 1000 sesuai bangunan yang dibangun.

e. Bantuan Luar Negeri

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin juga mendapatkan bantuan dana dari luar negeri, yaitu dari Mesir dan Australia namun Pondok Pesantren Ushuluddin tidak memiliki donatur tetap. “Bantuan dana yang berasal dari Mesir (Al – Khoirah Al – Islamiyah) dialokasikan untuk pembangunan masjid. Sedangkan dana bantuan dari Australia (kerjasama kementrian agama dengan Australia) dialokasikan untuk pembangunan lokal sekolah”.¹¹⁰

f. Iuran Santri

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin selain menjalankan kegiatan pembelajaran formal dan nonformal yang dilaksanakan oleh

¹⁰⁹Reki Kurniadi, wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, Kalianda 30 Maret 2019.

¹¹⁰Zaenal Abidin, wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, Kalianda 30 Maret 2019.

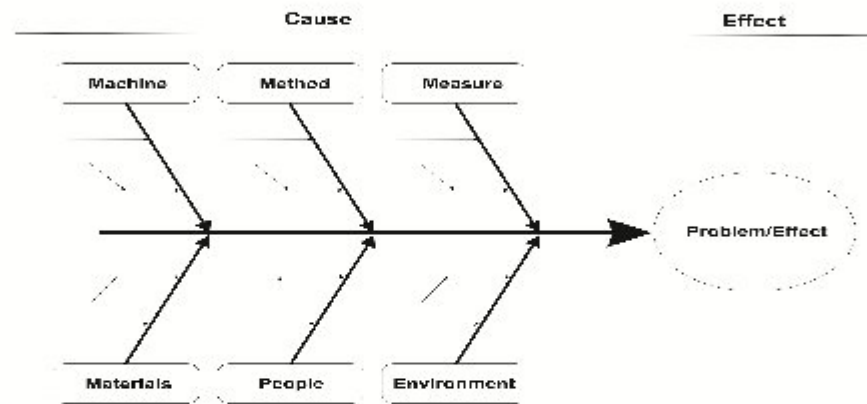
kepengurusan pesantren, esantren juga memberikan kepercayaan kepada santri untuk mengelola kegiatan secara mandiri. Kegiatan tersebut seperti Muhadah, Panggung Gembira dan Akhirussanah. Untuk menjalankan kegiatan tersebut para santri melakukan iuran dari awal masuk pesanten.

Agar hal tersebut dapat tercapai dengan baik, diperlukan adanya kejelasan tujuan dalam mendistribusikan dan mengalokasikan dana secara efektif dan efisien. Pendistribusian dana akan efektif, apabila dilakukan berdasarkan program atau kegiatan yang menjadi skala prioritas. Untuk mengefektifkan dana Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan memprioritaskan berbagai kebutuhan seperti sarana dan prasarana pembelajaran pondok dan kebutuhan makan santri, sedangkan pengalokasian dana akan efisien jika dilakukan dengan menggunakan pendekatan perhitungan biaya berdasarkan kegiatan yaitu, besarnya biaya yang dibutuhkan untuk setiap program atau kegiatan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Untuk mengefesienkan dana “Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dalam mendistribusikan dan mengalokasikan dana melihat dari kebutuhan masing – masing bagian yang ada di pesantren, yaitu dengan pembuatan Rencana Anggaran Belanja (RAB) oleh masing – masing bagian kepengurusan pesantren kemudian diusulkan melalui bendahara pondok pesantren”.¹¹¹ Pondok

¹¹¹ Amas Masruroh, wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, Kalianda 30 Maret 2019.

Pesantren Ushuluddin juga menyiasati dana pendidikan dengan diputarakan melalui unit – unit usaha yang dimiliki.

2. Analisis Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berdasarkan Model *Fish Bone* di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.



Gambar 4.2 : Visualisasi Diagram *Fishbone/Ishikawa*

Diagram *fishbone* mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari suatu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi *brainstorming*. Masalah akan dipecah menjadi sejumlah kategori yang berkaitan, mencakup manusia, material, mesin, prosedur, kebijakan dan sebagainya. Setiap kategori memiliki sebab – sebab yang perlu diuraikan melalui sesi *brainstorming*. Berikut analisis sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan berdasarkan diagram *fishbone* :

a. *Man* (manusia)

Dari data yang diperoleh penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin memiliki kepengurusan dan tenaga pendidik dari murni seorang guru maupun pengabdian yaitu santri Ushuludin yang telah menyelesaikan pendidikannya di Ushuluddin. Model pengabdian pondok pesantren juga merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki sistem pendidikan pondok pesantren yang dapat membantu dan memobilisasi proses kegiatan pendidikan. Dari data yang diperoleh jumlah pengurus dan tenaga pendidik Pondok Pesantren Ushuluddin berjumlah 79 orang untuk menangani santri atau peserta didik yang berjumlah 379. Selain tenaga pendidik, Pondok Ushuluddin juga mempekerjakan pekerja untuk mengelola unit – unit usaha yang dimiliki pondok pesantren.

Gaji yang diperoleh tenaga pendidik disesuaikan pada pendidikan yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan beban tugas yang diberikan. Untuk strata S1 pondok Ushuluddin memberi gaji sebesar Rp. 1.500.000/bulan.

b. *Methods* (metode/prosedur)

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan pondok pesantren yang memiliki metode pengajaran pengintegrasian antara kurikulum terpadu madrasah dan pesantren (modern dan salaf), dengan berkilat pada metode pembelajaran seperti yang ada di Daar El – Qolam dan Gontor.

Dalam pengelolaan keuangan santri, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menggunakan metode TABSIS (tabungan santri) dimana santri tidak boleh memegang uang *cash* terlalu banyak. Santri harus menabung di TABSIS kemudian diperbolehkan mengambil uang maksimal Rp.20.000/hari.

c. *Materials* (bahan – bahan)

Dalam menjalankan pendidikan Pondok Ushuluddin ditunjang dengan berbagai sarana dan prasarana :

Tabel 4.4 : Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Pimpinan	1
2	Kantor Ka. Madrasah	1
3	Kantor Guru	1
4	Kantor Bendahara	1
5	Kantor TU	1
6	Ruang Belajar	17
7	Perumahan Guru	8
8	Asrama Putra	9
9	Kamar Mandi Putra	3
10	Asrama Putri	12
11	Kamar Mandi Putri	3
12	Jumlah Meja Belajar	114
13	Jumlah Kursi Belajar	215
14	Kopontren	1
15	Orgen Islami	1
16	Kosidah	1
17	Band	1

18	Drum Band	1
19	Marawis	1
20	Mobil Oprasional	2
21	Motor Oprasional	2
22	Lahan Pertanian	1
23	Kolam Ikan	3
24	Masjid	1
25	Aula	1
26	Pos Jaga	2
27	Kamar Mandi Guru	4
28	Koperasi	1
29	Kantin	4
30	Minimarket	1
31	Ruang Keterampilan	1
32	Ruang Perpustakaan	1
33	Ruang Laboratrium Komp	1
34	Ruang Laboratrium Bahasa	1
35	Ruang Makan Guru	1
36	Dapur Umum	1
37	Lab. Tailor	1
38	Poskestren	1
39	Tempat Wudlu	4
40	Lab. Bahasa	1
41	Lapangan Volly	1
42	Lapangan Basket	1
43	Lapangan Bola Kaki	1
44	Lapangan Fulsal	1
45	Lapangan Badminton	1
46	Lapangan Tennis Meja	1

Sumber : *Dokumen Keskertariatan Pondok Ushuluddin*

d. *Machine* (mesin)

Untuk memudahkan proses pembelajaran dan mobilisasi yang lebih efisien Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin ditunjang berbagai mesin yaitu berbagai unit komputer yang berada di laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan kantor. Selain itu untuk mempermudah mobilisasi, pesantren memiliki 2 unit mobil operasional dan 2 unit motor operasional.

e. *Measure*

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin memiliki program dan tujuan yang terukur dibuktikan dengan adanya visi dan misi serta strategi untuk meningkatkan kualitas pesantren yaitu :

- 1) Membina tenaga pendidik menuju profesionalisme kerja dan berwawasan luas
- 2) Mencari donatur tetap dan menggali potensi usaha (Sumber Dana)
- 3) Melengkapi fasilitas yang kurang dan memperbaiki fasilitas yang rusak serta memelihara yang ada
- 4) Menciptakan manajemen yang transparan
- 5) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat (Community support)
- 6) Membina dan mengembangkan minat dan bakat santri
- 7) Membina tata tertib yang demokrasi dan edukatif
- 8) Menciptakan Efektif School
- 9) Merealisasikan Pedoman Dasar Motto, Panca Jiwa dan Panca Taushiyah Mudir¹¹²

f. *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan yang dibangun di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin adalah lingkungan yang bersih, nyaman dan asri. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yang merupakan pondok pesantren teladan se-Provinsi Lampung yang salah satu penilaiannya dibuktikan

¹¹² Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 4

melalui terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman dan asri. Selain itu, lingkungan masyarakat juga sangat mendukung proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

B. Temuan Penelitian di Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di Daar El – Qolam berpedoman pada 7 langkah pengembangan pesantren yaitu :

1. Perbaikan sistem organisasi pesantren
2. Kaderisasi
3. Penegasan arah dan tujuan pendidikan pesantren
4. Penyediaan Sumber Daya Manusia
5. Penyediaan sarana dan prasarana
6. Efisiensi dan maksimalisasi pemanfaatan dana
7. Penerapan disiplin¹¹³

Pengelolaan pembiayaan pendidikan lebih terfokus pada efisiensi dan maksimalisasi yang dilandasi nilai-nilai kejujuran dengan menunjuk bagian tata usaha yang merangkap sebagai bendahara pesantren. “Dulu pengelolaan keuangan serta bisnis yang ada dilingkungan pesantren dikelola oleh pihak keluarga, kini dipegang oleh seorang yang dinilai ahli dan kompeten di bidangnya¹¹⁴. Pengeluaran pesantren dicatat dan dilaporkan melalui sistem sehingga mempermudah pelaporan pertanggung jawaban. Pelaporan dilaksanakan setiap minggu kepada pimpinan pondok pesantren.

¹¹³Indra Jaya, wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Daar El Qolam 3 Tangerang Banten, 13 April 2019

¹¹⁴Muhammad Wahyu Nafis, *Pondok Pesantren Daar El – Qolam*, (Tangerang: Pondok Pesantren Daar El – Qolam, 2018), h. 124

Berdasarkan gambar 4.3 mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan kebutuhan belajar, untuk melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, diperlukan dukungan sumber daya. Hal tersebut untuk membangun organisasi manajemen yang *solid* antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah agar mampu merencanakan dan menetapkan berbagai program kegiatan yang menjadi skala prioritas, dengan mengarah pada hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam membiayai pendidikan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten mendapatkan dana dari berbagai sumber pembiayaan, yaitu :

a. Pembiayaan Santri Baru Tahun Ajaran 2019 - 2020

Dari data yang didapat oleh penulis, biaya yang harus dikeluarkan wali santri untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten tahun ajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 : Rincian Biaya Masuk Santri Baru Daar El – Qolam 3
Tangerang Banten**

No	Uraian	Biaya
1	Pendaftaran	Rp. 400.000
	Psikotes Pusat Layanan Psikologi (PLP) UIN Jakarta	Rp. 280.000
2	Pembangunan Sarana	
	- Kelas 1 dan 1 ekstension	Rp. 12.500.000
	- Kelas Internasional	Rp. 19.500.000
3	Pemeliharaan Ranjang	Rp. 800.000

4	Pemeliharaan Meja dan Kursi	Rp. 1.000.000
5	Infak Masjid Utama	Rp. 2.000.000
6	Uang Perlengkapan	
	a. Lemari	Rp. 1.500.000
	b. kasur dan bantal	Rp. 500.000
	c. 2 seprei dan sarung bantal	Rp. 200.000
	d. Seragam olahraga	
	- Seragam olahraga putra	Rp. 270.000
	- Seragam olahraga putri	Rp. 300.000
	e. Jas almamater	
	- Jas almamater putra	Rp. 350.000
	- Jas almamater putri	Rp. 370.000
	f. Seragam sekolah	
	- Seragam sekolah putra	Rp. 1.350.000
	- Seragam sekolah putri	Rp. 1.390.000
7	Uang buku	
	a. Kelas 1	Rp. 1.300.000
	b. Kelas 1 ext IPA	Rp. 1.600.000
	c. Kelas 1 ext IPS	Rp. 1.600.000
	d. Kelas internasional	
	- Kelas CFS – MSU/Biology	
	- Kelas CFS – MSU/IT	
	- Kelas CFS – MSU/Busines	
8	Iuran bulanan (SMP)	Rp. 1.150.000
	Iuran bulanan (SMA/MA/Ekstension)	Rp. 1.250.000
	Iuran bulanan program internasional	Rp. 3.000.000
9	Buka rekening CIMB Niaga Syari'ah	Rp. 500.000
Total Biaya		
Kelas 1 SMP Putra		Rp. 23.820.000

Kelas 1 SMP Putri	Rp. 23.910.000
Kelas 1 ext IPA Putra	Rp. 24.500.000
Kelas 1 ext IPA Putri	Rp. 24.590.000
Kelas 1 ext IPS Putra	Rp. 24.500.000
Kelas 1 ext IPS Putri	Rp. 24.590.000
Program internasional putra	Rp. 31.650.000
Program internasional putri	Rp. 31.740.000

Sumber : *Dokumen Kesekretariatan Info Pendaftaran Santri Baru*

Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 2019

b. Bantuan Oprasional Sekolah

Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat SMP/MTs – SMA/MA. Untuk menyelenggarakan pendidikan formal tersebut Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten memperoleh dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah (BOSDA). Berdasarkan Permendikbud No. 03 Tahun 2019 besaran alokasi BOS Reguler yang diterima Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dihitung berdasarkan jumlah peserta didik dikalikan dengan satuan biaya. Satuan biaya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sebagai berikut:

- 6) SD sebesar Rp800.000,00 (delapan ratus ribu rupiah) per 1 (satu) peserta didik setiap 1 (satu) tahun;
- 7) SMP sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) per 1 (satu) peserta didik setiap 1 (satu) tahun;

- 8) SMA sebesar Rp1.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu rupiah) per 1 (satu) peserta didik setiap 1 (satu) tahun;
- 9) SMK sebesar Rp1.600.000,00 (satu juta enam ratus ribu rupiah) per 1 (satu) peserta didik setiap 1 (satu) tahun; dan
- 10) SDLB, SMPLB, SMALB, dan SLB sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) per 1 (satu) peserta didik setiap 1 (satu) tahun.

Tabel 4.6 : Data Seluruh Santri Pon. Pes. Daar El - Qolam 3

No	Kelas	Lk	Pr	Rombel	Total
1	I Reguler	72	88	4	160
2	II Reguler	91	87	5	178
3	III Reguler	96	97	5	193
4	IV Reguler	44	41	3	85
5	V Reguler	41	32	2	73
6	VI Reguler	33	39	2	72
7	I Extension	80	94	5	174
8	II Extension	67	75	5	142
9	III Extension	71	93	4	164
JUMLAH		595	646	35	1.241

Sumber : *Dokumen Kesekertariatan Pondok Daar El – Qolam 3*

Tabel 4.7: Data Santri Program Internasional

No	Program	Jurusan	Lk	Pr	Rombel	Total
1	FMSU BATCH 6	Biologi	10	30	1	40
		Bisnis	16	15	1	31
		IT	15	25	1	40

2	FMSU BATCH 5	Biologi	11	20	1	31
		Bisnis	6	22	1	28
		IT	23	11	1	34
3	FMSU BATCH 4	Biologi	7	9	1	16
		Bisnis	13	6	1	19
		IT	23	7	1	30
4	CIISP BATCH 2	-	27	17	-	44
5	CIISP BATCH 1	-	9	18	-	27
JUMLAH			160	180		340

c. Unit – unit Usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten juga memiliki sumber dana pendidikan dari unit – unit usaha untuk menopang roda keberlangsungan kegiatan pesantren. Usaha – usaha tersebut yaitu :

- 1) Book Store
- 2) Kantin
- 3) Jasa Transportasi

Unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Daar El – Qolam tidak terlalu banyak, akan tetapi pondok pesantren mampu mengelola keuangan yang didapat dengan prinsip efisien dan maksimal.

d. AZISWA (Amal Zakat Infak Sadaqoh dan Wakaf)

Pemanfaatan Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf dalam pengembangan pendidikan merupakan cara yang sangat potensial untuk dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam memperoleh dana

pendidikan dikarenakan penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 membaca peluang tersebut dengan membuat program infak masjid pada setiap awal santri masuk pondok pesantren. Pada tahun ajaran 2019 – 2020 infak masjid di Daar El – Qolam 3 sebesar Rp. 2.000.000.

e. Iuran Santri

Pondok Pesantren Daar selain menjalankan kegiatan pembelajaran formal dan nonformal yang dilaksanakan oleh kepengurusan pesantren, pesantren juga memberikan kepercayaan kepada santri untuk mengelola kegiatan secara mandiri. Kegiatan tersebut seperti Muhadah, Panggung Gembira dan Haflah Takhrij. Untuk menjalankan kegiatan tersebut para santri melakukan iuran dari awal masuk pesantren.

Agar hal tersebut dapat tercapai dengan baik, diperlukan adanya kejelasan tujuan dalam mendistribusikan dan mengalokasikan dana secara efektif dan efisien. Pendistribusian dana akan efektif, apabila dilakukan berdasarkan program atau kegiatan yang menjadi skala prioritas. Untuk mengaktifkan dana Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten memprioritaskan pembiayaan program – program unggulan dan berbagai kebutuhan seperti sarana dan prasarana pembelajaran pondok dan kebutuhan makan santri, sedangkan pengalokasian dana akan efisien jika dilakukan dengan menggunakan pendekatan perhitungan biaya berdasarkan kegiatan yaitu, besarnya biaya yang dibutuhkan untuk setiap

program atau kegiatan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Untuk mengefesienkan dana.

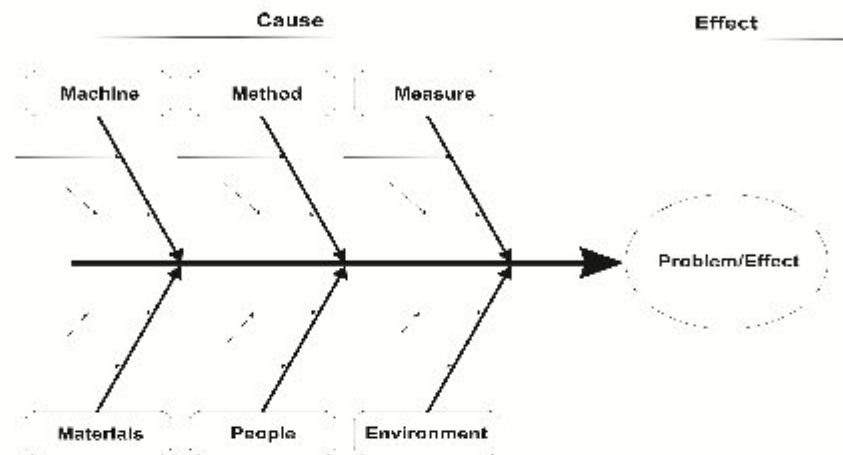
Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten dalam mendistribusikan dan mengalokasikan dana melihat dari kebutuhan masing – masing bagian yang ada di pesantren, yaitu dengan pembuatan Rencana Anggaran Belanja (RAB) oleh masing – masing bagian kepengurusan pesantren kemudian diusulkan melalui bendahara pondok pesantren. Setelah diajukan kiyai dan pimpinan pesantren akan menambah atau mengurangi anggran program yang diajukan oleh masing – masing bagian organisasi pesantren.¹¹⁵

Sebagai implementasi efisiensi dan maksimalisasi pengelolaan pembiaayaan pendidikan “Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten mampu *saving* untuk menggaji guru selama dua bulan kedepan”¹¹⁶. Efisiensi dan maksimalisasi yang dilakukan Pondok Pesantren daar El – Qolam 3 juga dibuktikan melalui arsitektur dan perancangan pembangunan fisik pondok pesantren. Pondok Pesantren merancang pembangunan gedung – gedung sendiri dan ditunjang dengan berbagai alat – alat berat yang telah dimiliki pesantren.

¹¹⁵Yudi Hairuddin, wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Daar El Qolam 3 Tangerang Banten, Banten, 13 April 2019

¹¹⁶*Ibid*, Banten, 13 April 2019

2. Analisis Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Berdasarkan Model *Fish Bone* di Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten.



Gambar 4.4 : Visualisasi Diagram *Fishbone/Ishikawa*

Diagram *fishbone* mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari suatu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi *brainstorming*. Masalah akan dipecah menjadi sejumlah kategori yang berkaitan, mencakup manusia, material, mesin, prosedur, kebijakan dan sebagainya. Setiap kategori memiliki sebab – sebab yang perlu diuraikan melalui sesi *brainstorming*. Berikut analisis sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan berdasarkan diagram *fishbone* :

a. *Man* (manusia)

Dari data yang diperoleh penulis, Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten memiliki kepengurusan dan tenaga pendidik dari murni seorang guru maupun pengabdian yaitu santri Daar El – Qolam 3 yang telah menyelesaikan pendidikannya di Daar El – Qolam 3. Model pengabdian pondok pesantren juga merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki sistem pendidikan pondok pesantren yang dapat membantu dan memobilisasi proses kegiatan pendidikan. Dari data yang diperoleh jumlah pengurus dan tenaga pendidik Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten berjumlah 122 orang untuk menangani santri atau peserta didik yang berjumlah 1.581 santri. Selain tenaga pendidik, Pondok Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten juga memberdayakan alumni dalam peningkatan SDM pendidik “para alumni yang berpengalaman diminta untuk memberikan training pada calon guru program *excellent* sebanyak 18 kali”.¹¹⁷

Sistem penggajian tenaga pendidik di Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten tidak disesuaikan dengan UMR. Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten memiliki mekanisme tersendiri yaitu berdasarkan kemampuan tenaga pendidik. “Tenaga Pendidik yang mengajukan lamaran harus mengajukan berkas kepada pesantren dan melalui seleksi wawancara, setelah itu kita

¹¹⁷ Muhammad Wahyu Nafis, *Pondok Pesantren Daar El – Qolam*, (Tangerang: Pondok Pesantren Daar El – Qolam, 2018), h. 126

memiliki point – point untuk menentukan besar kecilnya gaji yang akan diberikan”.¹¹⁸

b. *Methods* (metode/prosedur)

Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten merupakan pondok pesantren yang memiliki metode pengajaran dengan mengintegrasikan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional (Kemendikbud). Serta memadkan dengan sistem pendidikan CSF Malaysia sebagai program dan CIISP Timur Tengah dan Afrika Utara sebagai program internasional.

c. *Materials* (bahan – bahan)

Dalam menjalankan pendidikan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 dibangun di atas tanah seluas 50 hektar dan ditunjang dengan berbagai sarana dan prasarana :

- 1) Ruang Belajar
- 2) Masjid/Mushalah
- 3) Asrama santri
- 4) Perpustakaan
- 5) Laboratorium (MIPA, Multimedia, bahasa dan komputer)
- 6) Ruang Bagian Kesehatan
- 7) Sarana Olahraga (Lapangan bola, voly, basket, tenis meja, takraw, futsal dan bulu tangkis).
- 8) Ruang Pertemuan

¹¹⁸ *Ibid*, Banten, 13 April 2019

- 9) Toko Buku
- 10) Koperasi dan Kantin
- 11) Wisma (Penginapan)
- 12) Perkantoran
- 13) Perumahan Guru
- 14) Warung Telekomunikasi
- 15) Anjungan Tunai Mandiri (ATM)
- 16) Gedung Serba Guna
- 17) Studio Musik dan Seni
- 18) Saung-Saung
- 19) Kendaraaan Operasional¹¹⁹

d. *Machine* (mesin)

Untuk memudahkan proses pembelejaran dan mobilisasi yang lebih efisien Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 ditunjang berbagai mesin yaitu berbagai unit komputer yang berada di laboraturium komputer, laboraturium bahasa, dan kantor. Selain itu untuk mempermudah mobilisasi, pesanttren memiliki kendaraan oprasional dan alat – alat berat untuk pembangunan pesantren. Kendaraan oprasional yang dimiliki tidak kurang dari delapan unit kendaraan, tiga unit Grand Livina, satu unit Toyota Inova, tiga unit Toyota Hiace dan satu unit Toyota Alphard. Tersedia juga sepuluh unit mini-bus, lima unit mobil truck, dua unit mobil bak terbuka, serta lima unit mobil alat

¹¹⁹ Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 (Online) tersedia di : <http://www.daarelqolam3.sch.id/profil/sarana-prasarana/>

berat denan rincian dua unit berukuran besar, dua unit berukuran kecil dan satu unit bulldozer.¹²⁰

e. *Measure*

Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten dalam mengembangkan pesantren berpegang teguh pada amanat kiyai Rifa’I, “memelihara yang lama yang baik, dan mengambil yang baru yang lebih baik”. Selain itu pondok pesantren juga berpegang teguh pada visi, misi, panca jiwa, panca jangka dan motto pesantren yang dijunjung tinggi.

f. *Environment (Lingkungan)*

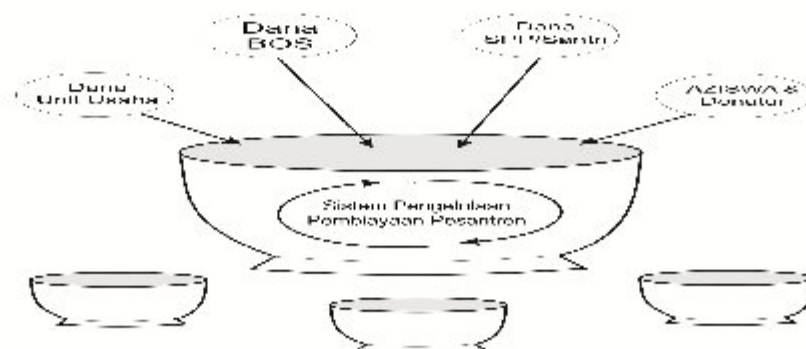
Lingkungan yang dibangun di Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten adalah lingkungan yang bersih, nyaman dan asri. Pondok Pesantren Daar El – Qolam dalam mengembangkan jaringan lingkungan membentuk MT (Majelis Tawshiyah) yang berisikan alumni – alumni pondok pesantren dalam rangka pengembangan SDM dan memperluas pengaruh lebih luas. lingkungan masyarakat juga sangat mendukung proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten.

¹²⁰ Muhammad Wahyu Nafis, *Pondok Pesantren Daar El – Qolam*, (Tangerang: Pondok Pesantren Daar El – Qolam, 2018), h. 119

C. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Berdasarkan Penemuan Penelitian

Dari penemuan penelitian di atas, pondok pesantren memiliki peluang maju lebih besar daripada lembaga pendidikan sekolah lainnya jika mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki. Penulis menganalisis bahwa pesantren yang maju dan memiliki kemandirian dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah pesantren yang mampu membaca peluang dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh pesantren. Seperti halnya sebuah mangkok yang menampung seluruh sup/makanan tanpa ada yang keluar dari mangkok tersebut. Pondok pesantren menampung seluruh potensi sumber dana yang masuk dan memprosesnya dalam suatu sistem. Pondok Pesantren menyediakan seluruh kebutuhan santri baik itu kebutuhan belajar, makan, cuci baju maupun kebutuhan sehari-hari. Hal ini memungkinkan keuangan santri yang diperoleh dari kedua orang tua tidak keluar dari pondok pesantren. Sehingga sirkulasi perputaran keuangan terjadi di pondok pesantren. Gambaran sistem pengelolaan keuangannya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.5 : *Cup Independence Of Educations*

Pondok pesantren juga memiliki peluang keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi dibanding dengan pola pendidikan yang lainnya. Hal itu dikarenakan pesantren memiliki waktu 24 jam untuk mendidik, mengawasi dan mengontrol peserta didik yang ada di pesantren.

2. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten.

Tabel 4.7 : Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pengelolaan Pembiayaan

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan	
Kelebihan	Kekurangan
Pondok Pesantren memiliki berbagai sumber dana untuk pembiayaan pendidikan, terutama pemanfaatan unit – uni usaha pesantren yang terus berkembang.	Dengan pembiayaan yang sudah matang, Pondok Pesantren Ushuluddin belum memiliki jumlah santri yang banyak.
Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten	
Kelebihan	Kekurangan
Efisiensi dan maksimalisasi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan, telah	Potensi pasar dengan jumlah murid lebih dari seribu santri yang dimiliki Pondok Pesantren Daar El –

berhasil menjadikan pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang maju dan mandiri.	Qolam 3 tangerang Banten belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk membuat unit – unit usaha untuk mendapatkan keuntungan lebih bagi pesantren.
--	---



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien pada lembaga pendidikan yang mandiri dan berkembang berdasarkan analisis kebutuhan belajar dan analisis model *fishbone* yaitu dengan menciptakan sistem pengelolaan penuh pada segala kebutuhan dari aktifitas lembaga pendidikan tersebut. Pondok Pesantren Ushuluddin dan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 adalah lembaga pendidikan pesantren yang mampu menciptakan sistem pengelolaan tersebut. Hal ini dibuktikan melalui segala keperluan peserta didik/santri sudah disediakan oleh pondok pesantren. Dengan demikian segala aktifitas keuangan santri terjadi di pondok pesantren. Selain itu, pondok pesantren juga menciptakan peluang sumber pembiayaan pendidikan dari berbagai cara, dari membuat unit – unit usaha pesantren, donatur, maupun pemanfaatan potensi AZISWA.

Dalam menciptakan lembaga pendidikan yang mandiri dan berkembang Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin lebih banyak ditunjang melalui sektor unit – unit usaha yang dimiliki pesantren sedangkan dalam menciptakan lembaga pendidikan yang mandiri dan berkembang Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten lebih banyak ditunjang melalui sektor iuran santri dan program – program pendidikan unggulan

yang dimiliki seperti program internasional, sehingga menarik banyak peserta didik untuk menempuh pendidikan di Daar El – Qolam 3. Dengan jumlah santri yang mencapai lebih dari seribu dengan berbagai program pendidikannya memungkinkan Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten mendapatkan dana yang besar untuk pembangunan kemajuan pesantren.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin mengajukan beberapa rekomendasi dengan harapan dapat memberikan masukan – masukan yang membangun dan bermanfaat untuk pembangunan pendidikan di Indonesia.

1. Bagi Para Pengelola Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan juga ditentukan melalui ketersediaan dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Di era otonomi dan MBS sekarang ini, pengelola pendidikan tidak boleh berpangku tangan berharap dana dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan pendidikan. Pengelola pendidikan harus mampu kreatif menciptakan sumber – sumber dana untuk menopang keberlangsungan proses pendidikan. Pengelola pendidikan dapat membuat unit – unit usaha yang menguntungkan untuk pendidikannya atau meningkatkan kualitas hasil pendidikan sehingga masyarakat lebih percaya

pada pendidikan yang dikelolanya sehingga berbondong – bondong menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang dikelola.

2. Bagi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

Dengan sumber dana yang banyak dimiliki pesantren, pesantren juga harus meningkatkan kualitas pendidikan baik itu fasilitas maupun penunjang kebutuhan pembelajaran di pesantren seperti sarana dan prasarana, SDM pendidik dan kebutuhan lainnya. Dengan sumber keuangan yang banyak dimiliki pesantren, pesantren juga harus meningkatkan kuantitas dan kualitas santri sehingga fungsi lembaga pendidikan pondok pesantren dan tujuan pondok pesantren dapat terwujud serta pondok pesantren dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan pesantren yang besar.

3. Bagi Pondok Pesantren Daar El – Qolam Tangerang Banten

Potensi pasar dengan jumlah murid ribuan santri yang dimiliki Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3 tangerang Banten belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh pondok agar pesantren. Potensi pasar tersebut dapat dimanfaatkan dengan membuat unit – unit usaha yang lebih banyak dan dapat menghasilkan keuntungan lebih bagi pesantren, sehingga dari keuntungan yang di dapat pesantren dapat mempercepat kemajuan pesantren untuk mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Akdon, et. Al. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Pantja Cemerlang, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999
- Ferdi W.P, *Pembiayaan Pendidikan : Suatu Kajian Teoritis. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 4, Desember 2013.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007
- Martin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Gahlia Indonesi, 2012.
- Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muhammad Wahyu Nafis, *Pondok Pesantren Daar El – Qolam*, Tangerang: Pondok Pesantren Daar El – Qolam, 2018.
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.

Nirva Diana, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2014.

Pedoman Penulisan Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017

Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan, Lampung Selatan, 2015

Sanafiyah Faisal, *Dasar-dasar dan Tehnik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1961

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sumardi Suryabarata, *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada:1998

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Sunaffiyah Faisal, *Dasar-dasar dan Tehnik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1961.

Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Imam Machali, Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam : Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02 November 2018.

Muhammad Tho'in, Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat, *Jurnal Al – Amwal*, Vol. 09 No. 02, Tahun 2017.

Siti Fatimah, Pembiayaan Pendidikan Berbasis Umat. *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 03 No. 01, Januari-Juni 2012

- Subandi, Konsep Perencanaan Strategik Dalam Konteks Peningkatan Mutu Berkelanjutan (Quality Improvement). *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 03 No. 01, Januari-Juni 2012.
- Thomas Afrizal dan Dwi Yulistiyani, Analisis Perancangan Sistem Informasi Pendataan Pendidikan Kota “D”. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Media STMIK AMIKOM Yogyakarta*, 6 - 8 Februari 2015.
- Wara Hapsari O, Ria Triastuti, Yusia Sri P, “Strategi Peningkatan Mutu pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa di SMAN 1 Suruh”. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang diselenggarakan oleh Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 07 November 2015)
- Robertus Dwi Supriyana, “Kinerja dan Upaya Pemecah Masalah Guru Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat Dalam Analisis *Fishbone*, (Tesis Program Magister Ilmu Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2015)
- Ahmad Saifudin, Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam, (Sekripsi Program Strata Satu, Ilmu Ekonomi Islam, UIN Raden Intan, Lampung, 2017)

Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan



**Wawancara Dengan Mudir Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin
Lampung Selatan**



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Pondok Pesantren Terpadu

Ushuluddin Lampung Selatan



Wawancara Dengan Bendahara Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan



Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan



**Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin
Lampung Selatan**



**Wawancara Dengan Pengelola Unit Usaha Saung Pontren Pondok
Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan**



Bioflok Ikan Lele











Bioflok Ikan Lele



Najba Shop



Mini Market La Roiba

	
Toko Pakaian & Toko Mas	Toko La Tansa
	
Foto Copy Pon.Pes Ushuluddin	Laundry
	
Korasi dan Tour & Travel	Wartel
	
DM Ushuluddin	Taylor Ushuluddin

	
Tempat Pembuatan Sabun	Peternakan Ayam Kampung
	
Perkebunan	Gedung Masjid Bantuan Mesir
	
Kantor Bendahara	Layanan Tabsis
	
AZISWA Gedung 1000	AZISWA Saung 1000

Dokumentasi Penelitian di Pondok Daar El – Qolam 3 Tangerang Banten



Wawancara Dengan Kepala Program Internasional Mewakili Mudir



Wawancara Dengan Kepala TU Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3



Wawancara Dengan Sekertaris Pondok Pesantren Daar El – Qolam 3



Seragam Santri Putra Daar El - Qolam



Seragam Santri Putri Daar El - Qolam

INFORMASI SANTRI BARU PONDOK PESANTREN DAAR EL QOLAM 3 KAMPUS KOTIDA														
No	Nama	Jumlah Santri Baru										Total		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
2	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
3	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
4	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
5	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
6	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
8	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
9	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
10	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

Data Santri Baru Daar El – Qolam 3

INFORMASI														
No	Nama	Jumlah Santri Baru										Total		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
2	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
3	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
4	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
5	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
6	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
8	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
9	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
10	Santri Baru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

Papan Informasi Biaya Daar El – Qolam 3

	
<p>Ruang Tata Usaha</p>	<p>Motto dan Panca Jiwa</p>
	
<p>Book Shop</p>	<p>Alat berat Daar El – Qolam</p>